PT TRANS POWER MARINE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA

Laporan Keuangan Konsolidasian
Tanggal 31 Desember 2020
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
Beserta Laporan Auditor Independen
(Mata Uang Dolar Amerika Serikat)

PT TRANS POWER MARINE Tbk
AND ITS SUBSIDIARY

Consolidated Financial Statements
As Of December 31, 2020
And For The Year Then Ended
With Independent Auditors' Report
(United States Dollar Currency)

Daftar Isi	Halaman/ *Page*	***Table of Contents***
Surat Pernyataan Direksi		*Directors' Statement Letter*
Laporan Auditor Independen		*Independent Auditors' Report*
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	*Consolidated Statement of Financial Position*
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	2	*Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	3	*Consolidated Statement of Changes in Equity*
Laporan Arus Kas Konsolidasian	4	*Consolidated Statement of Cash Flows*
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	5 – 88	*Notes to the Consolidated Financial Statements*
Informasi Tambahan (Informasi Keuangan Entitas Induk)		*Supplementary Information (the Financial Information of the Parent Entity)*
Laporan Posisi Keuangan	i-ii	*Statement of Financial Position*
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	iii	*Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas	iv	*Statement of Changes in Equity*
Laporan Arus Kas	v-vi	*Statement of Cash Flows*

****

TransPower
Marine Transportation & Services

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
PT TRANS POWER MARINE TBK DAN ENTITAS ANAKNYA

DIRECTOR'S STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
PT TRANS POWER MARINE TBK AND ITS SUBSIDIARY

Kami yang bertandatangan di bawah ini/*We, the undersigned*:

1. Nama/*Name* : Ronny Kurniawan
   Alamat kantor/*Office address* : Gedung Centennial lantai 26, Unit A & B
   Jalan Gatot Subroto Kav. 24 & 25, Jakarta 12930
   Alamat domisili/*Domicile address* : Gd Kirana Brt II E3/26, RT/RW 016/008, Kelurahan Kelapa Gading Barat, Kecamatan Kelapa Gading, Jakarta Utara
   Nomor telepon/*Phone number* : 6221-22958999
   Jabatan/*Position* : Direktur Utama/ *President Director*

2. Nama/*Name* : Rudy Sutiono
   Alamat kantor/*Office address* : Gedung Centennial lantai 26, Unit A & B
   Jalan Gatot Subroto Kav. 24 & 25, Jakarta 12930
   Alamat domisili/*Domicile address* : Jalan Mesjid Pekojan Nomor 23, Kelurahan Pekojan, Kecamatan Tambora, Jakarta Barat
   Nomor telepon/*Phone number* : 6221-22958999
   Jabatan/ *Position* : Direktur/ *Director*

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan dan Entitas Anak.

Declare that:

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of the Company and its Subsidiary;*
2. *The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance the Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *All information in the consolidated financial statements is complete and correct;*
   b. *The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts;*
4. *We are responsible for the Company and its Subsidiary's internal control system.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya

This Statement letter is made truthfully.

Jakarta, 24 Maret 2021 / *March 24, 2021*
Atas nama dan mewakili Dewan Direksi/ *For and on behalf of the Board of Directors*

METERAI TEMPEL
AAB80AJX097537326

Ronny Kurniawan	Rudy Sutiono
Direktur Utama / *Presiden Director*	Direktur / *Director*

PT Trans Power Marine Tbk
Centennial tower 26th fl, Unit A & B
Jl. Gatot Subroto Kav. 24 & 25
Jakarta Selatan 12930
T: +62-21-22958999 (hunting) F: +62-21-2295837/38
www.transpowermarine.com, email : info@pt-tpm.com

ISM Code Safety Management System Certified
ISO 9001 : 2015 CERTIFIED ORGANISATION

Rödl & Partner

Teramihardja, Pradhono & Chandra
Registered Public Accountants
License No. 487/KM.1/2011
Member of Rödl International GmbH

AXA TOWER 27th Floor Suite 03
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 18, Kuningan, Setiabudi
Jakarta 12940 - INDONESIA
Tel : (62-21) 30056267, 30056270
Fax : (62-21) 30056269

The original report included herein is in Indonesian Language.

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Laporan Nomor: 00018/3.0251/AU.1/06/0452-3/1/III/2021

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT TRANS POWER MARINE Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Trans Power Marine Tbk ("Perusahaan") dan Entitas Anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

Report Number: 00018/3.0251/AU.1/06/0452-3/1/III/2021

The Stockholders, the Boards of Commissioners and Directors

PT TRANS POWER MARINE Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Trans Power Marine Tbk (the "Company") and its Subsidiary, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2020, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Trans Power Marine Tbk dan Entitas Anaknya tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Trans Power Marine Tbk and its Subsidiary as of December 31, 2020, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

The original report included herein is in Indonesian Language.

Hal lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian PT Trans Power Marine Tbk dan Entitas Anaknya tanggal 31 Desember 2020 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut terlampir dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan Perusahaan (entitas induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

Other matter

Our audit of the accompanying consolidated financial statements of PT Trans Power Marine Tbk and its Subsidiary as of December 31, 2020 and for the year then ended was performed for the purpose of forming an opinion on such consolidated financial statement taken as a whole. The accompanying financial information of the Company (parent entity), which comprises the statement of financial position as of December 31, 2020, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended (collectively referred to as the "Parent Entity Financial Information"), which is presented as a supplementary information to the accompanying consolidated financial statement, is presented for the purposes of additional analysis and is not a required part of the accompanying consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. The Parent Entity Financial Information is the responsibility of managament and was derived from and related directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements. The Parent Entity Financial Information has been subjected to the auditing procedures applied in the audit of the accompanying consolidated financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, the Parent Entity Financial Information is fairly stated, in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements taken as a whole.

Kantor Akuntan Publik/*Registered Public Accountants*
TERAMIHARDJA, PRADHONO & CHANDRA

Pradhono

Surat Izin Akuntan Publik/*License of Public Accountant No. AP. 0452*
24 Maret 2021/*March 24, 2021*

PT TRANS POWER MARINE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT TRANS POWER MARINE Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2020
(Expressed in United States Dollar, Unless Otherwise Stated)

	2020	Catatan/ *Notes*	2019	
ASET				***ASSETS***
ASET LANCAR				***CURRENT ASSETS***
Kas dan setara kas	5,708,607	2d,2e,2f 4,23,24	4,693,698	*Cash and cash equivalents*
Investasi jangka pendek – pihak berelasi	-	2d,2e,2l, 21,23,24	36,028	*Short-term investment – related party*
Piutang usaha		2d,2e,5, 23,24		*Trade receivables*
Pihak ketiga – bersih	10,899,292		12,508,615	*Third parties – net*
Pihak berelasi – bersih	331,958	2l, 21	466,777	*Related party – net*
Piutang lain-lain		2d,2e		*Other receivables*
Pihak ketiga	576,718	23,24	185,313	*Third parties*
Persediaan	312,487	2g,6	415,014	*Inventories*
Pembayaran di muka	504,005	2h,7	706,028	*Prepayments*
Jumlah Aset Lancar	**18,333,067**		**19,011,473**	***Total Current Assets***
ASET TIDAK LANCAR				***NON-CURRENT ASSETS***
Aset tetap – bersih	83,257,951	2i,2k,8	91,235,913	*Vessels and equipments – net*
Aset hak-guna – bersih	399,462	2n,9	-	*Right-of-use asset – net*
Uang muka pembelian aset tetap	1,596,194		1,227,205	*Advances for purchase of vessels and equipments*
Aset lain-lain	174,593	2d,2e,2j, 23,24	161,193	*Other assets*
Jumlah Aset Tidak Lancar	**85,428,200**		**92,624,311**	***Total Non-Current Assets***
JUMLAH ASET	**103,761,267**		**111,635,784**	***TOTAL ASSETS***

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT TRANS POWER MARINE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT TRANS POWER MARINE Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (Continued)
As of December 31, 2020
(Expressed in United States Dollar, Unless Otherwise Stated)

	2020	Catatan/ *Notes*	2019	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS JANGKA PENDEK				***CURRENT LIABILITIES***
Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank jangka pendek	7,462,467	2d,12,24	8,231,339	*Short-term bank and non-bank financial institution loans*
Utang usaha		2d,2e,10,23, 24		*Trade payables*
Pihak ketiga	3,751,348		5,591,028	*Third parties*
Pihak berelasi	11,300	2l,21	4,081	*Related parties*
Utang lain-lain		2d,2e		*Other payables*
Pihak ketiga	246	23,24	94	*Third parties*
Utang pajak	175,514	2q,11	273,167	*Taxes payable*
Beban akrual	1,205,786	2d,2e,23,24	1,265,918	*Accrual expenses*
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				*Current maturity of long-term liabilites*
Liabilitas sewa	110,169	2d,2n,9,24	-	*Lease liability*
Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank jangka panjang	4,047,452	2d,2e,12, 23,24	7,203,669	*Long-term bank and non-bank financial institution loans*
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	**16,764,282**		**22,569,296**	***Total Current Liabilities***
LIABILITAS JANGKA PANJANG				***NON-CURRENT LIABILITIES***
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				*Long-term liabilities - net of current maturity*
Liabilitas sewa	290,929	2d,2n,9,24	-	*Lease liability*
Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank jangka panjang	8,526,271	2d,2e,12, 23,24	8,954,346	*Long-term bank and non-bank financial institution loans*
Liabilitas imbalan kerja	1,176,034	2o,13	1,053,309	*Employee benefits liability*
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	**9,993,234**		**10,007,655**	***Total Non-Current Liabilities***
JUMLAH LIABILITAS	**26,757,516**		**32,576,951**	***TOTAL LIABILITIES***

PT TRANS POWER MARINE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT TRANS POWER MARINE Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (Continued)
As of December 31, 2020
(Expressed in United States Dollar, Unless Otherwise Stated)

	2020	Catatan/ *Notes*	2019	
EKUITAS				***EQUITY***
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk				***Equity attributable to the equity holders of the Parent Entity***
Modal saham – nilai nominal Rp 100 per saham				*Capital stock – par value of Rp 100 per share*
Modal dasar – 7.000.000.000 saham				*Authorized – 7,000,000,000 shares*
Modal ditempatkan dan disetor penuh – 2.633.300.000 saham	28,298,347	14	28,298,347	*Issued and fully paid – 2,633,300,000 shares*
Tambahan modal disetor	4,926,287	2m,15	4,926,287	*Additional paid-in capital*
Selisih nilai transaksi ekuitas dengan kepentingan non-pengendali	(76,902)	2c	(76,902)	*Differences in value of equity transaction with non-controlling interest*
Saldo laba				*Retained earnings*
Ditentukan penggunaannya	259,866	16	239,866	*Appropriated*
Tidak ditentukan penggunaannya	43,596,153		45,671,235	*Unappropriated*
JUMLAH EKUITAS	**77,003,751**		**79,058,833**	***TOTAL EQUITY***
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	**103,761,267**		**111,635,784**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT TRANS POWER MARINE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT TRANS POWER MARINE Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in United States Dollar, Unless Otherwise Stated)

	2020	Catatan/ *Notes*	2019	
PENDAPATAN USAHA	**39,761,788**	2p,2l,21	**47,688,689**	***REVENUES***
BEBAN LANGSUNG	**31,945,088**	2p,18	**33,295,946**	***DIRECT COSTS***
LABA BRUTO	**7,816,700**		**14,392,743**	***GROSS PROFIT***
Beban umum dan administrasi	(3,570,381)	2p,2l,19,21	(3,806,086)	*General and administrative expenses*
Beban keuangan	(1,380,278)	2p	(1,705,115)	*Finance costs*
Laba (rugi) selisih kurs – bersih	(287,343)	2e	98,084	*Gain (loss) on foreign exchange – net*
Lain-lain – bersih	(16,466)	2p	(168,113)	*Others – net*
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK FINAL	**2,562,232**		**8,811,513**	***PROFIT BEFORE FINAL TAX EXPENSE***
Beban pajak final	(477,141)	2q,11	(572,264)	*Final tax expense*
LABA TAHUN BERJALAN	**2,085,091**		**8,239,249**	***PROFIT FOR THE YEAR***
Penghasilan Komprehensif Lain				***Other Comprehensive Income***
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				*Item that will not be reclassified to profit or loss*
Laba pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja	80,723	2o,13	122,013	*Remeasurement gain of employee benefit liability*
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	**2,165,814**		**8,361,262**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR***
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				*Profit for the year attributable to:*
Pemilik Entitas Induk	2,085,091		8,239,249	*Owners of the Parent Entity*
Kepentingan non-pengendali	-		-	*Non-controlling interests*
JUMLAH	**2,085,091**		**8,239,249**	***TOTAL***
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				*Total comprehensive income for the year attributable to:*
Pemilik Entitas Induk	2,165,814		8,361,262	*Owners of the Parent Entity*
Kepentingan non-pengendali	-		-	*Non-controlling interests*
JUMLAH	**2,165,814**		**8,361,262**	***TOTAL***
Laba Per Saham Dasar yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	**0.0008**	2r,20	**0.0031**	***Basic Earnings Per Share atributed to Owners of the Parent Entity***

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT TRANS POWER MARINE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT TRANS POWER MARINE Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in United States Dollar, Unless Otherwise Stated)

		Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ *Equity attributable to the equity holders of the Parent Entity*								
					Saldo laba/*Retained earnings*					
	Catatan/ *Notes*	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ *Issued and fully paid capital*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-in capital*	Selisih nilai transaksi ekuitas dengan kepentingan non-pengendali/ *Differences in value of equity transaction with non-controlling interest*	Ditentukan penggunaannya/ *Appropriated*	Tidak ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated*	Jumlah/ *Total*	Kepentingan non-pengendali/ *Non-controlling interests*	Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
Saldo 1 Januari 2019		**28,298,347**	**4,926,287**	**(76,902)**	**223,866**	**42,262,947**	**75,634,545**	**-**	**75,634,545**	***Balance as of January 1, 2019***
Pembentukan cadangan umum	16	-	-	-	16,000	(16,000)	-	-	-	*Appropriation for general reserve*
Dividen tunai	14	-	-	-	-	(4,936,974)	(4,936,974)	-	(4,936,974)	*Cash dividend*
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	8,239,249	8,239,249	-	8,239,249	*Profit for the year*
Penghasilan komprehensif lain	2,13	-	-	-	-	122,013	122,013	-	122,013	*Other comprehensive income*
Saldo 31 Desember 2019		**28,298,347**	**4,926,287**	**(76,902)**	**239,866**	**45,671,235**	**79,058,833**	**-**	**79,058,833**	***Balance as of December 31, 2019***
Pembentukan cadangan umum	16	-	-	-	20,000	(20,000)	-	-	-	*Appropriation for general reserve*
Dividen tunai	14	-	-	-	-	(4,220,896)	(4,220,896)	-	(4,220,896)	*Cash dividend*
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	2,085,091	2,085,091	-	2,085,091	*Profit for the year*
Penghasilan komprehensif lain	2,13	-	-	-	-	80,723	80,723	-	80,723	*Other comprehensive income*
Saldo 31 Desember 2020		**28,298,347**	**4,926,287**	**(76,902)**	**259,866**	**43,596,153**	**77,003,751**	**-**	**77,003,751**	***Balance as of December 31, 2020***

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT TRANS POWER MARINE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT TRANS POWER MARINE Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

	2020	Catatan/ *Notes*	2019	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan kas dari pelanggan	41,467,907		46,443,461	*Receipts from customers*
Pembayaran kas kepada pemasok	(22,846,990)		(23,072,725)	*Payments to suppliers*
Pembayaran kas kepada karyawan	(3,839,777)		(3,561,262)	*Payments to employees*
Pembayaran beban keuangan	(1,380,278)		(1,705,115)	*Payments of finance costs*
Lain-lain – bersih	(620,300)		(508,051)	*Others – net*
Arus Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	12,780,562		17,596,308	*Net Cash Flow Provided by Operating Activities*
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Uang muka pembelian aset tetap	(1,596,194)		(1,227,205)	*Advances for purchase of vessels and equipments*
Perolehan aset tetap – bersih	(1,459,404)	8	(7,357,839)	*Acquisition of vessel and equipments – net*
Penerimaan aset lain-lain – bersih	6,414		132,020	*Receipts of other assets – net*
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(3,049,184)		(8,453,024)	*Net Cash Flow Used in Investing Activities*
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Pembayaran utang bank dan lembaga keuangan bukan bank jangka panjang	(16,246,275)	12	(10,256,562)	*Payments of bank and non-bank financial institution for long-term loans*
Pembayaran dividen tunai	(4,220,896)	14	(4,936,974)	*Payments of cash dividend*
Pembayaran utang bank dan lembaga keuangan bukan bank jangka pendek – bersih	(768,872)	12	(533,431)	*Payments of short-term bank and non-financial institution loans – net*
Pembayaran liabilitas sewa	(30,623)		-	*Payment of lease liability*
Penerimaan utang bank dan lembaga keuangan bukan bank jangka panjang	12,625,758		6,662,713	*Receipts from long-term bank and non-bank financial institution*
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(8,640,908)		(9,064,254)	*Net Cash Flow Used in Financing Activities*
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	**1,090,470**		**79,030**	***NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
DAMPAK PERUBAHAN SELISIH KURS TERHADAP KAS DAN SETARA KAS	**(75,561)**		**(13,614)**	***EFFECT OF FOREIGN EXCHANGE RATE CHANGES ON CASH AND CASH EQUIVALENTS***

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT TRANS POWER MARINE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
(Lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT TRANS POWER MARINE Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
(Continued)
For the Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

	2020	Catatan/ *Notes*	2019	
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	**4,693,698**	4	**4,628,282**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR***
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	**5,708,607**	4	**4,693,698**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR***
Kas dan setara kas terdiri dari:				*Cash and cash equivalents consists of:*
Kas	35,098		50,542	*Cash on hand*
Bank	2,521,225		2,467,054	*Cash in banks*
Deposito berjangka	3,152,284		2,176,102	*Time deposits*
Jumlah	**5,708,607**		**4,693,698**	***Total***

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Trans Power Marine Tbk ("Perusahaan"), didirikan berdasarkan akta notaris No. 62 tanggal 24 Januari 2005 dari Darmawan Tjoa, S.H., S.E., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-02878.HT.01.01.TH.2005 tanggal 2 Februari 2005 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 55 Tambahan No. 7311 tanggal 12 Juli 2005.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris Sri Hidianingsih Adi Sugijanto S.H., No. 7 tanggal 10 Agustus 2020 mengenai perubahan maksud dan tujuan. Akta perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0063013.AH.01.02 tanggal 14 September 2020.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama menjalankan usaha dalam bidang pengangkutan dan pergudangan, angkutan laut dalam negeri dan luar negeri untuk barang umum dan barang khusus, perdagangan besar dan eceran alat transportasi, suku cadang dan perlengkapannya, dan konsultasi transportasi.

Perusahaan memulai kegiatan komersial pada bulan Maret 2005. Kantor Perusahaan berlokasi di Centennial Tower lantai 26, unit A dan B, Jalan Gatot Subroto Kav. 24-25, Jakarta Selatan 12930. Dalam menjalankan usahanya, Perusahaan memiliki 3 (tiga) perwakilan di lokasi-lokasi utama pengangkutan batu bara, seperti di Cilacap (Jawa Tengah), Banjarmasin (Kalimantan Selatan) dan Kumai (Kalimantan Tengah).

PT Patin Resources adalah entitas induk terakhir Perusahaan.

1. GENERAL

a. The Company's Establishments

PT Trans Power Marine Tbk (the "Company"), was established based on the notarial deed No. 62 dated January 24, 2005 from Darmawan Tjoa, S.H., S.E., notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C-02878.HT.01.01. TH.2005 dated February 2, 2005 and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 55, Supplement No. 7311 dated July 12, 2005.

The Company's articles of association has been amended several times, the latest by notarial deed of Sri Hidianingsih Adi Sugijanto S.H., No. 7 dated August 10, 2020, regarding the change of the Company's aim and purpose. This amendment has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0063013.AH.01.02 dated September 14, 2020.

In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the Company's scope of activities is to engage in providing transportation and warehousing, domestic and foreign sea transportation for general goods and specific items, wholesale and retail trade of transportation equipment, spare parts and equipment, and transportation consulting.

The Company started commercial activities in March 2005. The Company's office is located at Centennial Tower 26th floor, unit A and B, Jalan Gatot Subroto Kav. 24-25, South Jakarta 12930. In conducting its business, the Company has three (3) representatives on main locations of the coal hauling, such as in Cilacap (Central Java), Banjarmasin (South Kalimantan) and Kumai (Central Kalimantan).

PT Patin Resources is the ultimate parent company of the Company.

1. UMUM (Lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Berdasarkan Surat Otoritas Jasa Keuangan No. S-30/D.04/2013, tanggal 11 Februari 2013, Pernyataan Pendaftaran Perusahaan dalam rangka Penawaran Umum Perdana telah dinyatakan efektif. Pada tanggal 20 Februari 2013, Perusahaan mencatatkan 2.633.300.000 lembar sahamnya dari modal ditempatkan dan disetor penuh dengan nilai nominal Rp 100 per saham di Bursa Efek Indonesia, tiap lembar saham tersebut ditawarkan seharga Rp 230.

c. Struktur Entitas Anaknya

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, entitas anak yang dikonsolidasikan adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (Continued)

b. The Company's Public Offering

Based on the letter No. S-30/D.04/2013 dated February 11, 2013 of the Financial Service Authority, the Company's Registration Statements on its Initial Public Offering of shares was declared effective. On February 20, 2013, the Company listed 2,633,300,000 shares of its issued and fully paid shares with nominal value of Rp 100 per share in the Indonesia Stock Exchange, at the offering price of Rp 230 per share.

c. Structure of Subsidiary

As of December 31, 2020 and 2019, the consolidated subsidiary is as follow:

Entitas anak/ ***Subsidiary***	**Domisili/** ***Domicile***	**Aktivitas bisnis/** ***Business activity***	**Tahun pendirian/** ***Year of establishment***	**Persentase kepemilikan/** ***Percentage of ownership***		**Jumlah aset sebelum eliminasi/** ***Total assets before elimination***	
Kepemilikan Langsung/ *Direct Ownership*				2020	2019	2020	2019
PT Trans Logistik Perkasa (TLP)	Jakarta	Dalam tahap pengembangan/*Under development stage*	2014	99.94%	99.94%	$ 209,722	$ 276,240

Entitas Anak masih dalam tahap pengembangan. Ruang lingkup kegiatan entitas anak meliputi usaha dalam bidang jasa pelayaran.

The Subsidiary is still in development stage. The subsidiary's scope of activities is primarily engage in providing shipping services.

d. Manajemen Kunci dan Informasi Lainnya

Susunan dewan komisaris, direksi dan komite audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

d. Key Management and Other Information

The composition of the Company's board of commissioners, directors and audit committee are as follows:

31 Desember 2020/*December 31, 2020*

Dewan Komisaris				***Board of Commissioners***
Komisaris Utama	:	Yonggi Tanuwidjaja	:	*President Commissioner*
Wakil Komisaris Utama	:	I. Ade Sundari P	:	*Vice President Commisioner*
Komisaris Independen	:	Hongisisilia	:	*Independent Commisioner*
Direksi				***Board of Directors***
Direktur Utama	:	Ronny Kurniawan	:	*President Director*
Wakil Direktur Utama	:	Daniel Wardojo	:	*Vice President Director*
Direktur	:	Rudy Sutiono	:	*Directors*
		Aman Suaedi		
Komite Audit				***Audit Committee***
Ketua	:	Hongisisilia	:	*Chairman*
Anggota	:	S. Cahyono	:	*Members*
		P. Maria		

1. UMUM (Lanjutan)

d. Manajemen Kunci dan Informasi Lainnya (Lanjutan)

1. GENERAL (Continued)

d. Key Management and Other Information (Continued)

		31 Desember 2019/*December 31, 2019*		
Dewan Komisaris				***Board of Commissioners***
Komisaris Utama	:	Yonggi Tanuwidjaja	:	*President Commissioner*
Wakil Komisaris Utama	:	Alberth Kindangen	:	*Vice President Commisioner*
Komisaris Independen	:	Hongisisilia	:	*Independent Commisioner*
Direksi				***Board of Directors***
Direktur Utama	:	Ronny Kurniawan	:	*President Director*
Wakil Direktur Utama	:	Daniel Wardojo	:	*Vice President Director*
Direktur	:	Rudy Sutiono Aman Suaedi	:	*Directors*
Direktur Independen	:	Agus Endro Prabowo	:	*Independent Director*
Komite Audit				***Audit Committee***
Ketua	:	Hongisisilia	:	*Chairman*
Anggota	:	S. Cahyono P. Maria	:	*Members*

Perusahaan telah menunjuk Rudy Sutiono sebagai Sekretaris Perusahaan (*Corporate Secretary*).

The Company has appointed Rudy Sutiono as Corporate Secretary.

Perusahaan telah membentuk audit internal yang diketuai oleh Ellen Gunawan.

The Company has set up an internal audit division led by Ellen Gunawan.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, jumlah karyawan tetap Perusahaan masing-masing sebanyak 93 dan 91 orang (tidak diaudit).

As of December 31, 2020 and 2019, the Company had 93 and 91 permanent employees, respectively (unaudited).

e. Tanggal Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 24 Maret 2021.

e. Completion Date of the Consolidated Financial Statements

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements are the responsibilities of the management, and were approved by the Company's Directors and authorized for issue on March 24, 2021.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia serta Peraturan No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten dan Perusahaan Publik yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which consist of the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations to Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants and the Regulations No. VIII.G.7 regarding Financial Statement Presentation and Disclosures for Issuers and Public Companies issued by the Financial Service Authority ("OJK").

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian (Lanjutan)

Kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual dan dasar pengukuran dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk akun tertentu yang diukur dengan menggunakan dasar seperti yang disebutkan dalam catatan yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian yang disusun dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Untuk tujuan laporan arus kas konsolidasian, kas mencakup kas, bank dan deposito yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang setelah dikurangi cerukan dan tidak dijaminkan.

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Dolar Amerika Serikat (“US$”) yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan Entitas Anaknya.

b. Standar dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan Baru Beserta Revisi

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (“DSAK”), untuk laporan keuangan konsolidasian tahun berjalan diungkapkan di bawah ini. Perusahaan dan Entitas Anaknya bermaksud untuk menerapkan standar tersebut, jika dipandang relevan, saat telah menjadi efektif.

Berlaku efektif 1 Januari 2020:

Amendemen atas PSAK No. 1 Penyajian Laporan Keuangan. Amendemen tersebut memungkinkan entitas dapat menggunakan judul laporan selain yang digunakan dalam PSAK No. 1. Sebagai contoh, entitas dapat menggunakan judul ‘laporan penghasilan komprehensif’, daripada ‘laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain’.

Amendemen atas PSAK No. 1 dan PSAK No. 25 Definisi Material. Amendemen tersebut dimaksudkan untuk memberikan definisi atas material dalam PSAK No. 1 agar lebih mudah dimengerti dan tidak bermaksud untuk mengubah prinsip dasar dari materialitas dalam PSAK. Konsep ‘mengaburkan’ informasi material dengan informasi yang tidak material telah dimasukkan dalam definisi baru tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements (Continued)

Except for the consolidated statement of cash flows, the consolidated financial statements have been prepared using the accrual basis and the measurement basis used is historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases as described in the relevant notes herein.

The consolidated statement of cash flows, which has been prepared using the direct method, presents cash receipts and disbursements of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities.

For the purpose of consolidated statement of cash flows, cash includes cash on hand, cash in banks and time deposits with maturity of three months or less, net of overdrafts and not pledged as a collateral.

The reporting currency used in the consolidated financial statements is United States Dollar (“US$”), which is also the Company and its Subsidiary’s functional currency.

b. New and Revised Financial Accounting Standards and Interpretations

The standards and interpretations that are issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (“DSAK”), for current consolidated financial statements are disclosed below. The Company and its Subsidiary intend to adopt these standards, if applicable, when they become effective.

Effective on January 1, 2020:

Amendment to PSAK No. 1 Presentation of Financial Statements. The amendment allows the entities to use titles for the statements other than those used in PSAK No. 1. For example, an entity may use the title 'statement of comprehensive income' instead of 'statement of profit or loss and other comprehensive income'.

Amendments to PSAK No. 1 and PSAK No. 25 Definition of Material. The amendments are intended to make the definition of material in PSAK No. 1 easier to understand and are not intended to alter the underlying concept of materiality in PSAK Standards. The concept of ‘obscuring’ material information with immaterial information has been included as part of the new definition.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

b. Standar dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan Baru Beserta Revisi (Lanjutan)

Berlaku efektif 1 Januari 2020: (Lanjutan)

Perusahaan dan Entitas Anaknya menerapkan PSAK No. 71: Instrumen Keuangan mulai 1 Januari 2020.

Berikut perubahan utama dalam PSAK No. 71: Instrumen Keuangan beserta dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya:

i. Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan

Dalam PSAK No. 71, aset keuangan diklasifikasikan menjadi aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Klasifikasi ini berdasarkan dua kriteria:

- Model bisnis Perusahaan dan Entitas Anaknya dalam mengelola aset keuangan untuk mencapai tujuan bisnis tertentu; dan
- Karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan tersebut semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga (“SPPI”) atas jumlah pokok terutang.

Pokok merupakan nilai wajar dari instrumen pada saat pengakuan awal. Bunga merupakan kompensasi untuk nilai waktu uang dan risiko kredit terkait beserta kompensasi untuk risiko lain dan biaya yang konsisten dengan persyaratan dalam peminjaman standar dan marjin laba. Kategori aset ini membutuhkan penilaian persyaratan kontraktual pada saat pengakuan awal untuk menentukan apakah kontrak mengandung persyaratan yang dapat mengubah waktu atau jumlah dari arus kas yang tidak konsisten dengan persyaratan SPPI.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. New and Revised Financial Accounting Standards and Interpretations (Continued)

Effective on January 1, 2020: (Continued)

The Company and its Subsidiary implements PSAK No. 71: Financial Instruments started on January 1, 2020.

The main changes in regard to PSAK No. 71: Financial Instruments and impact of the Company and its Subsidiary’s consolidated financial statements are as follows:

i. Financial assets classification and measurement

In PSAK No. 71, financial assets are classified to amortized cost, fair value through other comprehensive income, and fair value through profit and loss. The classification is determined based on two criteria:

- *The Company and its Subsidiary’s business model to achieve a particular business objective in managing the financial assets; and*
- *The characteristics of the contractual cash flows that are solely payments of principal and interest (“SPPI”) on the principal amount outstanding.*

Principal represents the fair value of the instrument at the time of initial recognition. Interest represents compensation for the time value of money and associated credit risks together with compensation for other risks and costs consistent with a basic lending arrangement and a profit margin. This requires an assessment at initial recognition of the contractual terms to determine whether it contains a term that could change the timing or amount of cash flows in a way that is inconsistent with the SPPI criteria.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

b. Standar dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan Baru Beserta Revisi (Lanjutan)

Berlaku efektif 1 Januari 2020: (Lanjutan)

i. Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan (Lanjutan)

Dalam menilai apakah arus kas kontraktual memiliki karakteristik SPPI, Perusahaan dan Entitas Anaknya mempertimbangkan persyaratan kontraktual atas instrumen tersebut. Hal ini termasuk dalam hal menilai apakah aset keuangan mengandung ketentuan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual sehingga tidak dapat memenuhi kondisi SPPI.

Berdasarkan hasil kajian Perusahaan dan Entitas Anaknya dengan menggunakan kedua kriteria tersebut, tidak terdapat dampak perubahan signifikan terhadap klasifikasi dan pengukuran aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anaknya.

Seluruh aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anaknya yang diklasifikasikan sebagai pinjaman dan piutang yang diberikan menurut PSAK No. 55: Instrumen Keuangan Pengakuan dan Pengukuran berubah menjadi kategori aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi sesuai PSAK No. 71: Instrumen Keuangan. Karena sebelumnya aset keuangan tersebut telah diukur pada biaya perolehan diamortisasi, maka pengukuran aset keuangan tersebut tidak perlu disesuaikan.

ii. Penurunan nilai aset keuangan

Penerapan PSAK No. 71: Instrumen Keuangan mengubah pendekatan perhitungan penurunan nilai untuk aset keuangan dari metode kerugian yang telah terjadi di PSAK No. 55: Instrumen Keuangan Pengakuan dan Pengukuran: menjadi pendekatan Kerugian Kredit Ekspektasian (KKE) di PSAK No. 71: Instrumen Keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. New and Revised Financial Accounting Standards and Interpretations (Continued)

Effective on January 1, 2020: (Continued)

i. Financial assets classification and measurement (Continued)

In assessing whether the contractual cash flows have SPPI characteristics, the Company and its Subsidiary consider the contractual terms of the instrument. This includes assessing whether the financial asset contains a contractual term that could change the timing or amount of contractual cashflow such that it would not meet SPPI condition.

Based on the Company and its Subsidiary's review using both criteria, there is no significant impact on the classification and measurement of the Company and its Subsidiary's financial assets.

All of the Company and its Subsidiary's financial assets that were classified as loans and receivables in PSAK No. 55: Financial Instruments Recognition and Measurement are now classified as amortized costs in PSAK No. 71: Financial Instruments. These financial assets are already recorded as amortized costs, hence no need adjustments is required for those financial asset measurements.

ii. Financial assets impairment

The implementation of PSAK No. 71: Financial Instruments changes the approach of financial asset impairment modeling from incurred loss in PSAK No. 55: Financial Instruments Recognition and Measurement to Expected Credit Loss (ECL) in PSAK No. 71: Financial Instruments.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

b. Standar dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan Baru Beserta Revisi (Lanjutan)

Berlaku efektif 1 Januari 2020: (Lanjutan)

ii. Penurunan nilai aset keuangan (Lanjutan)

Berdasarkan standar baru ini, Perusahaan dan Entitas Anaknya harus membentuk cadangan kerugian penurunan nilai untuk aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anaknya berdasarkan informasi yang wajar dan terdukung mengenai peristiwa masa lalu, kondisi kini, dan kondisi ekonomi masa depan. Perubahan pendekatan dalam perhitungan penurunan nilai ini tidak berdampak signifikan pada nilai tercatat aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anaknya.

Perusahaan dan Entitas Anaknya menerapkan PSAK No. 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan mulai 1 Januari 2020.

Pengakuan pendapatan harus memenuhi 5 (lima) langkah seperti yang diungkapkan pada Catatan 2p.

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dengan cara sebagai berikut:

- Suatu titik waktu (umumnya janji untuk menyerahkan barang ke pelanggan); atau
- Suatu periode waktu (umumnya janji untuk menyerahkan jasa ke pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi dalam suatu periode waktu, Perusahaan dan Entitas Anaknya memilih ukuran penyelesaian yang sesuai untuk penentuan jumlah pendapatan yang harus diakui karena telah terpenuhinya kewajiban pelaksanaan.

Pendapatan kontrak Perusahaan dari *time charter* diatur oleh PSAK 73: Sewa. Dengan menerapkan PSAK 72, Perusahaan telah mengalokasikan sewa kapal tunda dan tongkang (elemen sewa) dan penyediaan awak kapal dan pemeliharaan (elemen non-sewa) berdasarkan harga jual yang berdiri sendiri (jika dapat diamati) atau pada perkiraan biaya ditambah marjin. Hal ini mengakibatkan alokasi jumlah ke pendapatan jasa, tetapi baik elemen sewa maupun non-sewa memiliki waktu dan pola yang sama sehingga tidak ada pengaruh terhadap jumlah pendapatan yang diakui berdasarkan perjanjian sewa waktu. Untuk tahun 2020, jumlah yang diatribusikan ke elemen non-sewa dianggap tidak signifikan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. New and Revised Financial Accounting Standards and Interpretations (Continued)

Effective on January 1, 2020: (Continued)

ii. Financial assets impairment (Continued)

Based on the new standard, the Company and its Subsidiary are required to calculate an allowance for credit losses by considering any information related to the past events, current events, and future economic conditions. This method transformation on the calculation of financial assets impairment has no significant impact on the carrying amount of the Company and its Subsidiary's financial assets.

The Company and its Subsidiary implemented PSAK No. 72: Revenue from Contracts with Customers starting from January 1, 2020.

Revenue recognition have to fulfill 5 (five) steps as disclosed in Note 2p.

A performance obligation may be satisfied at the following:

- *A point in time (typically for promises to transfer goods to a customer); or*
- *Over time (typically for promises to transfer services to a customer). For a performance obligation satisfied over time, the Company and its Subsidiary select an appropriate measure of progress to determine the amount of revenue that should be recognized as the performance obligation is satisfied.*

The Company's contract revenue from time charter is governed by PSAK 73: Leases. Upon adoption of PSAK 72, the Company has allocated the rental of the tugboat and barges (lease element) and provision of crew and maintenance (non-lease elements) based on stand-alone selling prices (where observable) or otherwise at their estimated cost plus margin. This resulted in the allocation of amounts to service revenue, but both the lease and non-lease elements will have the same timing and pattern and thus there was no impact on the total revenue recognized under the time charter arrangement. For the year 2020, the amount attributed to the non-lease elements is not deemed significant.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

b. Standar dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan Baru Beserta Revisi (Lanjutan)

Berlaku efektif 1 Januari 2020: (Lanjutan)

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan Perusahaan dan Entitas Anaknya terhadap kontrak pendapatan dengan mengacu 5 (lima) tahapan yang ada di dalam PSAK No. 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan, tidak terdapat dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian interim dan tidak memerlukan penyesuaian di saldo awal 1 Januari 2020.

Perusahaan telah menerapkan PSAK No. 73: Sewa sejak 1 Januari 2020, yang berdampak pada perubahan atas kebijakan akuntansi dan adanya penyesuaian-penyesuaian terhadap jumlah yang telah diakui pada laporan keuangan konsolidasian.

Perusahaan mengakui liabilitas sewa dan aset hak-guna pada tanggal penerapan awal. Perusahaan sebagai penyewa akan mengukur liabilitas sewa pada nilai kini dari sisa pembayaran sewa, yang didiskontokan dengan menggunakan tingkat bunga implisit sewa (jika tersedia) atau pinjaman inkremental pada tanggal penerapan awal. Kemudian Perusahaan mengukur aset hak-guna pada jumlah yang sama dengan liabilitas sewa, yang disesuaikan dengan jumlah sewa dibayar di muka atau terutang terkait dengan sewa tersebut, yang segera diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebelum tanggal penerapan awal.

Untuk semua sewa, kecuali sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah di luar yang sub-sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi, mulai tanggal 1 Januari 2020:

- Perusahaan mengakui liabilitas sewa yang diukur pada nilai kini dari sisa pembayaran sewa, dan didiskontokan dengan menggunakan tingkat bunga pinjaman inkremental Perusahaan pada 1 Januari 2020;
- Perusahaan telah memilih untuk mengakui aset hak-guna sebesar liabilitas sewa, dengan penyesuaian atas jumlah sewa dibayar di muka atau akrual atas pembayaran terkait sewa tersebut yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian sebelum penerapan awal standar ini.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. New and Revised Financial Accounting Standards and Interpretations (Continued)

Effective on January 1, 2020: (Continued)

Based on the Company and its Subsidiary's review on revenue contracts which referred to 5 (five) step model of revenue recognition in PSAK No. 72: Revenue from Contracts with Customers, there is no significant impact on interim consolidated financial statement and there is no required to adjust the beginning balance as of January 1, 2020.

The Company implemented PSAK No. 73: Leases from January 1, 2020, which has resulted in changes in the accounting policies and adjustments to the amounts recognized in the consolidated financial statements.

The Company recognizes lease liabilities and right-of-use assets on the initial implementation date. The Company and its Subsidiary as a lessee measure lease liabilities on the present value of the remaining lease payments, discounted with implicit interest rate of the lease (if available) or incremental borrowing rate on initial implementation date. Then, the Company and its Subsidiary measure the right-of-use assets at the same amount as the lease liabilities, adjusted with any prepayments or accruals of the leases which recognized immediately on the consolidated statement of financial position before the initial implementation date.

For all leases, except for short-term leases and leases of low-value assets other than those which are subleased previously classified as operating leases, as at January 1, 2020:

- *The Company has recognized a lease liability measured at the present value of the remaining lease payments, discounted using the Company's incremental borrowing rate at January 1, 2020;*
- *The Company has selected to recognize a right-of-use asset at an amount equal to the lease liability, adjusted by the amount of prepaid or accrued lease payments relating to those leases recognized in the consolidated statement of financial position immediately before the date of initial application.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

b. Standar dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan Baru Beserta Revisi (Lanjutan)

Berlaku efektif 1 Januari 2020: (Lanjutan)

Aset bernilai rendah yang disub-sewakan diakui sebagai aset hak-guna, demikian juga dengan liabilitas sewanya.

Pada tanggal penerapan awal, Perusahaan juga menggunakan beberapa kebijakan praktis sebagai berikut:

- Menggunakan tingkat diskonto tunggal pada portofolio sewa dengan karakteristik yang cukup serupa;
- Mengandalkan penilaiannya apakah sewa bersifat memberatkan sesuai PSAK No. 57: Provisi, Kontinjensi dan Aset Kontinjensi segera sebelum tanggal penerapan awal sebagai alternatif untuk melakukan tinjauan penurunan nilai;
- Memilih tidak menerapkan model akuntansi sewa baru untuk sewa yang masa sewanya berakhir dalam 12 bulan dari tanggal penerapan awal. Mencatat sewa tersebut dengan cara yang sama dengan sewa jangka pendek dan memasukkan biaya yang terkait dengan sewa tersebut dalam pengungkapan beban sewa jangka-pendek dalam periode pelaporan tahunan yang mencakup tanggal penerapan awal.

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian terdiri dari laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anaknya.

Pengendalian didapat ketika Perusahaan terekspos, atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*.

Secara khusus, Perusahaan mengendalikan *investee* jika, dan hanya jika, Perusahaan memiliki seluruh hal berikut ini:

- Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.
- Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan
- Kekuasaan atas *investee*, yaitu hak yang ada saat ini yang memberi investor kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari *investee*.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. New and Revised Financial Accounting Standards and Interpretations (Continued)

Effective on January 1, 2020: (Continued)

Low-value assets which are sub-leased are accounted for as a right-of-use assets with the corresponding lease liabilities.

At the first implementation date, the Company selected the following practical expedients:

- *Has applied a single discount rate to a portfolio of leases with reasonably similar characteristics;*
- *Relied on its assessment of whether leases are onerous applying PSAK No. 57: Provision, Contingent and Contingent Asset immediately before the first implementation date as an alternative to performing an impairment analysis;*
- *Not to apply the new lease accounting model to leases for which the lease term ends within 12 months after the date of initial application. It has accounted for those leases as short-term leases and accounted those expenses in regard to the leases in the short-term lease disclosure in the financial reporting which covers the period of the first implementation date.*

c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements comprise the financial statements of the Company and its Subsidiary.

Control is achieved when the Company is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee.

Specifically, the Company controls an investee if, and only if, the Company has all of the following:

- *The ability to use its power over the investee to affect its returns.*
- *Exposure or rights to variable returns from its involvement with the investee, and*
- *Power over the investee, that is existing rights that give the Company current ability to direct the relevant activities of the investee.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian (Lanjutan)

Ketika Perusahaan memiliki kurang dari hak suara mayoritas, Perusahaan dapat mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

- Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara yang lain,
- Hak yang timbul atas pengaturan kontraktual lain, dan
- Hak suara dan hak suara potensial Perusahaan.

Perusahaan menilai kembali apakah investor mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian.

Konsolidasi atas entitas anak dimulai ketika Perusahaan memiliki pengendalian atas entitas anak dan berhenti ketika Perusahaan kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan, dan beban atas entitas anak yang diakuisisi atau dilepas selama periode termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Perusahaan menghentikan pengendalian atas entitas anak.

Laba atau rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemegang saham entitas induk Perusahaan dan pada Kepentingan Non-Pengendali (KNP), walaupun hasil di KNP mempunyai saldo defisit.

Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan pada laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansinya sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan. Semua aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas berkaitan dengan transaksi antar anggota Perusahaan akan dieliminasi secara penuh dalam proses konsolidasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Principles of Consolidation (Continued)

When the Company has less than a majority of the voting or similar rights of an investee, the Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- *The contractual arrangement with the other vote holders of the investee,*
- *Rights arising from other contractual arrangements, and*
- *The Company's voting rights and potential voting rights.*

The Company re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control.

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income, and expenses of the subsidiary acquired or disposed of during the period are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date the Company ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the equity holders of the parent of the Company and to the Non-Controlling Interests (NCI), even if this results in the NCI having a deficit balance.

When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiary to bring their accounting policies in line with the Company's accounting policies. All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Company is eliminated in full on consolidation.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian (Lanjutan)

Seluruh akun dan transaksi antar perusahaan yang material, termasuk keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi, jika ada, dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil operasi Perusahaan sebagai satu kesatuan usaha.

Laporan keuangan entitas anak disusun atas periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan.

Perubahan kepemilikan di entitas anak, tanpa kehilangan pengendalian, dihitung sebagai transaksi ekuitas. Jika Perusahaan kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka:

- Menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- Menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- Menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- Mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- Mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- Mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laba atau rugi;
- Mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan dan kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain ke laba rugi atau saldo laba, begitu pula menjadi persyaratan jika Perusahaan akan melepas secara langsung aset atau liabilitas yang terkait.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung pada entitas induk, yang masing-masing disajikan dalam laba atau rugi dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Principles of Consolidation (Continued)

All material intercompany accounts and transactions, including unrealized gains or losses, if any, are eliminated to reflect the financial position and the results of operations of the Company as one business entity.

The financial statements of the subsidiary are prepared for the same reporting period with the Company.

A change in the ownership interest of a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Company loses control over a subsidiary, it:

- *Derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;*
- *Derecognizes the carrying amount of any NCI;*
- *Derecognizes the cumulative translation differences recorded in equity, if any;*
- *Recognizes the fair value of the consideration received;*
- *Recognizes the fair value of any investment retained;*
- *Recognizes any surplus or deficit in profit or loss;*
- *Reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate, as would be required if the Company had directly disposed of the related assets or liabilities.*

NCI represents the portion of profit or loss and net assets of subsidiary not attributable, directly or indirectly to the parent entity, which are presented in the profit or loss and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owners of the parent entity.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian (Lanjutan)

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas (dalam hal ini transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik).

d. Instrumen Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Perusahaan dan Entitas Anaknya mengakui aset atau liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, jika dan hanya jika, Perusahaan dan Entitas Anaknya menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pada saat pengakuan awal aset atau liabilitas keuangan, Perusahaan dan Entitas Anaknya mengukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset atau liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah atau dikurang dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset atau liabilitas keuangan tersebut. Biaya transaksi yang dikeluarkan sehubungan dengan perolehan aset keuangan dan penerbitan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba rugi dibebankan langsung ke dalam periode yang bersangkutan.

Pengukuran Selanjutnya Aset Keuangan

Perlakuan akuntansi sebelum 1 Januari 2020

Pengukuran selanjutnya aset keuangan tergantung pada klasifikasinya pada saat pengakuan awal. Perusahaan dan Entitas Anaknya mengklasifikasikan aset keuangan dalam salah satu dari empat kategori berikut:

(i) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (“FVTPL”)

Aset keuangan yang diukur pada FVTPL adalah aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Principles of Consolidation (Continued)

A change in a parent entity’s ownership interest in subsidiary that does not result in a loss of control is accounted for as an equity transaction (i e., a transaction with owners in their capacity as owners).

d. Financial Instruments

Initial Recognition and Measurement

The Company and its Subsidiary recognize a financial asset or liability in the consolidated statement of financial position when, and only when, it becomes a party to the contractual provisions of the instrument. At initial recognition, the Company and its Subsidiary measure all financial assets and liabilites at its fair value. In the case of a financial asset or liability not at fair value through profit or loss, fair value plus or minus with the transaction costs that are directly attributtable to the acquisition or issue of the financial asset or liability. Transaction costs incurred on acquisition of a financial asset and issue of a financial liability classified at fair value through profit or loss are expensed immediately in the relevant period.

Subsequent Measurement of Financial Assets

Accounting treatment before January 1, 2020

Subsequent measurement of financial assets depends on their classification on initial recognition. The Company and its Subsidiary classify financial assets in one of the following four categories:

(i) Financial assets at fair value through profit or loss (“FVTPL”)

Financial assets at FVTPL are financial assets held for trading or upon initial recognition it is designated as at fair value through profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya Aset Keuangan (Lanjutan)

Perlakuan akuntansi sebelum 1 Januari 2020 (Lanjutan)

Pengukuran selanjutnya aset keuangan tergantung pada klasifikasinya pada saat pengakuan awal. Perusahaan dan Entitas Anaknya mengklasifikasikan aset keuangan dalam salah satu dari empat kategori berikut: (Lanjutan)

(i) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL") (Lanjutan)

Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini, atau merupakan derivatif, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi.

(ii) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif ("SBE"), dan keuntungan dan kerugian terkait diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, demikian juga melalui proses amortisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

d. Financial Instruments (Continued)

Subsequent Measurement of Financial Assets (Continued)

Accounting treatment before January 1, 2020 (Continued)

Subsequent measurement of financial assets depends on their classification on initial recognition. The Company and its Subsidiary classifies financial assets in one of the following four categories: (Continued)

(i) Financial assets at fair value through profit or loss ("FVTPL") (Continued)

Financial asset classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling and repurchasing it in the near term, or it is a part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking, or it is a derivative, except for a derivative that is a designated and effective hedging instrument.

After initial recognition, financial assets at FVTPL are measured at its fair value. Gains or losses arising from a change in the fair value of financial assets are recognized in profit or loss.

(ii) Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. After initial measurement, such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate ("EIR") method, and gains and losses are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya Aset Keuangan (Lanjutan)

Perlakuan akuntansi sebelum 1 Januari 2020 (Lanjutan)

Pengukuran selanjutnya aset keuangan tergantung pada klasifikasinya pada saat pengakuan awal. Perusahaan dan Entitas Anaknya mengklasifikasikan aset keuangan dalam salah satu dari empat kategori berikut: (Lanjutan)

(iii) Investasi dimiliki hingga jatuh tempo (“HTM”)

Investasi HTM adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Perusahaan dan Entitas Anaknya mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo.

Setelah pengakuan awal, investasi HTM diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE.

(iv) Aset keuangan tersedia untuk dijual [*available-for-sale* (“AFS”)]

Aset keuangan AFS adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam kategori lainnya. Setelah pengukuran awal, aset keuangan AFS diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui dalam ekuitas sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas akan direklasifikasi ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Investasi ekuitas Perusahaan dan Entitas Anaknya tersedia untuk dijual yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat ditentukan secara andal diukur sebesar biaya perolehan dikurangi penurunan nilai yang dapat diidentifikasi pada setiap akhir periode pelaporan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

d. Financial Instruments (Continued)

Subsequent Measurement of Financial Assets (Continued)

Accounting treatment before January 1, 2020 (Continued)

Subsequent measurement of financial assets depends on their classification on initial recognition. The Company and its Subsidiary classifies financial assets in one of the following four categories: (Continued)

(iii) Held-to-maturity (“HTM”) investments

HTM investments are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity that the Company and its Subsidiary have the positive intention and ability to hold to maturity.

After initial recognition, HTM investments are measured at amortized cost using the EIR method.

(iv) Available-for-sale (“AFS”) financial asset

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in any of other preceding categories. After initial measurement, AFS financial assets are measured at fair value with unrealized gains or losses recognized in equity until the investment is derecognized. At that time, the cumulative gain or loss previously recognized in equity is reclassified to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as a reclassification adjustment.

The Company and its Subsidiary’s AFS equity investments that do not have quoted market price in an active market and whose fair value cannot be reliably measured are measured at cost less any identified impairment loss at the end of each reporting period.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya Aset Keuangan (Lanjutan)

Perlakuan akuntansi sebelum 1 Januari 2020 (Lanjutan)

Pengukuran selanjutnya aset keuangan tergantung pada klasifikasinya pada saat pengakuan awal. Perusahaan dan Entitas Anaknya mengklasifikasikan aset keuangan dalam salah satu dari empat kategori berikut: (Lanjutan)

(iv) Aset keuangan tersedia untuk dijual [*available-for-sale* (“AFS”)] (Lanjutan)

Dividen atas instrumen ekuitas tersedia untuk dijual, jika ada, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian ketika Perusahaan dan Entitas Anaknya memiliki hak untuk menerima pembayaran dividen ditetapkan.

Perlakuan akuntansi sejak 1 Januari 2020

Aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anaknya diklasifikasikan sebagai berikut: aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

i. Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi ketika kedua kondisi berikut terpenuhi:

(1) Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual saja; dan
(2) Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang semata dari SPPI atas jumlah pokok terutang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

d. Financial Instruments (Continued)

Subsequent Measurement of Financial Assets (Continued)

Accounting treatment before January 1, 2020 (Continued)

Subsequent measurement of financial assets depends on their classification on initial recognition. The Company and its Subsidiary classifies financial assets in one of the following four categories: (Continued)

(iv) Available-for-sale (“AFS”) financial asset (Continued)

Dividends on AFS equity instruments, if any, are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income when the Company and its Subsidiary’s right to receive the dividends is established.

Accounting treatment since January 1, 2020

The Company and its Subsidiary’s financial assets are classified into the following specified categories: financial assets measured at amortized costs, financial assets measured at fair value through other comprehensive income and financial assets measured at fair value through profit or loss.

i. Financial assets measured at amortized costs

Financial assets are measured at amortized costs if these conditions are met:

(1) The objective of the Company and its Subsidiary’s business model to hold the financial assets is only to collect contractual cash flows; and

(2) The contractual cash flows of the financial asset give rise to payments on specified dates that are SPPI on the principal amount outstanding.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya Aset Keuangan (Lanjutan)

Perlakuan akuntansi sejak 1 Januari 2020 (Lanjutan)

i. Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi (Lanjutan)

Aset keuangan ini diukur pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan dikurangi dengan pembayaran pokok, kemudian dikurangi atau ditambah dengan jumlah amortisasi kumulatif atas perbedaan jumlah pengakuan awal dengan jumlah pada saat jatuh tempo dan penurunan nilainya.

Penghasilan keuangan dihitung dengan menggunakan metode SBE dan diakui di laba rugi. Perubahan pada nilai wajar diakui di laba rugi ketika aset dihentikan atau direklasifikasi.

Aset keuangan yang diklasifikasikan menjadi aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dapat dijual ketika terdapat peningkatan risiko kredit. Penghentian untuk alasan lain diperbolehkan namun jumlah penjualan tersebut harus tidak signifikan jumlahnya atau tidak sering.

ii. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (“FVTOCI”)

Aset keuangan diukur pada FVTOCI jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

(1) Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
(2) Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang semata dari SPPI atas jumlah pokok terutang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

d. Financial Instruments (Continued)

Subsequent Measurement of Financial Assets (Continued)

Accounting treatment since January 1, 2020 (Continued)

i. Financial assets measured at amortized costs (Continued)

The financial asset is measured at the amount recognized at initial recognition minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization of any difference between that initial amount and the maturity amount and any loss allowance.

Interest income is calculated using the EIR method and is recognized in profit or loss. Changes in fair value are recognized in profit and loss when the asset is derecognized or reclassified.

Financial assets classified to amortized cost may be sold where there is an increase in credit risk. Disposals for other reasons are permitted but such sales should be insignificant in value or infrequent in nature.

ii. Financial assets measured at fair value through other comprehensive income (“FVTOCI”)

Financial assets are measured at FVTOCI if these conditions are met:

(1) The objective of the Company and its Subsidiary’s business model to hold the financial assets is to collect contractual cash flows and to sell the financial assets; and
(2) The contractual cash flows of the financial asset give rise to payments on specified dates that are SPPI on the principal amount outstanding.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya Aset Keuangan (Lanjutan)

Perlakuan akuntansi sejak 1 Januari 2020 (Lanjutan)

ii. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (“FVTOCI”) (Lanjutan)

Aset keuangan tersebut diukur sebesar nilai wajar, di mana keuntungan atau kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk kerugian akibat penurunan nilai dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan kurs, diakui pada laba rugi. Ketika aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau direklasifikasi, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

iii. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (“FVTPL”)

Aset keuangan yang diukur pada FVTPL adalah aset keuangan yang tidak memenuhi kriteria untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau untuk diukur FVTOCI.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi.

Aset keuangan berupa derivatif dan investasi pada instrumen ekuitas tidak memenuhi kriteria untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau kriteria untuk diukur pada FVTOCI, sehingga diukur pada FVTPL. Namun demikian, Perusahaan dan Entitas Anaknya dapat menetapkan pilihan yang tidak dapat dibatalkan saat pengakuan awal atas investasi pada instrumen ekuitas yang bukan untuk diperjualbelikan dalam waktu dekat untuk diukur pada FVTOCI.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

d. Financial Instruments (Continued)

Subsequent Measurement of Financial Assets (Continued)

Accounting treatment since January 1, 2020 (Continued)

ii. Financial assets measured at fair value through other comprehensive income (“FVTOCI”) (Continued)

The financial assets are measured at fair value. The changes in fair value are recognized initially in other comprehensive income, except for impairment gains and losses, and a portion of foreign exchange gains and losses, are recognized in profit or loss. When the asset is derecognized or reclassified, changes in fair value previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity are reclassified from equity to profit and loss as a reclassification adjustment.

iii. Financial assets measured at fair value through profit or loss (“FVTPL”)

Financial assets measured at FVTPL are those which do not meet both criteria for neither amortized costs nor FVTOCI.

After initial recognition, FVTPL financial asset are measured at fair value. Gain or loss from the changes in fair value are recognized in profit or loss.

Financial assets in form of derivatives and investment in equity instrument are not eligible to meet both criteria for amortized costs or fair value through other comprehensive income FVTOCI. Hence, these are measured at fair value through profit or loss FVTPL. Nonetheless, the Company and its Subsidiary may irrevocably designated an investment in an equity instrument which is not held for trading in any time soon as FVTOCI.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya Aset Keuangan (Lanjutan)

Perlakuan akuntansi sejak 1 Januari 2020 (Lanjutan)

iii. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL") (Lanjutan)

Penetapan ini menyebabkan semua keuntungan atau kerugian disajikan di penghasilan komprehensif lain, kecuali pendapatan dividen tetap diakui di laba rugi. Keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke saldo laba tidak melalui laba rugi.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Perlakuan akuntansi sebelum 1 Januari 2020

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan dan Entitas Anaknya mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ('peristiwa yang merugikan'), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya, dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

d. Financial Instruments (Continued)

Subsequent Measurement of Financial Assets (Continued)

Accounting treatment since January 1, 2020 (Continued)

iii. Financial assets measured at fair value through profit or loss ("FVTPL") (Continued)

This designation result in gains and losses to be presented in other comprehensive income, except for dividend income on a qualifying investment which is recognized in profit or loss. Cumulative gains or losses previously recognized in other comprehensive income are reclassified to retained earnings, not to profit or loss.

Impairment of Financial Assets

Accounting treatment before January 1, 2020

At each reporting date, the Company and its Subsidiary assess whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that have occurred after the initial recognition of the asset (incurred 'loss events') and those loss events have an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization, and when observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (Lanjutan)

Perlakuan akuntansi sebelum 1 Januari 2020 (Lanjutan)

Untuk investasi pada instrumen ekuitas, penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang dalam nilai wajar instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya merupakan bukti objektif terjadinya penurunan nilai.

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas pinjaman yang diberikan dan piutang atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara jumlah tercatat aset dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan SBE awal dari aset tersebut dan diakui pada laba rugi.

Jika penurunan dalam nilai wajar atas aset keuangan tersedia untuk dijual telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terdapat bukti objektif bahwa aset tersebut mengalami penurunan nilai, maka kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi meskipun aset keuangan tersebut belum dihentikan pengakuannya. Jumlah kerugian kumulatif yang direklasifikasi adalah selisih antara biaya perolehan (setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi) dan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui dalam laba rugi.

Perlakuan akuntansi sejak 1 Januari 2020

Aset keuangan dinilai apakah terdapat indikasi penurunan nilai pada setiap akhir periode pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya apabila terdapat bukti objektif sebagai akibat adanya satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan tersebut dan dilakukan estimasi terhadap arus kas masa depan dari investasi tersebut yang akan terdampak.

Perusahaan dan Entitas Anaknya mengakui kerugian kredit ekspektasian untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

d. Financial Instruments (Continued)

Impairment of Financial Assets (Continued)

Accounting treatment before January 1, 2020 (Continued)

For investment in equity instrument, a significant and prolonged decline in the fair value of the equity instrument below its cost is an objective evidence of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has been incurred on loans and receivable or held-to-maturity investments carried at amortized cost, the amount of impairment loss is measured as the difference between the carrying amount of the financial asset and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial asset's original EIR and recognized in profit or loss.

When a decline in the fair value of an available-for-sale financial asset has been recognized in other comprehensive income and there is objective evidence that the asset is impaired, the cumulative loss that had been recognized in other comprehensive income shall be reclassified from equity to profit or loss as a reclassification adjustment even though the financial assets has not been derecognized. The amount of the cumulative loss that is reclassified are the difference between the acquisition cost (net of any principal repayment and amortization) and current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognized in profit or loss.

Accounting treatment since January 1, 2020

Financial assets are assessed for indicators of impairment at the end of each reporting date. Financial assets are impaired where there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset and the estimated future cash flows of the investment have been affected.

The Company and its Subsidiary recognize expected credit loss for its financial assets measured at amortized costs.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (Lanjutan)

Perlakuan akuntansi sejak 1 Januari 2020 (Lanjutan)

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan dan Entitas Anaknya mengukur penyisihan kerugian instrumen keuangan sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Namun, jika risiko kredit instrumen keuangan tersebut tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, maka Perusahaan dan Entitas Anaknya mengakui sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan.

Perusahaan dan Entitas Anaknya menerapkan metode yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian tersebut terhadap piutang usaha dan aset kontrak tanpa komponen pendanaan yang signifikan.

Perusahaan dan Entitas Anaknya menganggap aset keuangan gagal bayar ketika pihak ketiga tidak mampu membayar kewajiban kreditnya kepada Perusahaan dan Entitas Anaknya secara penuh. Periode maksimum yang dipertimbangkan ketika memperkirakan kerugian kredit ekspektasian adalah periode maksimum kontrak di mana Perusahaan dan Entitas Anaknya terekspos terhadap risiko kredit.

Penyisihan kerugian diakui sebagai pengurang jumlah tercatat aset keuangan kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada FVTOCI yang penyisihan kerugiannya diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Sedangkan jumlah kerugian kredit ekspektasian (atau pemulihan kerugian kredit) diakui dalam laba rugi, sebagai keuntungan atau kerugian penurunan nilai.

i. Jumlah yang tidak bias dan rata-rata probabilitas tertimbang yang ditentukan dengan mengevaluasi serangkaian kemungkinan yang dapat terjadi;
ii. Nilai waktu uang; dan
iii. Informasi yang wajar dan terdukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan pada tanggal pelaporan mengenai peristiwa masa lalu, kondisi kini, dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

d. Financial Instruments (Continued)

Impairment of Financial Assets (Continued)

Accounting treatment since January 1, 2020 (Continued)

At the end of each reporting date, the Company and its Subsidiary calculate any impairment provision in financial instruments based on its lifetime expected credit loss if the credit risk of the financial instruments has increased significantly since its initial recognition. However, if credit risk has not increased significantly since initial recognition, then a 12 month expected credit loss is recognized.

The Company and its Subsidiary applied a simplified approach to measure such expected credit loss for trade receivables and contract assets without significant financing component.

The Company and its Subsidiary consider a financial asset to be in default when the counterparty is unlikely to pay its credit obligations to the Company and its Subsidiary in full. The maximum period considered when estimating expected credit loss is the maximum contractual period over which the Company and its Subsidiary is exposed to credit risk.

Impairment losses are recognized as a deduction in financial assets' carrying amount, except for financial assets measured at FVTOCI where its impairment is recognized in other comprehensive income. The expected credit loss (or recovery of credit loss) is recognized in profit or loss, as gains or losses of financial asset impairment.

i. An unbiased and probability weighted amount that reflects a range of possible outcomes;
ii. Time value of money; and
iii. Reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort about past events, current conditions and forecasts of future conditions.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (Lanjutan)

Perlakuan akuntansi sejak 1 Januari 2020 (Lanjutan)

Aset keuangan dapat dianggap tidak mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal jika aset keuangan memiliki risiko kredit yang rendah pada tanggal pelaporan. Risiko kredit pada instrumen keuangan dianggap rendah ketika aset keuangan tersebut memiliki risiko gagal bayar yang rendah, peminjam memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya dalam jangka waktu dekat dan memburuknya kondisi ekonomik dan bisnis dalam jangka waktu panjang mungkin, namun tidak selalu, menurunkan kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya.

Untuk menentukan apakah aset keuangan memiliki risiko kredit rendah, Perusahaan dan Entitas Anaknya dapat menggunakan peringkat risiko kredit internal atau penilaian eksternal. Misal, aset keuangan dengan peringkat "*investment grade*" berdasarkan penilaian eksternal merupakan instrumen yang memiliki risiko kredit yang rendah, sehingga tidak mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal.

Reklasifikasi

Perlakuan akuntansi sebelum 1 Januari 2020

Perusahaan dan Entitas Anaknya tidak mereklasifikasi derivatif dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi selama derivatif tersebut dimiliki atau diterbitkan dan tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan dari diukur melalui laba rugi jika pada pengakuan awal instrumen keuangan tersebut ditetapkan oleh Perusahaan dan Entitas Anaknya sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Perusahaan dan Entitas Anaknya dapat mereklasifikasi aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, jika aset keuangan tidak lagi dimiliki untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali aset keuangan tersebut dalam waktu dekat.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

d. Financial Instruments (Continued)

Impairment of Financial Assets (Continued)

Accounting treatment since January 1, 2020 (Continued)

Financial assets may be considered to not having significant increase in credit risk since initial recognition if the financial assets have a low credit risk at the reporting date. Credit risk on financial instrument may be considered be low if there is a low risk of default, the borrower has a strong capacity to meet its contractual cash flow obligations in the near term and adverse changes in economic and business conditions in the longer term may, but will not necessarily, reduce the ability of the borrower to fulfill its contractual cash flow obligations.

To determine whether a financial asset has a low credit risk, the Company and its Subsidiary may use internal credit risk rating or external assessment. For example, a financial asset with "investment grade" according to external assessment has a low credit risk rating, thus it does not experience an increase in significant credit risk since initial recognition.

Reclassification

Accounting treatment before January 1, 2020

The Company and its Subsidiary shall not reclassify a derivative out of the fair value through profit or loss category while it is held or issued and not reclassify any financial instrument out of the fair value through profit or loss category if upon initial recognition it was designated by the Company and its Subsidiary as at fair value through profit or loss.

The Company and its Subsidiary may reclassify that financial asset out of the fair value through profit or loss category if a financial asset is no longer held for the purpose of selling or repurchasing it in the near term.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Reklasifikasi (Lanjutan)

Perlakuan akuntansi sebelum 1 Januari 2020 (Lanjutan)

Perusahaan dan Entitas Anaknya tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal.

Jika, karena perubahan intensi atau kemampuan Perusahaan dan Entitas Anaknya, instrumen tersebut tidak tepat lagi diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, maka investasi tersebut direklasifikasi menjadi tersedia untuk dijual dan diukur kembali pada nilai wajar.

Jika terjadi penjualan atau reklasifikasi atas investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan, maka sisa investasi dimiliki hingga jatuh tempo direklasifikasi menjadi tersedia untuk dijual, kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali, terjadi setelah seluruh jumlah pokok telah diperoleh secara substansial sesuai jadwal pembayaran atau telah diperoleh pelunasan dipercepat; atau terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar.

Perlakuan akuntansi sejak 1 Januari 2020

Perusahaan dan Entitas Anaknya mereklasifikasi aset keuangan ketika Perusahaan dan Entitas Anaknya mengubah tujuan model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan sehingga penilaian sebelumnya menjadi tidak dapat diterapkan.

Perusahaan dan Entitas Anaknya mereklasifikasi aset keuangan, maka Perusahaan dan Entitas Anaknya menerapkan reklasifikasi secara prospektif dari tanggal reklasifikasi.

Ketika Perusahaan dan Entitas Anaknya mereklasifikasi aset keuangan dari kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi menjadi kategori FVTPL, nilai wajarnya diukur pada tanggal reklasifikasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

d. Financial Instruments (Continued)

Reclassification (Continued)

Accounting treatment before January 1, 2020 (Continued)

The Company and its Subsidiary shall not reclassify any financial instrument into the fair value through profit or loss category after initial recognition.

If, as a result of a change in Company and its Subsidiary's intention or ability, it is no longer appropriate to classify an investment as held to maturity, it shall be reclassified as available for sale and remeasured at fair value.

Whenever sales or reclassification of more than an insignificant amount of held-to-maturity investments, any remaining held-to-maturity investments shall be reclassified as available for sale, other than sales or reclassification that are so close to maturity or the financial asset's call date, occur after all the financial asset's original principal has been collected substantially through scheduled payments or prepayments, or are attributable to an isolated event that is beyond control, non-recurring, and could not have been reasonably anticipated.

Accounting treatment since January 1, 2020

The Company and its Subsidiary reclassify a financial asset when the Company and its Subsidiary change the business model objective for its management of financial assets thus the previous assessment become unable applied.

The Company and its Subsidiary reclassify a financial asset, it is required to apply the reclassification prospectively from the reclassification.

When the Company and its Subsidiary reclassify its financial asset classified as amortized cost into fair value through profit or loss, then its fair value is measured at reclassification date.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Reklasifikasi (Lanjutan)

Perlakuan akuntansi sejak 1 Januari 2020 (Lanjutan)

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari selisih antara biaya perolehan diamortisasi sebelumnya dan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi. Pada saat Perusahaan dan Entitas Anaknya melakukan reklasifikasi sebaliknya, yaitu dari aset keuangan kategori FVTPL menjadi kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi, maka nilai wajar pada tanggal reklasifikasi menjadi jumlah tercatat bruto yang baru.

Pada saat Perusahaan dan Entitas Anaknya mereklasifikasi aset keuangan dari kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi menjadi kategori FVTOCI, nilai wajarnya diukur pada tanggal reklasifikasi. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari selisih antara biaya perolehan diamortisasi sebelumnya dan nilai wajar aset keuangan diakui dalam penghasilan komprehensif lain. SBE dan pengukuran kerugian kredit ekspektasian tidak disesuaikan sebagai akibat dari reklasifikasi. Ketika Perusahaan dan Entitas Anaknya mereklasifikasi aset keuangan sebaliknya, yaitu keluar dari kategori FVTOCI menjadi kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi, aset keuangan direklasifikasi pada nilai wajarnya pada tanggal reklasifikasi. Akan tetapi keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dihapus dari ekuitas dan disesuaikan terhadap nilai wajar aset keuangan pada tanggal reklasifikasi. Akibatnya, pada tanggal reklasifikasi aset keuangan diukur seperti halnya jika aset keuangan tersebut selalu diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Penyesuaian ini memengaruhi penghasilan komprehensif lain tetapi tidak memengaruhi laba rugi, dan karenanya bukan merupakan penyesuaian reklasifikasi. SBE dan pengukuran kerugian kredit ekspektasian tidak disesuaikan sebagai akibat dari reklasifikasi.

Pada saat Perusahaan dan Entitas Anaknya mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori pengukuran FVTPL menjadi kategori pengukuran FVTOCI, aset keuangan tetap diukur pada nilai wajarnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

d. Financial Instruments (Continued)

Reclassification (Continued)

Accounting treatment since January 1, 2020 (Continued)

Any gains or losses resulted from the difference between previous amortized cost and its fair value is recognized in profit or loss. Otherwise, if the Company and its Subsidiary reclassify its financial asset from FVTPL into amortized cost, then its fair value at the date of reclassification becomes new gross carrying amount.

When the Company and its Subsidiary reclassify their financial asset that previously classified as amortized cost into fair value through other comprehensive income, its fair value is measured at the reclassification date. Any gains or losses resulted from the difference between previous amortized cost and fair value of financial asset is recognized in other comprehensive income. EIR and expected credit loss measurement are not adjusted as a result of the reclassification. Otherwise, when the Company and its Subsidiary reclassify their financial asset out of the fair value through other comprehensive income into amortized cost, the financial asset is reclassified by its fair value at the reclassification date. However, any cumulative gains or losses previously recognized in other comprehensive income are omitted from equity and adjusted to the financial asset's fair value at the date of reclassification. Consequently, at the reclassification date, the financial asset is measured the same way as if it were amortized cost. This adjustment affects other comprehensive income but not profit or loss, and hence it is not a reclassification adjustment. EIR and expected credit loss are no longer adjusted as a result of the reclassification.

When the Company and its Subsidiary reclassifies its financial asset out of the fair value through profit or loss into fair value through other comprehensive income, the financial asset is measured at its fair value.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Reklasifikasi (Lanjutan)

Perlakuan akuntansi sejak 1 Januari 2020 (Lanjutan)

Sama halnya, ketika Perusahaan dan Entitas Anaknya mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori FVTOCI menjadi kategori pengukuran FVTPL, aset keuangan tetap diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui di penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi pada tanggal reklasifikasi.

Pengukuran Selanjutnya Liabilitas Keuangan

Pengukuran selanjutnya liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya pada saat pengakuan awal. Perusahaan dan Entitas Anaknya mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam salah satu dari kategori berikut:

(i) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL")

Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL adalah liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini, atau merupakan derivatif, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi.

(ii) Liabilitas keuangan lainnya

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL dikelompokkan dalam kategori ini dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

d. Financial Instruments (Continued)

Reclassification (Continued)

Accounting treatment since January 1, 2020 (Continued)

Similarly, when the Company and its Subsidiary reclassify their financial asset out of the fair value through other comprehensive income into fair value through profit or loss, the financial asset is measured at its fair value. Any gains or losses previously recognized in other comprehensive income are reclassified out of the equity to profit or loss as a reclassification adjustment at the date of reclassification.

Subsequent Measurement of Financial Liabilities

Subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification on initial recognition. The Company and its Subsidiary classify financial liabilities into one of the following categories:

(i) Financial liabilities at fair value through profit or loss ("FVTPL")

Financial liabilities at FVTPL are financial liabilities held for trading or upon initial recognition. It is designated as at fair value through profit or loss. Financial liabilities classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling and repurchasing it in the near term, or it is a part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking, or it is a derivative, except for a derivative that is a designated and effective hedging instrument.

After initial recognition, financial liabilities at FVTPL are measured at its fair value. Gains or losses arising from a change in the fair value are recognized in profit or loss.

(ii) Other financial liabilities

Financial liabilities that are not classified as financial liabilities at FVTPL are grouped in this category and are measured at amortized cost using the EIR method.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anaknya menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika, hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Perusahaan dan Entitas Anaknya memindahkan hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga di bawah kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*); dan (a) Perusahaan dan Entitas Anaknya telah memindahkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Perusahaan dan Entitas Anaknya tidak memindahkan maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah memindahkan pengendalian atas aset.

Ketika sebuah liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan liabilitas keuangan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang secara substansial berbeda, atau terdapat modifikasi secara substansial atas persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Biaya Perolehan Diamortisasi dari Instrumen Keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode SBE dikurangi penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari SBE.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

d. Financial Instruments (Continued)

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

The Company and its Subsidiary derecognize a financial asset if, and only if, the contractual rights to receive cash flows from the asset have expired; or the Company and its Subsidiary have transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a 'pass through' arrangement; and either (a) the Company and its Subsidiary have transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Company and its Subsidiary have neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired.

Amortized Cost of Financial Instruments

Amortized cost is computed using the EIR method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the EIR.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat aset dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Hierarki Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayarkan untuk mentransfer suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual suatu aset atau mentransfer liabilitas terjadi. Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut. Perusahaan dan Entitas Anaknya harus memiliki akses ke pasar utama.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Perusahaan dan Entitas Anaknya menggunakan teknik penilaian yang tepat sesuai keadaan dan di mana tersedia kecukupan data untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan *input* yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalisir penggunaan *input* yang tidak dapat diobservasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

d. Financial Instruments (Continued)

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts of financial assets and liabilities and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Fair Value Hierarchy

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either. In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability. The principal or the most advantageous market must be accessible by the Company and its Subsidiary.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

The Company and its Subsidiary use valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Hierarki Nilai Wajar (Lanjutan)

Semua aset dan liabilitas di mana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dapat dikategorikan pada tingkat hierarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan *input* terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Tingkat 1: Nilai wajar diukur berdasarkan pada harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas sejenis;
- Tingkat 2: Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi di mana seluruh *input* yang mempunyai efek yang signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Tingkat 3: Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi di mana seluruh *input* yang mempunyai efek yang signifikan atas nilai wajar tidak berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Perusahaan dan Entitas Anaknya menentukan apakah terjadi transfer antara tingkat di dalam hierarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan *input* tingkat terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar) setiap akhir periode pelaporan.

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Perusahaan dan Entitas Anaknya telah menentukan kelas aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik, dan risiko aset atau liabilitas, dan tingkat hierarki nilai wajar seperti dijelaskan di atas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

d. Financial Instruments (Continued)

Fair Value Hierarchy (Continued)

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- *Level 1: Fair values measured based on quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;*
- *Level 2: Fair values measured based on valuation techniques for which all inputs which have a significant effect on the recorded fair values are observable, either directly or indirectly;*
- *Level 3: Fair values measured based on valuation techniques for which inputs which have a significant effect on the recorded fair values are not based on observable market data.*

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Company and its Subsidiary determine whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

For the purpose of fair value disclosures, the Company and its Subsidiary have determined classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability and the level of the fair value hierarchy as explained above.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

e. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan dan Entitas Anak diselenggarakan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat (Dolar AS). Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang selain Dolar Amerika Serikat (Dolar AS) dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada setiap tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain Dolar Amerika Serikat (Dolar AS) dicatat dengan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut dengan menggunakan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Keuntungan dan kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun yang bersangkutan.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, nilai tukar yang digunakan sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

e. Foreign Currency Transaction and Balances

The books of accounts of the Company and its Subsidiary are maintained in US Dollar. Transactions during the period involving currencies other than US Dollar are recorded at the exchange rate prevailing at the time the transactions are made. At each reporting date, monetary assets and liabilities denominated in currencies other than US Dollar are adjusted to reflect the middle rate at that date, as published by Bank of Indonesia. The resulting gains or losses are credited or charged to operations of the current year.

As of December 31, 2020 and 2019, the exchange rate used are as follows:

	31 Desember 2020/ ***December 31, 2020***	**31 Desember 2019/** ***December 31, 2019***	
IDR$1	14,105	13,901	*IDR$1*
Euro1	1.23	1.12	*Euro1*
SGD1	0.75	0.74	*SGD1*

f. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank serta deposito berjangka dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang pada saat ditempatkan dan yang tidak dijadikan sebagai jaminan dan dibatasi dalam penggunaannya.

f. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand, cash in banks and time deposits with maturity period of 3 (three) months or less at the time of placement and which are not restricted nor pledged as collateral for loans.

g. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode Masuk Pertama Keluar Pertama (MPKP). Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk menghasilkan pendapatan.

g. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using First-In First-Out (FIFO) method. Net realizable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the revenue.

h. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

h. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over the periods using the straight-line method.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

i. Aset Tetap

Aset tetap, dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada. Biaya perolehan aset tetap meliputi: (a) harga pembelian, (b) biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisinya sekarang, dan (c) estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan dan restorasi lokasi aset (jika ada). Setiap bagian dari aset tetap dengan biaya perolehan yang signifikan terhadap jumlah biaya perolehan aset, disusutkan secara terpisah.

Pada saat pembaruan dan perbaikan yang signifikan dilakukan, biaya tersebut diakui ke dalam nilai tercatat (*carrying amount*) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan lainnya yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dibebankan langsung pada operasi berjalan.

Penyusutan dimulai saat aset tetap tersedia untuk digunakan dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat aset sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

i. Vessels and Equipments

Vessels and equipments are stated at cost less accumulated depreciation and impairment loss, if any. The cost of an item of fixed assets includes: (a) purchase price, (b) any costs directly attributable to bringing the asset to its present location and condition, and (c) the initial estimate of the cost of dismantling and removing the item and restoring the site on which it is located (if any). Each part of an item of fixed assets with a cost that is significant in relation to the total cost of the item is depreciated separately.

When significant renewals and betterments are performed, their costs are recognized in the carrying amount of the vessels and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are charged directly to current operations.

Depreciation commences once the vessels and equipment are available for their intended use and is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets, as follows:

	Tahun/*Years*	
Kapal tunda	5 – 16	*Tugboat*
Tongkang	5 – 20	*Barge*
Alat berat	8	*Heavy equipment*
Peralatan kapal	4	*Ship equipment*
Kendaraan	4 – 8	*Vehicles*
Sarana prasarana	16	*Leasehold improvement*
Peralatan kantor	4 – 8	*Office equipment*

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, masa manfaat dan metode penyusutan aset tetap ditelaah, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan nilai tercatat dari aset) dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dalam tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

The assets residual values, useful lives and depreciation methods are reviewed at each year-end and adjusted prospectively, if appropriate.

An item of vessels and equipments is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is credited or charged to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in the year the asset is derecognized.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

i. Aset Tetap (Lanjutan)

Nilai kapal termasuk biaya *docking* yang dikapitalisasi pada saat terjadinya dan akan diamortisasi dengan metode garis lurus sampai dengan *docking* berikutnya.

j. Aset Lain-Lain

Akun yang tidak dapat diklasifikasikan sebagai aset lancar disajikan sebagai aset lain-lain. Aset lain-lain terutama terdiri dari uang jaminan sewa dan garansi tender.

k. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan dan Entitas Anaknya menilai apakah terdapat indikasi suatu aset non-keuangan mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka Perusahaan dan Entitas Anaknya membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut untuk menentukan kerugian penurunan nilai (jika ada).

Jika tidak mungkin mengestimasi jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan secara individual, Perusahaan dan Entitas Anaknya akan mengestimasi jumlah terpulihkan dari Unit Penghasil Kas aset (“UPK”).

Estimasi jumlah terpulihkan adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakai dari aset atau UPK tersebut. Ketika jumlah terpulihkan suatu aset non-keuangan (“UPK”) di bawah nilai tercatatnya, maka nilai tercatat aset (“UPK”) diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya dan kerugian penurunan nilai yang timbul diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

l. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Perusahaan dan Entitas Anaknya mengungkapkan hubungan, transaksi dan saldo pihak–pihak berelasi, termasuk komitmen dalam laporan keuangan konsolidasian.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak. Di mana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo signifikan dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

i. Vessels and Equipments (Continued)

Included in the balance of vessels is docking cost which is capitalized when incurred and is amortised on a straight line basis over the period to the next docking.

j. Other Assets

Accounts that can not be classified as current assets, are presented as other assets. Other assets mainly consist of rent security deposit and tender guarantee.

k. Impairment of Non-Financial Asset

At each reporting date, the Company and its Subsidiary assess the carrying value of non-financial assets whether there is an indication that assets may be impaired. If any such indication exists, the assets recoverable amount is estimated to determine the impairment loss (if any).

If it is impossible to estimate the recoverable amount of individual asset, the Company and its Subsidiary will estimate recoverable amount from Cash Generating Unit of assets (“CGU”).

Estimated recoverable amount is the higher of the fair value less cost to sell or the value in use of the asset or CGU. Where the recoverable amount of non-financial assets (“CGU”) is less than its carrying value, the carrying value of the non-financial asset (“CGU”) is written down to its recoverable amount and impairment losses are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

l. Transactions with Related Parties

The Company and its Subsidiary disclose related party relationships, transactions and outstanding balances, including commitments in the consolidated financial statements.

The transactions are made based on terms agreed by the parties. Such terms may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant note to the consolidated financial statements.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

m. Biaya Emisi Saham

Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan saham Perusahaan kepada masyarakat, dicatat sebagai pengurang dari "Tambahan modal disetor" dan disajikan sebagai bagian Ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

n. Sewa

Perlakuan akuntansi sebelum 1 Januari 2020

Berdasarkan PSAK No. 30, sewa diklasifikasikan sebagai sewa jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset kepada penyewa. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Pembayaran atas sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari utang sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga konstan atas saldo utang. Rental kontinjen dibebankan pada periode terjadinya.

Sedangkan pembayaran atas sewa operasi (dikurangi dengan insentif yang diterima dari pesewa) diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontinjen diakui dalam sewa operasi sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Perlakuan akuntansi sejak 1 Januari 2020

Pada tanggal insepsi suatu kontrak, Perusahaan menilai apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan suatu aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Untuk menilai apakah suatu kontrak memberikan hak untuk mengendalikan suatu aset identifikasian, Perusahaan menilai apakah:

- Kontrak melibatkan penggunaan suatu aset identifikasian – ini dapat ditentukan secara eksplisit atau implisit dan secara fisik dapat dibedakan atau mewakili secara substansial seluruh kapasitas aset yang secara fisik dapat dibedakan. Jika pemasok memiliki hak substitusi substantif, maka aset tersebut tidak teridentifikasi;

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

m. Stock Issuance Cost

Cost incurred related to issuance of the Company's stock to public, are deducted from "Additional paid-in capital" and presented as part of Equity in the consolidated statement of financial position.

n. Lease

Accounting treatment before January 1, 2020

Under PSAK No. 30, leases are classified as leases if the lease transfers substantially all the risks and benefits related to ownership of assets to the lessee. Other leases, which do not meet these criteria, are classified as operating leases.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rents are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

On the other hand, operating lease payments (net of any incentives received from the lessor) are recognized as expenses on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rents arising under operating leases are recognized as expenses in the period in which they are incurred.

Accounting treatment since January 1, 2020

At inception date of a contract, the Company assesses whether a contract is, or contains, a lease. A contract is, or contains, a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration. To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Company assesses whether:

- *The contract involves the use of an identified asset – this may be specified explicitly or implicitly and should be physically distinct or represent substantially all of the capacity of a physically distinct asset. If the supplier has the substantive substitution right, then the asset is not identified;*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

n. Sewa (Lanjutan)

Perlakuan akuntansi sejak 1 Januari 2020 (Lanjutan)

Pada tanggal insepsi suatu kontrak, Perusahaan menilai apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan suatu aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Untuk menilai apakah suatu kontrak memberikan hak untuk mengendalikan suatu aset identifikasian, Perusahaan menilai apakah: (Lanjutan)

- Perusahaan memiliki hak untuk memperoleh secara substansial seluruh manfaat ekonomik dari penggunaan aset selama periode penggunaan; dan

- Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Perusahaan memiliki hak ini ketika hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah bagaimana dan untuk tujuan apa aset tersebut digunakan. Dalam kondisi tertentu di mana semua keputusan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya, Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset tersebut jika:

  - Perusahaan memiliki hak untuk mengoperasikan aset; atau
  - Perusahaan mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan.

Pada tanggal insepsi atau pada saat penilaian kembali suatu kontrak yang mengandung suatu komponen sewa, Perusahaan mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi:

- Pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara-substansi;

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

n. Lease (Continued)

Accounting treatment since January 1, 2020 (Continued)

At inception date of a contract, the Company assesses whether a contract is, or contains, a lease. A contract is, or contains, a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration. To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Company assesses whether: (Continued)

- *The Company has the right to obtain substantially all of the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and*

- *The Company has the right to direct the use of the identified asset. The Company has this right when it have the decision-making rights that are most relevant to changing how and for what purpose the asset is used. In certain circumstances where all the decisions about how and for what purpose the asset is used are predetermined, the Company has the right to direct the use of the asset if either:*

  - *The Company has the right to operate the asset; or*
  - *The Company designed the asset in a way that predetermines how and for what purpose the asset will be used.*

At inception date or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Company allocates consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following:

- *Fixed payments, including in-substance fixed payments;*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

n. Sewa (Lanjutan)

Perlakuan akuntansi sejak 1 Januari 2020 (Lanjutan)

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi: (Lanjutan)

- Pembayaran sewa variabel yang bergantung pada suatu indeks atau suku bunga, yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- Jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan dalam jaminan nilai residual; dan
- Harga eksekusi opsi beli di mana Perusahaan cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut, pembayaran sewa dalam periode perpanjangan opsional jika Perusahaan cukup pasti untuk mengeksekusi opsi perpanjangan, dan penalti untuk penghentian dini dari sewa kecuali jika Perusahaan cukup pasti untuk tidak mengakhiri lebih dini.

Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa pada tanggal dimulainya sewa. Aset hak-guna awalnya diukur pada biaya perolehan, yang terdiri dari jumlah pengukuran awal dari liabilitas sewa disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan, dan estimasi biaya untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar atau tempat di mana aset berada, dikurangi insentif sewa yang diterima.

Setelah tanggal permulaan, aset hak-guna diukur dengan model biaya. Aset hak-guna selanjutnya disusutkan dengan menggunakan metode garis-lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir masa manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa. Selain itu, aset hak-guna secara berkala dikurangi dengan kerugian penurunan nilai, jika ada, dan disesuaikan dengan pengukuran kembali liabilitas sewa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

n. Lease (Continued)

Accounting treatment since January 1, 2020 (Continued)

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following: (Continued)

- *Variable lease payments that depend on an index or an interest rate, initially measured using the index or an interest rate as at the commencement date;*
- *Amounts expected to be payable under a residual value guarantee; and*
- *The exercise price under a purchase option that the Company is reasonably certain to exercise, lease payments in an optional renewal period if the Company is reasonably certain to exercise an extension option, and penalties for early termination of a lease unless the Company is reasonably certain not to terminate early.*

The Company recognizes a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payments made at or before the commencement date, plus any initial direct costs incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset or the site on which it is located, less any lease incentives received.

After commencement date, right-of-use asset is measured using cost model. The right-of-use asset is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term. In addition, the right-of-use asset is periodically reduced by impairment losses, if any, and adjusted for certain remeasurements of the lease liability.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

n. Sewa (Lanjutan)

Perlakuan akuntansi sejak 1 Januari 2020 (Lanjutan)

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini atas pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau, jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, digunakan suku bunga pinjaman inkremental Perusahaan. Umumnya, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai suku bunga diskonto.

Liabilitas sewa diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode SBE. Liabilitas sewa diukur kembali ketika ada perubahan pembayaran sewa masa depan yang timbul dari perubahan indeks atau suku bunga, jika ada perubahan estimasi Perusahaan atas jumlah yang diperkirakan akan dibayar dalam jaminan nilai residual, atau jika Perusahaan mengubah penilaiannya apakah akan mengeksekusi opsi beli, perpanjangan atau penghentian.

Ketika liabilitas sewa diukur kembali dengan cara ini, penyesuaian terkait dilakukan terhadap jumlah tercatat aset hak-guna, atau dicatat dalam laba rugi jika jumlah tercatat aset hak-guna telah berkurang menjadi nol.

Sewa Tanah dan Bangunan

Perusahaan menyewa tanah dan bangunan untuk ruang kantor. Sewa ruang kantor secara umum berlaku untuk periode 2-3 tahun. Beberapa sewa termasuk opsi untuk memperbaharui periode sewa untuk tambahan durasi yang sama setelah kontrak berakhir.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

n. Lease (Continued)

Accounting treatment since January 1, 2020 (Continued)

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not yet paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, the Company's incremental borrowing rate. Generally, the Company use its incremental borrowing rate as the discount rate.

The lease liability is measured at amortized cost using the EIR method. It is remeasured when there is a change in future lease payments arising from a change in an index or rate, if there is a change in the Company's estimate of the amount expected to be payable under a residual value guarantee, or if the Company change its assessment of whether it will exercise a purchase, extension or termination option.

When the lease liability is remeasured in this way, a corresponding adjustment is made to the carrying amount of the right-of-use assets, or is recorded in profit or loss if the carrying amount of the right-of-use asset has been reduced to zero.

Land and Building Leases

The Company leases land and buildings for its office space. The leases of office space typically run for a period of 2-3 years. Some leases include an option to renew the lease for an additional period of the same duration after the end of the contract term.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

n. Sewa (Lanjutan)

Perlakuan akuntansi sejak 1 Januari 2020 (Lanjutan)

Opsi Perpanjangan

Beberapa sewa mengandung opsi perpanjangan yang dapat dieksekusi Perusahaan sebelum periode kontrak yang tidak dapat dibatalkan tersebut berakhir. Jika memungkinkan, Perusahaan berupaya untuk memasukkan opsi perpanjangan dalam sewa baru untuk memberikan fleksibilitas operasional. Perusahaan menilai pada saat permulaan sewa apakah Perusahaan cukup pasti untuk mengeksekusi opsi perpanjangan. Perusahaan menilai kembali apakah cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut jika ada peristiwa signifikan atau perubahan signifikan dalam kondisi yang berada dalam pengendalian Perusahaan.

Sewa Jangka-Pendek dan Sewa Aset Bernilai-Rendah

Perusahaan memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka-pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang dan sewa atas aset bernilai-rendah. Perusahaan mengakui pembayaran sewa terkait dengan sewa ini sebagai beban dengan dasar garis-lurus selama masa sewa.

o. Imbalan Kerja

Imbalan Pasca-Kerja

Perusahaan mengakui liabilitas imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 (“UUK”) dan PSAK No. 24 (2016), “Imbalan Kerja”.

Berdasarkan UUK tersebut, Perusahaan diharuskan untuk membayar uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan uang pengganti hak kepada karyawan apabila persyaratan yang ditentukan dalam UUK tersebut terpenuhi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

n. Lease (Continued)

Accounting treatment since January 1, 2020 (Continued)

Extension Options

Some leases contain extension options exercisable by the Company before the end of the non-cancellable contract period. Where practicable, the Company seek to include extension options in new leases to provide operational flexibility. The Company assesses at lease commencement whether it is reasonably certain to exercise the extension options. The Company reassess whether it is reasonably certain to exercise the options if there is a significant event or significant change in circumstances within its control.

Short-Term Leases and Leases of Low-Value Assets

The Company has selected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less and leases of low-value assets. The Company recognizes the lease payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

o. Employee Benefits

Post-Employment Benefits

The Company recognized an unfunded employee benefits liability in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 (the “Law”) and PSAK No. 24 (2016), “Employee Benefits”.

Under the Law, the Company is required to pay separation, appreciation and compensation benefits to its employees if the conditions specified in the Law are met.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

o. Imbalan Kerja (Lanjutan)

Imbalan Pasca-Kerja (Lanjutan)

Beban pensiun Perusahaan ditentukan melalui perhitungan aktuaria dengan menggunakan metode *projected-unit-credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji.

Seluruh pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial diakui langsung melalui penghasilan komprehensif lain dengan tujuan agar aset atau kewajiban pensiun bersih diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus dana pensiun. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba atau rugi pada periode berikutnya.

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui. Sebagai akibatnya, biaya jasa lalu yang belum *vested* tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui selama periode *vesting* masa depan.

p. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Perlakuan akuntansi sebelum 1 Januari 2020

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Perusahaan dan jumlahnya dapat diukur secara andal. Pendapatan diukur pada nilai wajar imbalan yang diterima atau piutang, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai (“PPN”).

Perusahaan menelaah pengaturan pendapatannya melalui kriteria tertentu untuk menentukan apakah bertindak sebagai prinsipal atau agen. Perusahaan berkesimpulan telah bertindak sebagai prinsipal dalam semua pengaturan pendapatan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

o. Employee Benefits (Continued)

Post-Employment Benefits (Continued)

Pension costs under the Company’s defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the projected-unit-credit method and applying the assumptions on discount rate and salary rate.

All re-measurements, comprising of actuarial gains and losses, are recognized immediately through other comprehensive income in order for the net pension asset or liability recognized in the consolidated statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit and surplus. Re-measurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

All past service costs are recognized at the earlier of when the amendment/curtailment occurs and when the related restructuring or termination costs are recognized. As a result, unvested past service costs can no longer be deferred and recognized over the future vesting period.

p. Revenue and Expense Recognition

Accounting treatment before January 1, 2020

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Company and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable, excluding discounts, rebates and Value Added Tax (“VAT”).

The Company assesses its revenue arrangements against specific criteria in order to determine if it is acting as principal or agent. The Company has concluded that it is acting as a principal in all of its revenue arrangements.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

p. Pengakuan Pendapatan dan Beban (Lanjutan)

Perlakuan akuntansi sebelum 1 Januari 2020 (Lanjutan)

Pendapatan Sewa

Pendapatan dari jasa kontrak diakui pada saat jasa diberikan. Pendapatan dari sewa berdasarkan waktu (*time charter*) diakui sesuai masa manfaat program barunya dari periode kontrak *charter* tersebut.

Perlakuan akuntansi sejak 1 Januari 2020

Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan

Pengakuan pendapatan harus memenuhi lima langkah analisa sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
3. Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diserahkannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diserahkannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak.
4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah marjin.
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

p. Revenue and Expense Recognition (Continued)

Accounting treatment before January 1, 2020 (Continued)

Rent Revenue

Revenue from a contract to provide services is recognized when the services are rendered. Time charter revenue is recognized on accrual basic event over the terms of the time charter agreements

Accounting treatment since January 1, 2020

Revenue from Contracts with Customers

Revenue recognition have to fulfill five steps of assessment as follows:

1. *Identify contract(s) with a customer.*
2. *Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.*
3. *Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Company estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period.*
4. *Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative stand-alone selling price are estimated based on expected cost plus margin.*
5. *Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

p. Pengakuan Pendapatan dan Beban (Lanjutan)

Perlakuan akuntansi sejak 1 Januari 2020 (Lanjutan)

Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan (Lanjutan)

Pendapatan dari penjualan barang diakui ketika pengendalian dialihkan kepada pelanggan. Terdapat kondisi di mana pertimbangan diperlukan berdasarkan lima indikator pengendalian di bawah ini:

1. Pelanggan telah memiliki risiko dan manfaat signifikan atas kepemilikan aset dan memperoleh kemampuan untuk mengarahkan penggunaan atas, dan memperoleh secara substansial seluruh sisa manfaat dari barang.
2. Pelanggan memiliki kewajiban kini untuk membayar sesuai dengan syarat dan ketentuan dalam kontrak penjualan.
3. Pelanggan telah menerima barang. Penjualan barang dapat tergantung pada penyesuaian berdasarkan inspeksi terhadap pengiriman oleh pelanggan. Dalam hal ini, penjualan diakui berdasarkan estimasi terbaik Perusahaan terhadap kualitas dan/atau kuantitas saat pengiriman, dan penyesuaian kemudian dicatat dalam akun pendapatan. Secara historis, perbedaan antara kualitas dan kuantitas, estimasi dan/atau aktual tidak signifikan.
4. Pelanggan telah memiliki hak kepemilikan legal atas barang.
5. Pelanggan telah menerima kepemilikan fisik atas barang.

Perusahaan mengalihkan pengendalian atas barang atau jasa sepanjang waktu, jika satu dari kriteria berikut terpenuhi:

1. Pelanggan secara simultan menerima dan mengkonsumsi manfaat yang dihasilkan dari pelaksanaan Perusahaan selama Perusahaan melaksanakan kewajiban pelaksanaannya;
2. Pelaksanaan Perusahaan menimbulkan atau meningkatkan aset (sebagai contoh, pekerjaan dalam proses) yang dikendalikan pelanggan selama aset tersebut ditimbulkan atau ditingkatkan;

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

p. Revenue and Expense Recognition (Continued)

Accounting treatment since January 1, 2020 (Continued)

Revenue from Contracts with Customers (Continued)

Revenue from sales of goods is recognized when control transfers to the customer. There may be circumstances when judgment is required based on the five indicators of control below:

1. The customer has the significant risks and rewards of ownership and has the ability to direct the use of, and obtain substantially all of the remaining benefits from the goods.

2. The customer has a present obligation to pay in accordance with the terms of the sales contract.
3. The customer has accepted the goods. Sales revenue may be subject to adjustment based on the inspection of shipments by the customer. In these cases, sales are recognized based on the Company's best estimate of the grade and/or quantity at the time of shipment, and any subsequent adjustments are recorded against revenue. Historically, the differences between estimated and actual grade and/or quantity are not significant.
4. The customer has legal title to the goods.

5. The customer has physical possession of the goods.

The Company transfers control of a good or service overtime, if one from the following criteria is met:

1. The customer simultaneously receives and consumes the benefits provided by the entity's performance as the Company perform;

2. The Company's performance creates or enhances an asset (for example, work in progress) that the customer controls as the asset is created or enhanced;

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

p. Pengakuan Pendapatan dan Beban (Lanjutan)

Perlakuan akuntansi sejak 1 Januari 2020 (Lanjutan)

Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan (Lanjutan)

Perusahaan mengalihkan pengendalian atas barang atau jasa sepanjang waktu, jika satu dari kriteria berikut terpenuhi: (Lanjutan)

3. Pelaksanaan Perusahaan tidak menimbulkan suatu aset dengan penggunaan alternatif bagi Perusahaan dan Perusahaan memiliki hak atas pembayaran yang dapat dipaksakan atas pelaksanaan yang telah diselesaikan sampai tanggal pelaporan; atau
4. Untuk setiap kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi sepanjang waktu, Perusahaan mengakui pendapatan sepanjang waktu dengan mengukur kemajuan terhadap penyelesaian penuh atas kewajiban pelaksanaan.

Perusahaan menerapkan metode *output* untuk mengukur kemajuan entitas. Perusahaan mengecualikan dari pengukuran kemajuan setiap barang atau jasa di mana Perusahaan tidak mengalihkan pengendalian kepada pelanggan.

Perusahaan mengakui pendapatan atas kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi sepanjang waktu hanya jika entitas dapat mengukur kemajuan secara wajar terhadap penyelesaian penuh atas kewajiban pelaksanaan. Dalam beberapa keadaan, Perusahaan mungkin tidak dapat mengukur hasil kewajiban pelaksanaan secara wajar, tetapi Perusahaan memperkirakan untuk memulihkan biaya yang terjadi dalam memenuhi kewajiban pelaksanaan.

Dalam keadaan tersebut, Perusahaan mengakui pendapatan hanya sejumlah biaya yang terjadi sampai waktu tertentu di mana Perusahaan dapat mengukur hasil kewajiban pelaksanaan secara wajar.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

p. Revenue and Expense Recognition (Continued)

Accounting treatment since January 1, 2020 (Continued)

Revenue from Contracts with Customers (Continued)

The Company transfers control of a good or service overtime, if one from the following criteria is met: (Continued)

3. The Company's performance does not create an asset with alternative use to the Company and the Company has an enforceable right to payment for performance completed to date; or

4. For each performance obligation satisfied over time, the Company recognizes revenue over time by measuring the progress towards complete satisfaction of that performance obligation.

The Company applies the output method for measuring progress. The Company excludes from the measure of progress any goods or services for which the Company does not transfer control to a customer.

The Company recognizes revenue for a performance obligation satisfied overtime only if the Company can reasonably measure its progress towards complete satisfaction of the performance obligation. In some circumstances, the Company may not be able to reasonably measure the outcome of a performance obligation, but the Company expects to recover the costs incurred in satisfying the performance obligation.

In those circumstances, the Company recognizes revenue only to the extent of the costs incurred until such time that it can reasonably measure the outcome of the performance obligation.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

p. Pengakuan Pendapatan dan Beban (Lanjutan)

Perlakuan akuntansi sejak 1 Januari 2020 (Lanjutan)

Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan (Lanjutan)

Pendapatan dari jasa pelayaran

Jasa pelayaran adalah jasa di mana kontrak dibuat di pasar *spot* untuk penggunaan kapal untuk pelayaran tertentu dengan tarif angkutan tertentu per ton, terlepas dari waktu penyelesaiannya. Pelayaran dianggap dimulai setelah pemuatan kargo dan dianggap berakhir setelah selesainya pembongkaran kargo saat ini. Perusahaan telah menetapkan bahwa berdasarkan pelayarannya, penyewa tidak memiliki hak untuk mengontrol bagian mana pun dari penggunaan kapal. Dengan demikian, sewa kapal Perusahaan tidak mengandung sewa dan dicatat sesuai dengan PSAK 72. Perusahaan memenuhi kewajiban pelaksanaan tunggalnya untuk mentransfer kargo berdasarkan kontrak selama periode pelayaran. Dengan demikian, pendapatan sewa kapal diakui secara bertingkat selama periode bongkar muat (periode pelayaran).

Pendapatan dari sewa berdasarkan waktu

Pendapatan dari sewa berdasarkan waktu kapal dicatat sebagai sewa operasi berdasarkan PSAK 73 dan dengan demikian diakui dengan metode garis lurus sebagai pendapatan rata-rata selama masa sewa dari perjanjian sewa tersebut saat jasa dilakukan. Sewa berdasarkan waktu melibatkan penempatan kapal saat penyewa melepaskan periode sewa dan menggunakan kembali dengan imbalan pembayaran tarif sewa yang ditentukan. Pendapatan sewa dari berdasarkan waktu dimasukkan ke dalam pendapatan pada laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lain konsolidasi karena sifat operasinya.

Tarif sewa yang disepakati dalam perjanjian sewa waktu termasuk juga kompensasi untuk sebagian kru yang disepakati dan layanan operasi lain yang disediakan oleh pemilik (komponen non-sewa). Perusahaan mengalokasikan elemen sewa dan non-sewa berdasarkan harga jual yang berdiri sendiri (jika dapat diobservasi) atau pada estimasi biaya ditambah margin. Komponen non-sewa dicatat secara layaknya dengan metode garis lurus selama jangka waktu sewa sesuai dengan PSAK 72.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

p. Revenue and Expense Recognition (Continued)

Accounting treatment since January 1, 2020 (Continued)

Revenue from Contracts with Customers (Continued)

Revenue from voyage charter

Voyage charter is a charter where a contract is made in the spot market for the use of a vessel for a specific voyage for a specified freight rate per ton, regardless of time to complete. A voyage is deemed to commence upon the loading of the cargo and is deemed to end upon the completion of discharge of the current cargo. The Company has determined that under its voyage charters, the charterer has no right to control any part of the use of the vessel. Thus, the Company's voyage charters do not contain a lease and are accounted for in accordance with PSAK 72. The Group satisfies its single performance obligation to transfer cargo under the contract over the voyage period. Thus, voyage charter revenues are recognized ratably over the loading to discharge period (voyage period).

Revenue from time charter

Revenue from time chartering of vessels is accounted for as operating leases under PSAK 73 and is thus recognized on a straight-line basis as the average revenue over the rental periods of such charter agreements as service is performed. A time charter involves placing a vessel at the charterer's disposal for a period of time during which the charterer uses the vessel in return for the payment of a specified hire rate. Rental income from time chartering is included in revenue in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income due to its operating nature.

The agreed hire rates in the time charter agreements include also compensation for part of the agreed crew and other operating services provided by the owner (non-lease components). The Company allocates the lease and non-lease elements based on stand-alone selling prices (where observable) or otherwise at their estimated cost plus margin. The non-lease components are accounted for ratably on a straight-line basis over the duration of the time charter in accordance with PSAK 72.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

p. Pengakuan Pendapatan dan Beban (Lanjutan)

Penghasilan/Beban Bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, penghasilan atau beban bunga dicatat dengan menggunakan SBE, yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat neto dari aset atau liabilitas keuangan.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan menggunakan dasar akrual.

q. Perpajakan

Pajak Final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Mengacu pada revisi PSAK No. 46, pajak final tersebut tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK No. 46. Oleh karena itu, Perusahaan memutuskan untuk menyajikan beban pajak final sehubungan dengan pendapatan dari kapal sebagai pos tersendiri.

Perbedaan nilai tercatat antara aset atau liabilitas yang terkait pajak penghasilan final dengan dasar pengenaan pajaknya tidak diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tangguhan.

r. Laba per Saham Dasar

Jumlah laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan total rata-rata tertimbang saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

p. Revenue and Expense Recognition (Continued)

Interest Income/Expense

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the EIR, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

Expenses are recognized as incurred on an accrual basis.

q. Taxation

Final Tax

Tax regulation in Indonesia determined that certain taxable income is subject to final tax. Final tax applied to the gross value of transactions is applied even when the parties carrying the transaction recognizing losses.

Referring to revised PSAK No. 46, final tax is no longer governed by PSAK No. 46. Therefore, the Company has decided to present all of the final tax arising from revenues from vessels as separate line item.

The differences between the carrying amounts of existing assets or liabilities related to the final income tax and their respective tax bases are not recognized as deferred tax assets or liabilities.

r. Basic Earnings per Share

The amount of basic earnings per share is computed by dividing profit for the year attributable to the owners of the parent entity by the weighted average number of shares outstanding during the year.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

r. Laba per Saham Dasar (Lanjutan)

Apabila jumlah saham biasa yang beredar meningkat tanpa disertai peningkatan sumber daya, maka jumlah saham biasa yang beredar sebelum peristiwa tersebut disesuaikan dengan perubahan proporsional atas jumlah saham beredar seolah-olah peristiwa tersebut terjadi pada permulaan dari periode sajian paling awal.

s. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan dan Entitas Anaknya memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan jumlah kewajiban tersebut dapat diestimasi secara andal.

Seluruh provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika kemungkinan besar tidak terjadi arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, maka provisi dibatalkan.

t. Kontinjensi

Kewajiban kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi disajikan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian kecuali jika kemungkinan pengeluaran sumber daya yang memiliki manfaat ekonomi sangat kecil. Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi disajikan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian apabila ada kemungkinan pemasukan manfaat ekonomi.

u. Peristiwa Setelah Periode Laporan Keuangan

Peristiwa setelah akhir periode laporan yang memberikan informasi tambahan terkait posisi Perusahaan dan Entitas Anaknya pada periode laporan keuangan konsolidasian (*adjusting events*) disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa setelah periode laporan keuangan yang bukan merupakan *adjusting events* telah disajikan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian apabila material.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

r. Basic Earnings per Share (Continued)

If the number of ordinary shares outstanding is increased without an increase in resources, the number of ordinary shares outstanding before the event is adjusted for the proportionate change in the number of ordinary shares outstanding as if the event had occurred at the beginning of the earliest period presented.

s. Provisions

A provision is recognized when the Company and its Subsidiary have a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

All provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligations, the provisions are reversed.

t. Contingencies

Contingent liabilities are not recognized in the consolidated financial statements but are disclosed in the notes to the consolidated financial statements unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote. Contingent assets are not recognized in the consolidated financial statements but are disclosed in the notes to the consolidated financial statements when an inflow of economic benefits is probable.

u. Events After the Financial Reporting Period

Post period-end events that provide additional information about the Company and its Subsidiary's position at reporting period (adjusting events) are reflected in the consolidated financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to the consolidated financial statements when material.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya mensyaratkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah atas pendapatan, beban, aset dan liabilitas yang dilaporkan, serta pengungkapan liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Namun, ketidakpastian estimasi dan asumsi ini dapat menyebabkan penyesuaian material atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang berdampak pada masa mendatang.

a. Pertimbangan

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional dari masing-masing entitas dalam Perusahaan dan Entitas Anaknya adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer di mana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan serta beban langsung terkait.

Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Perlakuan akuntansi sebelum 1 Januari 2020

Perusahaan dan Entitas Anaknya menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset dan liabilitas keuangan berdasarkan definisi yang ditetapkan PSAK No. 55. Analisis aset dan liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anaknya diungkapkan dalam Catatan 24.

Perlakuan akuntansi sejak 1 Januari 2020

Perusahaan dan Entitas Anaknya menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 71 dipenuhi. Analisa aset dan liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anaknya diungkapkan pada Catatan 24.

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Company and its Subsidiary's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

a. Judgments

Determination of Functional Currency

The functional currency of each of the entities under the Company and its Subsidiary are the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the revenue and related costs of direct costs.

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

Accounting treatment before January 1, 2020

The Company and its Subsidiary determine the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55. Analysis of the Company and its Subsidiary's financial assets and liabilities are disclosed in Note 24.

Accounting treatment since January 1, 2020

The Company and its Subsidiary determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 71. Analysis of the Company and its Subsidiary's financial assets and liabilities are disclosed in Note 24.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (Lanjutan)

a. Pertimbangan (Lanjutan)

Penyisihan Penurunan Nilai Piutang

Ketika mengukur kerugian kredit ekspektasian (ECL), Perusahaan dan Entitas Anaknya menggunakan informasi perkiraan masa-depan yang wajar dan terdukung, berdasarkan asumsi pergerakan masa depat atas penentu ekonomi dan bagaimana penentu tersebut akan saling memengaruhi satu dengan lainnya.

Kerugian saat gagal bayar adalah estimasi kerugian yang timbul pada saat gagal bayar. *Loss given default* dihitung dari selisih antara arus kas kontraktual dan arus kas yang diekspektasi diterima oleh pemberi pinjaman, dengan memperhitungkan arus kas dari penjualan agunan dan peningkatan kredit.

Probabilitas gagal bayar merupakan input utama dalam mengukur ECL. Probabilitas gagal bayar adalah estimasi kemungkinan gagal bayar selama jangka waktu tertentu, yang perhitungannya mencakup data historis, asumsi dan ekspektasi dari kondisi masa depan.

b. Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan mengakibatkan penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini.

Perusahaan dan Entitas Anaknya mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi yang di luar kendali Perusahaan dan Entitas Anaknya. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (Continued)

a. Judgments (Continued)

Allowance for Impairment Losses of Receivables

When measuring ECL, the Company and its Subsidiary use reasonable and supportable forward-looking information, which is based on assumptions for the future movement of different economic drivers and how these drivers will affect each other.

Loss given default is an estimate of the loss arising on default. It is based on the difference between the contractual cash flows due and those that the lender would expect to receive, taking into account cash flows from collateral and integral credit enhancements.

Probability of default constitutes a key input in measuring ECL. Probability of default is an estimate of the likelihood of default over a given time horizon, the calculation of which includes historical data, assumptions and expectations of future conditions.

b. Estimations and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below.

The Company and its Subsidiary based theirs assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company and its Subsidiary. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (Lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan

Ketika nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tidak dapat diperoleh dari pasar yang aktif, maka nilai wajarnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian termasuk model *discounted cash flow*. Masukan untuk model tersebut dapat diambil dari pasar yang dapat diobservasi, tetapi apabila hal ini tidak dimungkinkan, sebuah tingkat pertimbangan disyaratkan dalam menetapkan nilai wajar.

Pertimbangan tersebut mencakup penggunaan masukan seperti risiko likuiditas, risiko kredit dan volatilitas. Perubahan dalam asumsi mengenai faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi nilai wajar dari instrumen keuangan yang dilaporkan. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 24.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan langsung diakui dalam laba atau rugi pada saat terjadinya.

Sementara Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas imbalan kerja dan beban imbalan kerja bersih. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 13.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Perusahaan dan Entitas Anaknya menjalankan bisnisnya.

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (Continued)

b. Estimations and Assumptions (Continued)

Fair Values of Financial Instruments

When the fair value of financial assets and liabilities are recorded in the consolidated statement of financial position cannot be derived from active markets, their fair value is determined using valuation techniques including the discounted cash flow model. The inputs to these models are taken from observable markets where possible, but where this is not feasible, a degree of judgment is required in establishing fair value.

The judgment includes consideration of inputs such as liquidity risk, credit risk and volatility. Changes in assumptions about these factors could affect the reported fair value of financial instruments. Further details are disclosed in Note 24.

Employee Benefits

The determination of the Company's employee benefits liability is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Company's assumptions are recognized immediately in profit or loss as and when they occur.

While the Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company's actual experiences or significant changes in the Company's assumptions may materially affect its employee benefits liability and net employee benefits expense. Further details are disclosed in Note 13.

Depreciation of Vessels and Equipments

The costs of vessels and equipments are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these vessels and equipment to be within 4 to 20 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Company and its Subsidiary conduct their businesses.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (Lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

Penyusutan Aset Tetap (Lanjutan)

Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 8.

Ketidakpastian Liabilitas Perpajakan

Dalam situasi tertentu, Perusahaan dan Entitas Anaknya tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena proses pemeriksaan oleh otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan.

Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Perusahaan dan Entitas Anaknya menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi (Revisi 2009)".

Perusahaan dan Entitas Anaknya membuat analisa untuk semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan jika liabilitas pajak untuk manfaat pajak yang belum diakui harus diakui.

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Arus kas masa depan diproyeksikan dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum ada perikatannya atau investasi signifikan di masa depan yang akan meningkatkan kinerja dari UPK yang diuji.

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (Continued)

b. Estimations and Assumptions (Continued)

Depreciation of Vessels and Equipments (Continued)

Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. Further details are disclosed in Note 8.

Uncertain Tax Exposure

In certain circumstances, the Company and its Subsidiary may not be able to determine the exact amount of its current or future tax liabilities due to ongoing investigations by, or negotiations with, the taxation authority. Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable income.

In determining the amount to be recognized in respect of an uncertain tax liability, the Company and its Subsidiary applied similar considerations as it would use in determining the amount of a provision to be recognized in accordance with PSAK No. 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets (Revised 2009)".

The Company and its Subsidiary make an analysis of all tax positions related to income taxes to determine if a tax liability for unrecognized tax benefit should be recognized.

Impairment of Non-Financial Assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or Cash Generating Unit (CGU) exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing the asset. The used value calculation is based on a discounted cash flow model. The future cash flow is projected and does not include restructuring activities that the Company and its Subsidiary are not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the tested CGU.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (Lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (Lanjutan)

Nilai terpulihkan paling sensitif terhadap tingkat diskonto yang digunakan untuk model arus kas yang didiskontokan seperti halnya dengan arus kas masuk masa depan yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (Continued)

b. Estimations and Assumptions (Continued)

Impairment of Non-Financial Assets (Continued)

The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes.

4. KAS DAN SETARA KAS

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	2020	2019	
Kas	**35,098**	**50,542**	***Cash on hand***
Bank			***Cash in banks***
Pihak ketiga			*Third parties*
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	647,429	970,820	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank UOB Indonesia	253,227	59,423	*PT Bank UOB Indonesia*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	232,012	241,958	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Central Asia Tbk	140,111	17,657	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank HSBC Indonesia	118,694	129,493	*PT Bank HSBC Indonesia*
PT Bank OCBC NISP Tbk	64,573	141,566	*PT Bank OCBC NISP Tbk*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	49,857	101,333	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk*
Indonesia Eximbank	-	20,239	*Indonesia Eximbank*
Dolar AS			*US Dollar*
PT Bank OCBC NISP Tbk	453,094	372,314	*PT Bank OCBC NISP Tbk*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	295,929	112,006	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	130,415	-	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank UOB Indonesia	129,814	208,340	*PT Bank UOB Indonesia*
PT Bank HSBC Indonesia	4,897	9,925	*PT Bank HSBC Indonesia*
PT Bank QNB Indonesia Tbk	1,173	16,680	*PT Bank QNB Indonesia Tbk*
Indonesia Eximbank	-	65,300	*Indonesia Eximbank*
Sub-jumlah	**2,521,225**	**2,467,054**	***Sub-total***

4. KAS DAN SETARA KAS (Lanjutan)

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (Continued)

	2020	2019	
Deposito berjangka			***Time deposits***
Pihak ketiga			*Third parties*
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank UOB Indonesia	2,126,904	-	*PT Bank UOB Indonesia*
PT Bank OCBC NISP Tbk	425,380	-	*PT Bank OCBC NISP Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	1,438,745	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
Dolar AS			*US Dollar*
PT Bank OCBC NISP Tbk	600,000	737,357	*PT Bank OCBC NISP Tbk*
Sub-jumlah	**3,152,284**	**2,176,102**	***Sub-total***
Jumlah	**5,708,607**	**4,693,698**	***Total***

Rekening di bank memiliki tingkat bunga mengambang sesuai dengan tingkat penawaran pada masing-masing bank.

Accounts in banks earn interest at floating rates based on the offered rate from each bank.

Deposito berjangka memperoleh tingkat bunga per tahun sebesar 1,25%-6,5% dan 3,75%-8,5% untuk mata uang Rupiah masing-masing pada tahun 2020 dan 2019 dan 0,15%-1% dan 1,75%-2,25% untuk mata uang Dolar AS masing-masing pada tahun 2020 dan 2019.

Time deposits earned annual interest rate at 1.25%-6.5% and 3.75%-8.5% for Rupiah currency in 2020 and 2019, respectively and 0.15%-1% and 1.75%-2.25% for US Dollar currency in 2020 and 2019, respectively.

Tidak terdapat kas dan setara kas yang digunakan sebagai jaminan dan dibatasi penggunaannya.

There was no cash and cash equivalents used as collateral and restricted.

5. PIUTANG USAHA

5. TRADE RECEIVABLES

a. Rincian piutang usaha berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut:

a. Details of trade receivables based on the debtors are as follows:

	2020	2019	
Pihak ketiga			***Third parties***
PT Pelayaran Bahtera Adhiguna	2,158,961	283,475	*PT Pelayaran Bahtera Adhiguna*
PT Korintiga Hutani	1,933,457	1,913,841	*PT Korintiga Hutani*
PT Dian Ciptamas Agung	1,561,110	-	*PT Dian Ciptamas Agung*
PT Solusi Bangun Indonesia Tbk	1,237,442	685,413	*PT Solusi Bangun Indonesia Tbk*
PT Borneo Indobara	1,047,061	4,794,466	*PT Borneo Indobara*
PT Jorong Barutama Greston	956,487	2,110,742	*PT Jorong Barutama Greston*
PT Energy Transporter Indonesia	632,838	1,326,455	*PT Energy Transporter Indonesia*
PT Exploitasi Energi Indonesia Tbk	517,109	466,084	*PT Exploitasi Energi Indonesia Tbk*
PT Krakatau Steel Tbk	-	581,312	*PT Krakatau Steel Tbk*
Lain-lain (masing-masing di bawah US$ 500.000)	994,553	443,553	*Others (below US$ 500,000 each)*
Sub-jumlah	11,039,018	12,605,341	*Sub-total*
Dikurangi penyisihan atas penurunan nilai piutang	(139,726)	(96,726)	*Less allowance for impairment*
Piutang ketiga – bersih	10,899,292	12,508,615	*Third parties – net*

5. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

a. Rincian piutang usaha berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

	2020	2019	
Pihak berelasi			***Related party***
PT Energi Samudra Logistics	356,487	502,070	*PT Energi Samudra Logistics*
Dikurangi penyisihan atas penurunan nilai piutang	(24,529)	(35,293)	*Less allowance for impairment*
Pihak berelasi – bersih	331,958	466,777	*Related party – net*
Jumlah	**11,231,250**	**12,975,392**	***Total***

b. Rincian piutang usaha berdasarkan umur adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Belum jatuh tempo	7,482,437	9,171,773	*Not yet due*
Sudah jatuh tempo			*Past due*
1 – 30 hari	1,482,479	2,643,971	*1 – 30 days*
31 – 60 hari	867,856	198,351	*31 – 60 days*
61 – 90 hari	628,743	248,413	*61 – 90 days*
> 90 hari	933,990	844,903	*> 90 days*
Sub-jumlah	11,395,505	13,107,411	*Sub-total*
Dikurangi penyisihan atas penurunan nilai piutang	(164,255)	(132,019)	*Less allowance for impairment*
Jumlah	**11,231,250**	**12,975,392**	***Total***

c. Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Rupiah	9,112,873	10,690,616	*Rupiah*
Dolar AS	2,282,632	2,416,795	*US Dollar*
Jumlah	11,395,505	13,107,411	*Total*
Dikurangi penyisihan atas penurunan nilai piutang	(164,255)	(132,019)	*Less allowance for impairment*
Jumlah neto	**11,231,250**	**12,975,392**	***Net total***

d. Perubahan saldo penyisihan atas penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Saldo awal	132,019	111,128	*Beginning balance*
Penyisihan tahun berjalan	33,033	18,386	*Allowance for the year*
Rugi (laba) selisih kurs	(797)	2,505	*Loss (gain) on foreign exchange*
Saldo akhir	**164,255**	**132,019**	***Ending balance***

5. TRADE RECEIVABLES (Continued)

a. Details of trade receivables based on the debtors are as follows: (Continued)

b. Details of trade receivables based on age category are as follows:

c. Details of trade receivables based on currency are as follows:

d. Change in allowance for impairment are as follows:

5. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang usaha masing-masing pelanggan pada setiap akhir tahun, manajemen Perusahaan berpendapat bahwa penyisihan atas penurunan nilai piutang yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha tersebut.

Piutang usaha dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank HSBC Indonesia (Catatan 12).

5. TRADE RECEIVABLES (Continued)

Based on the result of review for impairment of receivable accounts for each customer at the end of the year, the Company's management believes that the above allowance for impairment of trade receivables is sufficient to cover losses from impairment of such receivables.

Trade receivables are used as collateral for the loan obtained from PT Bank HSBC Indonesia (Note 12).

6. PERSEDIAAN / *6. INVENTORIES*

	2020	2019	
Bahan bakar	311,884	402,562	*Fuel*
Suku cadang	603	12,452	*Spareparts*
Jumlah	**312,487**	**415,014**	***Total***

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa persediaan telah mencerminkan nilai realisasi netonya, sehingga tidak perlu dilakukan penyisihan atas persediaan tersebut.

The Company's management believes that inventories are realizable at the above amounts and no provision for losses is necessary.

7. PEMBAYARAN DI MUKA / *7. PREPAYMENTS*

	2020	2019	
Beban dibayar di muka			*Prepaid expenses*
Asuransi	140,572	106,408	*Insurance*
Sewa	6,081	14,901	*Rental*
Lain-lain	44,669	125,370	*Others*
Uang muka	312,683	459,349	*Advances*
Jumlah	**504,005**	**706,028**	***Total***

8. ASET TETAP – BERSIH / *8. VESSELS AND EQUIPMENTS – NET*

	Saldo 1 Jan 2020/ *Balance as of Jan 1, 2020*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Saldo 31 Des 2020/ *Balance as of Dec 31, 2020*	
Biaya perolehan					***At cost***
Pemilikan langsung					*Direct acquisition*
Kapal tunda	59,444,399	1,071,094	484,127	60,031,366	*Tugboat*
Tongkang	90,931,168	1,385,072	-	92,316,240	*Barge*
Alat berat	1,202,799	113,157	-	1,315,956	*Heavy equipment*
Peralatan kapal	1,637,870	85,043	-	1,722,913	*Ship equipment*
Kendaraan	658,414	24,407	9,812	673,009	*Vehicles*
Sarana prasarana	228,705	-	-	228,705	*Leasehold improvement*
Peralatan kantor	450,242	7,836	-	458,078	*Office equipment*
Jumlah	154,553,597	2,686,609	493,939	156,746,267	*Total*

8. ASET TETAP – BERSIH (Lanjutan)

8. VESSELS AND EQUIPMENTS – NET (Continued)

	Saldo 1 Jan 2020/ *Balance as of Jan 1, 2020*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Saldo 31 Des 2020/ *Balance as of Dec 31, 2020*	
Akumulasi penyusutan					***Accumulated depreciation***
Pemilikan langsung					*Direct acquisition*
Kapal tunda	28,177,494	3,519,450	182,608	31,514,336	*Tugboat*
Tongkang	32,304,332	6,412,655	-	38,716,987	*Barge*
Alat berat	895,651	150,349	-	1,046,000	*Heavy equipment*
Peralatan kapal	1,246,712	157,619	-	1,404,331	*Ship equipment*
Kendaraan	311,711	71,764	9,812	373,663	*Vehicles*
Sarana prasarana	20,632	14,295	-	34,927	*Leasehold improvement*
Peralatan kantor	361,152	36,920	-	398,072	*Office equipment*
Jumlah	63,317,684	10,363,052	192,420	**73,488,316**	*Total*
Nilai buku	**91,235,913**			**83,257,951**	***Book value***

	Saldo 1 Jan 2019/ *Balance as of Jan 1, 2019*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Saldo 31 Des 2019/ *Balance as of Dec 31, 2019*	
Biaya perolehan					***At cost***
Pemilikan langsung					*Direct acquisition*
Kapal tunda	55,341,804	4,246,996	144,401	59,444,399	*Tugboat*
Tongkang	87,273,207	3,826,548	168,587	90,931,168	*Barge*
Alat berat	1,202,799	-	-	1,202,799	*Heavy equipment*
Peralatan kapal	1,415,087	222,783	-	1,637,870	*Ship equipment*
Kendaraan	656,627	35,136	33,349	658,414	*Vehicles*
Sarana prasarana	218,863	9,842	-	228,705	*Leasehold improvement*
Peralatan kantor	447,211	3,031	-	450,242	*Office equipment*
Jumlah	146,555,598	8,344,336	346,337	154,553,597	*Total*
Akumulasi penyusutan					***Accumulated depreciation***
Pemilikan langsung					*Direct acquisition*
Kapal tunda	24,126,616	4,148,902	98,024	28,177,494	*Tugboat*
Tongkang	27,520,058	4,876,503	92,229	32,304,332	*Barge*
Alat berat	745,301	150,350	-	895,651	*Heavy equipment*
Peralatan kapal	1,094,607	152,105	-	1,246,712	*Ship equipment*
Kendaraan	272,008	73,052	33,349	311,711	*Vehicles*
Sarana prasarana	6,839	13,793	-	20,632	*Leasehold improvement*
Peralatan kantor	323,884	37,268	-	361,152	*Office equipment*
Jumlah	54,089,313	9,451,973	223,602	63,317,684	*Total*
Nilai buku	**92,466,285**			**91,235,913**	***Book value***

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expenses are allocated as follows:

	2020	**2019**	
Beban langsung (Catatan 18)	10,240,073	9,327,860	*Direct costs (Note 18)*
Beban umum dan administrasi (Catatan 19)	122,979	124,113	*General and administrative expenses (Note 19)*
Jumlah	**10,363,052**	**9,451,973**	***Total***

8. ASET TETAP – BERSIH (Lanjutan)

Rincian rugi pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Harga jual/penggantian	-	-	*Selling price/claim*
Nilai buku	(301,519)	(122,735)	*Book value*
Rugi atas pelepasan aset tetap	**(301,519)**	**(122,735)**	***Loss on disposal of vessels and equipments***

Pada tanggal 31 Desember 2020, aset tetap – kapal dan kendaraan telah diasuransikan kepada PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi FPG Indonesia, PT Asuransi Jasa Indonesia Syariah dan PT Asuransi Tri Pakarta terhadap *Hull and Machinery* seluruhnya kepada pihak ketiga, dengan nilai pertanggungan sebesar US$ 94.450.000. Sedangkan pada tanggal 31 Desember 2019, aset tetap – kapal dan kendaraan telah diasuransikan kepada PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk, PT Asuransi FPG Indonesia dan PT Asuransi Tri Pakarta terhadap *Hull and Machinery* seluruhnya kepada pihak ketiga, dengan nilai pertanggungan sebesar US$ 104.650.000.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Aset tetap Perusahaan dan Entitas Anaknya berupa kapal tunda dan tongkang tertentu sebesar US$ 110.840.618 dan US$ 143.616.447 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 12).

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, nilai perolehan aset tetap Perusahaan yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan adalah masing-masing sebesar US$ 1.464.481 dan US$ 1.319.360 yang terdiri dari peralatan kantor, peralatan kapal dan kendaraan.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi perubahan keadaan-keadaan yang menyebabkan nilai aset tetap mengalami penurunan nilai.

8. VESSELS AND EQUIPMENTS – NET (Continued)

Details of loss on disposal of vessels and equipments are as follows:

As of December 31, 2020, the vessels and vehicles have been insured to PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi FPG Indonesia, PT Asuransi Jasa Indonesia Syariah and PT Asuransi Tri Pakarta against Hull and Machinery entirely to third parties, with sum insured of US$ 94,450,000. While on December 31, 2019, the vessels and vehicles have been insured to PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk, PT Asuransi FPG Indonesia and PT Asuransi Tri Pakarta against Hull and Machinery entirely to third parties, with sum insured US$ 104,650,000.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

The Company and its Subsidiary's certain tugboat and barge amounting to US$ 110,840,618 and US$ 143,616,447 as of December 31, 2020 and 2019, respectively, are pledged as collateral for bank loans (Note 12).

As of December 31, 2020 and 2019, the costs of the Company's vessels and equipment that have been fully depreciated but still being utilized were amounting to US$ 1,464,481 and US$ 1,319,360, respectively, which consists of office equipment, ship equipment and vehicles.

As of December 31, 2020 and 2019, the management believes that there is no change in circumstances that indicate any impairment loss in the carrying amount of vessels and equipments.

9. ASET HAK-GUNA – BERSIH DAN LIABILITAS SEWA

9. RIGHT-OF-USE ASSET – NET AND LEASE LIABILITIES

	Saldo 1 Jan 2020/ *Balance as of Jan 1, 2020*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Saldo 31 Des 2020/ *Balance as of Dec 31, 2020*	
Biaya perolehan					***At cost***
Bangunan	168,093	422,959	168,093	422,959	*Building*
Akumulasi amortisasi					***Accumulated amortization***
Bangunan	154,085	37,505	168,093	23,497	*Building*
Nilai buku	**14,008**			**399,462**	***Book value***

Amortisasi aset hak-guna dibebankan pada "beban administrasi dan umum" di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Right-of-use asset's amortization are charged to "general and administrative expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Liabilitas sewa

Lease liability

Mutasi liabilitas sewa sehubungan dengan aset hak-guna adalah sebagai berikut:

The mutation of lease liability in relation to the right-of-use assets are as follows:

	2020					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Addition*	Pembayaran/ *Payments*	Selisih kurs/ *Foreign exchange rate*	Saldo akhir/ *Ending Balance*	
Kelas aset pendasar						***Underlying assets***
Bangunan	-	422,959	(30,623)	8,762	401,098	*Buildings*

Liabilitas sewa berdasarkan jangka waktu:

Lease liability payables on time basis:

	2020	2019	
Jangka pendek	110,169	-	*Current portion*
Jangka panjang	290,929	-	*Non-current portion*
Jumlah	**401,098**	**-**	***Total***

10. UTANG USAHA

10. TRADE PAYABLES

a. Rincian utang usaha berdasarkan pemasok adalah sebagai berikut:

a. Details of trade payables based on the creditors are as follows:

	2020	2019	
Pihak ketiga			***Third parties***
PT Sinar Alam Duta Perdana II	370,908	389,059	*PT Sinar Alam Duta Perdana II*
PT Lima Sembilan Sembilan Sembilan	222,151	298,932	*PT Lima Sembilan Sembilan Sembilan*
PT Karya Bersama Tehnik	216,317	273,399	*PT Karya Bersama Tehnik*
PT Dutabahari Menara Line	121,888	542,551	*PT Dutabahari Menara Line*
PT Samudra Marine Indonesia	-	293,986	*PT Samudra Marine Indonesia*
Lain-lain (masing-masing di bawah US$ 250.000)	2,820,084	3,793,101	*Others (below US$ 250,000 each)*
Sub-jumlah	3,751,348	5,591,028	*Sub-total*

10. UTANG USAHA (Lanjutan)

a. Rincian utang usaha berdasarkan pemasok adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

	2020	2019	
Pihak berelasi			***Related parties***
PT Patin Resources	11,300	-	*PT Patin Resources*
PT Energi Samudra Logistics	-	4,081	*PT Energi Samudra Logistics*
Sub-jumlah	11,300	4,081	*Sub-total*
Jumlah	**3,762,648**	**5,595,109**	***Total***

b. Rincian utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Rupiah	3,499,339	5,441,490	*Rupiah*
Euro	148,474	61,684	*Euro*
Dolar AS	111,858	32,790	*US Dollar*
Dolar Singapore	2,977	59,145	*Singapore Dollar*
Jumlah	**3,762,648**	**5,595,109**	***Total***

c. Rincian utang usaha berdasarkan umur adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Belum jatuh tempo	2,118,223	3,646,059	*Not yet due*
Sudah jatuh tempo			*Past due*
1 – 30 hari	618,189	463,482	*1 – 30 days*
31 – 60 hari	437,709	515,489	*31 – 60 days*
61 – 90 hari	182,412	170,560	*61 – 90 days*
> 90 hari	406,115	799,519	*> 90 days*
Jumlah	**3,762,648**	**5,595,109**	***Total***

Utang usaha terutama timbul dari transaksi pembelian bahan bakar, suku cadang, asuransi, dan sewa kapal. Utang usaha merupakan utang tanpa jaminan.

11. PERPAJAKAN

a. Pajak Penghasilan Final

Pajak penghasilan final merupakan pajak atas pendapatan yang berasal dari jasa pelayaran yang dikenakan tarif 1,2% dari pendapatan yang berasal dari pelayaran sebesar US$ 477.141 dan US$ 572.264 masing-masing pada tahun 2020 dan 2019.

10. TRADE PAYABLES (Continued)

a. Details of trade payables based on the creditors are as follows: (Continued)

b. Details of trade payables based on currency are as follows:

c. Details of trade payables based on age category are as follows:

Trade payables are mainly from purchase transactions of fuel, spareparts, insurance, and vessels charter. Trade payables are payables without collateral.

11. TAXATION

a. Final Income Tax

Final income tax is tax borne to shipping service revenue which is subject to 1.2% of the shipping revenue amounting to US$ 477,141 and US$ 572,264 in 2020 and 2019, respectively.

11. PERPAJAKAN (Lanjutan)

b. Utang Pajak

	2020	2019	
Pajak pertambahan nilai	144,378	238,085	*Value added tax*
Pajak penghasilan			*Income tax*
Pasal 4 (2)	118	210	*Article 4 (2)*
Pasal 15	613	4,631	*Article 15*
Pasal 21	23,022	25,051	*Article 21*
Pasal 23	7,383	5,190	*Article 23*
Jumlah	**175,514**	**273,167**	***Total***

c. Pajak Penghasilan Non-Final

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak final sesuai dengan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan taksiran penghasilan kena pajak sebagai berikut:

	2020	2019	
Laba sebelum pajak final menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	2,562,232	8,811,513	*Profit before final tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income*
Rugi Entitas Anak sebelum pajak penghasilan	72,305	65,668	*Loss before income tax of Subsidiary*
Laba Perusahaan sebelum pajak penghasilan	2,634,537	8,877,181	*Profit before income tax of the Company*
Beda tetap			***Permanent differences***
Pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan final	(39,761,788)	(47,688,689)	*Income subjected to final income tax*
Penghasilan bunga	(167,809)	(212,962)	*Interest income*
Beban langsung dan usaha atas pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan final	35,444,771	37,030,750	*Direct costs and operating expenses on income subjected to final income tax*
Beban lain-lain atas pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan final	1,850,289	1,993,720	*Others charges on income subjected to final income tax*
Jumlah beda tetap	(2,634,537)	(8,877,181)	*Total permanent differences*
Penghasilan kena pajak tahun berjalan	**-**	**-**	***Taxable income for the current year***

Jumlah penghasilan kena pajak untuk tahun 2020 seperti yang disebutkan di atas menjadi dasar dalam pengisian dan akan dilaporkan oleh Perusahaan dalam Surat Pemberitahuan (SPT) PPh badan tahun 2020 ke kantor pajak.

The amounts of the Company's taxable income for 2020, as stated in the foregoing become a basis and will be reported by the Company in its 2020 annual Income Tax Return ("SPT") to be submitted to the Tax Office.

11. PERPAJAKAN (Lanjutan)

c. Pajak Penghasilan Non-Final (Lanjutan)

Jumlah penghasilan kena pajak untuk tahun 2019 seperti yang disebutkan di atas telah dilaporkan oleh Perusahaan dalam Surat Pemberitahuan (SPT) PPh badan tahun 2019 ke kantor pajak.

11. TAXATION (Continued)

c. Non-Final Income Tax (Continued)

The amounts of the Company's taxable income for 2019, as stated in the foregoing, has been reported by the Company in its 2019 annual Income Tax Return ("SPT") to be submitted to the Tax Office.

12. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN BUKAN BANK

12. BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTION LOANS

	2020	2019	
Utang bank dan lembaga keuangan non-bank jangka pendek			***Short-term bank and non-bank financial institution loans***
Pihak ketiga			***Third parties***
PT Bank Central Asia Tbk	2,757,253	-	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank OCBC NISP Tbk	2,381,526	901,031	*PT Bank OCBC NISP Tbk*
PT Bank HSBC Indonesia	2,323,688	2,377,301	*PT Bank HSBC Indonesia*
PT Bank QNB Indonesia Tbk	-	2,798,870	*PT Bank QNB Indonesia Tbk*
Indonesia Eximbank	-	1,900,000	*Indonesia Eximbank*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	254,137	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk*
Jumlah	**7,462,467**	**8,231,339**	***Total***
Utang bank dan lembaga keuangan non-bank jangka panjang			***Long-term bank and non-bank financial institution loans***
Pihak ketiga			***Third parties***
PT Bank OCBC NISP Tbk	6,810,341	-	*PT Bank OCBC NISP Tbk*
PT Bank Central Asia Tbk	2,677,063	-	*PT Bank Central Asia Tbk*
Chailease International Financial Services Co., Ltd	1,712,808	2,127,856	*Chailease International Financial Services Co., Ltd*
PT Bank UOB Indonesia Tbk	1,481,256	1,644,430	*PT Bank UOB Indonesia Tbk*
PT BCA Finance	24,685	100,895	*PT BCA Finance*
Indonesia Eximbank	-	9,174,126	*Indonesia Eximbank*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	3,165,240	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank QNB Indonesia Tbk	-	44,162	*PT Bank QNB Indonesia Tbk*
Jumlah utang bank jangka panjang	12,706,153	16,256,709	*Total long-term bank loans*
Dikurangi:			*Less:*
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun	4,047,452	7,203,669	*Current maturities*
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	132,430	98,694	*Unamortized cost of loans*
Bagian jangka panjang	**8,526,271**	**8,954,346**	***Long-term portion***

12. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN BUKAN BANK (Lanjutan)

PT Bank OCBC NISP Tbk

Pada tanggal 19 Mei 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman *demand loan* 1 dari PT Bank OCBC NISP Tbk dengan batas maksimum sebesar US$ 2.500.000 yang digunakan untuk modal kerja. Pada bulan Juni 2017, fasilitas ini telah diperpanjang dengan batas maksimum pinjaman yang telah diturunkan menjadi US$ 1.500.000. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 5,25%-5,5% dan 3,25% + LIBOR per tahun pada tahun 2020 dan 2019 dan fasilitas ini telah diperpanjang sampai tanggal 15 Juli 2021.

Pada bulan Februari 2020, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman *term loan* dari PT Bank OCBC NISP Tbk dengan batas maksimum pinjaman sebesar US$ 11.475.911. Fasilitas tersebut digunakan sebesar US$ 9.911.977 dalam bentuk *Term Loan* (TL). Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 5,25%-5,5% per tahun pada 2020 dan terutang secara angsuran sampai dengan Juni 2023.

Pada bulan Oktober 2020, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman *demand loan* 2 dari PT Bank OCBC NISP Tbk dengan batas maksimum sebesar US$ 1.900.000. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 5,25%-5,5% per tahun pada tahun 2020 dan jatuh tempo pada bulan Maret 2021.

Seluruh fasilitas pinjaman tersebut dijamin dengan:

- 1 unit *crane barge* yakni KTH Green Global;
- 10 unit kapal tongkang, yakni Gold Trans 3001, 3002, 3003, 3005, 3006, 3007, 3008, 3301, 3302 dan 3305;
- 12 unit kapal tunda, yakni Trans Power 212, 213, 216, 217, 218, 245, 246, 247, KR 2, KR 3, KR 5 dan KR 6.

Perusahaan terikat dengan beberapa pembatasan khusus, antara lain:

- Memelihara rasio keuangan *Debt to Equity Ratio* tidak lebih dari 2 kali;
- Aset yang dijaminkan harus diasuransikan;
- Menyerahkan perpanjangan kontrak dengan pelanggan tertentu yang disetujui 3 bulan sebelum jatuh tempo kontrak.

Pembayaran pokok pinjaman pada tahun 2020 sebesar US$ 3.101.636.

Pada tanggal 31 Desember 2020, saldo pinjaman atas fasilitas *Term Loan* (TL), *Demand Loan* 1 (DL 1) dan *Demand Loan* 2 (DL 2) di atas masing-masing sebesar US$ 6.810.341, US$ 481.526 dan US$ 1.900.000 sedangkan pada tanggal 31 Desember 2019, saldo pinjaman atas fasilitas DL 1 sebesar US$ 901.031.

12. BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTION LOANS (Continued)

PT Bank OCBC NISP Tbk

On May 19, 2014, the Company obtained demand loan 1 facility from PT Bank OCBC NISP Tbk with a maximum amount of US$ 2,500,000 which was used for working capital. In June 2017, this facility has been extended and decreased a maximum amount of the loan to US$ 1,500,000. This facility bears interest at 5.25%-5.5% and 3.25% + LIBOR per annum in 2020 and 2019 and this facility has been extended until July 15, 2021.

In February 2020, the Company obtained term loan facility from PT Bank OCBC NISP Tbk with a maximum amount of US$ 11,475,911. This facility is used amounting to USS 9,911,977 as Term Loan (TL). This facility bears interest at 5.25%-5.5% per annum in 2020 and payable in monthly installments up to June 2023.

In October, 2020, the Company obtained demand loan 2 facility from PT Bank OCBC NISP Tbk with a maximum amount of US$ 1,900,000. This facility bears interest at 5.25%-5.5% per annum in 2020 and will be due in March 2021.

All these loan facilities are secured by the following collaterals:

- *1 crane barges; that is KTH Green Global;*
- *10 barges; they are Gold Trans 3001, 3002, 3003, 3005, 3006, 3007, 3008, 3301, 3302 and 3305;*
- *12 tugboats; they are Trans Power 212, 213, 216, 217, 218, 245, 246, 247, KR 2, KR 3, KR 5 and KR 6.*

The Company is required to comply with several restrictions, among others:

- *Debt to Equity Ratio shall not more than 2 times;*
- *Assets pledged as collateral must be insured;*
- *Submit approved renewal contract from certain customers 3 months before the due date.*

Principal installments payments in 2020 was US$ 3,101,636.

As of December 31, 2020, the outstanding balances for Term Loan (TL), Demand Loan 1 (DL 1) and Demand Loan 2 (DL 2) facilities were US$ 6,810,341, US$ 481,526 and US$ 1,900,000, respectively. And as of December 31, 2019, the outstanding balance for DL 1 facility was US$ 901,031.

12. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN BUKAN BANK (Lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk

Pada tanggal 24 September 2020, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Central Asia Tbk dengan rincian sebagai berikut:

- Kredit Investasi 1 (KI-1) dengan batas maksimum sebesar Rp 40.000.000.000 dengan suku bunga 8,75% per tahun. Fasilitas ini digunakan sebesar Rp 38.400.000.000 dan terutang secara angsuran sampai dengan November 2025.
- *Time Loan Revolving* (TL) dengan batas maksimum sebesar US$ 2.000.000 dengan suku bunga 4,75% per tahun dan akan jatuh tempo pada 5 November 2021.
- Kredit Lokal (KL) dengan batas maksimum sebesar US$ 1.000.000 dengan suku bunga 4,75% per tahun dan akan jatuh tempo pada 5 November 2021.

Fasilitas pinjaman tersebut dijamin dengan:

- 8 unit kapal tongkang, yakni Gold Trans 312, 317, 318, 319, 321, 322, 323 dan 325;
- 8 unit kapal tunda, yakni Trans Power 165, 166, 205, 206, 209, 210, 243 dan KR Assist.

Perusahaan terikat dengan beberapa persyaratan khusus, antara lain:

- *Liabilities to Equity Ratio* tidak lebih dari 3 kali;
- *EBITDA to Interest Ratio* tidak kurang dari 3,5 kali;
- *EBITDA to (Interest + Principal) Ratio* tidak kurang dari 1,2 kali.

Pembayaran pokok pinjaman pada tahun 2020 sebesar Rp 640.000.000 (ekuivalen US$ 45.217).

Pada tanggal 31 Desember 2020, saldo pinjaman atas fasilitas KI-1, TL dan KL di atas masing-masing sebesar Rp 37.760.000.000 (ekuivalent US$ 2.677.063), US$ 2.000.000 dan US$ 757.253.

Chailease International Financial Services Co., Ltd.

Pada tanggal 19 Maret 2019, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari Chailease International Financial Services Co., Ltd. di Taiwan dengan batas maksimum sebesar ekuivalen EUR 2.268.500 yang akan digunakan untuk membiayai kembali akuisisi kapal dan untuk tujuan modal kerja. Pinjaman ini dibebani bunga sebesar 3,68% + Euro Libor per tahun masing-masing pada tahun 2020 dan 2019 dan terutang secara angsuran bulanan sampai dengan bulan Maret 2023.

12. BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTION LOANS (Continued)

PT Bank Central Asia Tbk

On September 24, 2020, the Company obtained credit facilities from PT Bank Central Asia Tbk with details are as follows:

- *Credit Investment 1 (CI-1) with a maximum amount of Rp 40,000,000,000 and interest rate of 8.75% per annum. This facility used is Rp 38,400,000,000 and payable in installments up to November 2025.*
- *Time Loan Revolving (TL) with a maximum amount of US$ 2,000,000 and interest rate of 4.75% per annum and will be due in November 5, 2021.*
- *Credit Local (CL) with a maximum amount of US$ 1,000,000 and interest rate of 4.75% per annum and will be due in November 5, 2021.*

This loan facilities are secured by the following collaterals:

- *8 barges; they are Gold Trans 312, 317, 318, 319, 321, 322, 323 and 325;*
- *8 tugboats; they are Trans Power 165, 166, 205, 206, 209, 210, 243 and KR Assist.*

The Company is required to comply with several restrictions, among others:

- *Liabilities to Equity Ratio shall not more than 3 times;*
- *EBITDA to Interest Ratio shall not more than 3.5 times;*
- *EBITDA to (Interest + Principal) Ratio shall not more than 1.2 times.*

Principal installments payments in 2020 was Rp 640,000,000 (equivalent to US$ 45,217).

As of December 31, 2020, the outstanding balances for KI-1, TL and KL facilities were Rp 37,760,000,000 (equivalent to US$ 2,677,063), US$ 2,000,000 and US$ 757,253, respectively.

Chailease International Financial Services Co., Ltd.

On March 19, 2019, the Company obtained credit facility from Chailease International Financial Services Co., Ltd. in Taiwan with a maximum amount equivalent to EUR 2,268,500 which will be used to refinance the acquisition of vessels and for working capital purpose. This facility bears interest at 3.68% + Euro Libor per annum in 2020 and 2019, respectively, and payable in monthly installments up to March 2023.

12. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN BUKAN BANK (Lanjutan)

Chailease International Financial Services Co., Ltd. (Lanjutan)

Fasilitas pinjaman tersebut dijamin dengan:

- 3 unit kapal tongkang, yakni Gold Trans 304, 308 dan 309;
- 3 unit kapal tunda, yakni Trans Power 121, 181 dan 202.

Pembayaran pokok pinjaman pada tahun 2020 dan 2019 masing-masing adalah sebesar EUR 503.500 (ekuivalen US$ 573.111) dan EUR 371.000 (ekuivalen US$ 413.014).

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar EUR 1.394.000 (ekuivalen US$ 1.712.808) dan EUR 1.897.500 (ekuivalen US$ 2.127.856).

PT Bank HSBC Indonesia

Pada tanggal 7 Desember 2017, limit gabungan menjadi sebesar US$ 4.000.000. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar LIBOR + 3,75-4% per tahun masing-masing pada tahun 2020 dan 2019. Fasilitas pinjaman berulang akan jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2021.

Fasilitas pinjaman tersebut dijamin dengan:

- 5 unit kapal tunda yaitu Trans Power 161, 162, 163, 208 dan 211;
- 3 unit kapal tongkang, yaitu Gold Trans 307, 313 dan 316;
- Jaminan fidusia atas piutang usaha dengan jumlah sebesar US$ 9.350.000.

Perusahaan terikat dengan beberapa persyaratan khusus, antara lain:

a. Utang bersih terhadap EBITDA maksimal 3 kali.
b. Rasio kecukupan membayar utang minimal 1,1 kali.
c. Rasio utang terhadap modal maksimal 1,5 kali.
d. EBITDA terhadap bunga minimal 3,5 kali.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo fasilitas pinjaman berulang masing-masing sebesar US$ 2.323.688 dan US$ 2.377.301.

12. BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTION LOANS (Continued)

Chailease International Financial Services Co., Ltd. (Continued)

This loan facility is secured by the following collaterals:

- *3 barges; they are Gold Trans 304, 308 and 309;*
- *3 tugboats; they are Trans Power 121, 181 and 202.*

Principal installments payments in 2020 and 2019 were EUR 503,500 (equivalent to US$ 573,111) and EUR 371,000 (equivalent to US$ 413,014), respectively.

As of December 31, 2020 and 2019, the outstanding balance of this loan facility was EUR 1,394,000 (equivalent to US$ 1,712,808) and EUR 1,897,500 (equivalent to US$ 2,127,856), respectively.

PT Bank HSBC Indonesia

On December 7, 2017, the combined limit became to of US$ 4,000,000. This facility bears interest at LIBOR + 3.75-4% per annum in 2020 and 2019, respectively. Time revolving loan facility will be due on March 31, 2021.

These loan facilities are secured by the following collaterals:

- *5 tugboats; they are Trans Power 161, 162, 163, 208 and 211;*
- *3 barges; they are Gold Trans 307, 313 and 316;*
- *Fiduciary of receivables amounting to US$ 9,350,000.*

The Company is required to comply with several restrictions, among others:

a. Maximum net debt to EBITDA was 3 times.
b. Minimum debt adequacy ratio was 1.1 times.
c. Maximum debt to equity ratio was 1.5 times.
d. Minimum EBITDA to interest was 3.5 times.

As of December 31, 2020 and 2019, the outstanding balances for the time revolving loan facility were US$ 2,323,688 and US$ 2,377,301, respectively.

12. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN BUKAN BANK (Lanjutan)

PT Bank UOB Indonesia Tbk

Pada tanggal 26 Maret 2019, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit investasi aset tetap dengan batas maksimum sebesar US$ 5.000.000 yang akan digunakan untuk rencana penambahan kapal. Pinjaman ini dibebani bunga sebesar 6,25%-6,5% dan 6,5% untuk pinjaman dalam US$ dan 11,75% dan 11,75% untuk pinjaman dalam IDR per tahun masing-masing pada tahun 2020 dan 2019 dan terutang secara angsuran bulanan sampai dengan bulan Maret 2024.

Pada tanggal 26 Maret 2019, Perusahaan memperoleh fasilitas *foreign exchange* dengan batas maksimum sebesar US$ 1.500.000 yang akan digunakan untuk keperluan lindung nilai.

Fasilitas pinjaman tersebut dijamin dengan:

- 2 unit kapal tongkang, yakni Gold Trans 3010 dan 3011;
- 2 unit kapal tunda, yakni Trans Power 220 dan 248.

Perusahaan terikat dengan beberapa batasan antara lain:

a. *Debt Service Coverage Ratio* harus dijaga minimal 1,2 kali dan
b. *Gearing Ratio* maksimal 2 kali

Pembayaran pokok pinjaman pada tahun 2020 dan 2019 masing-masing adalah sebesar US$ 163.174 dan US$ 37.163.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo fasilitas pinjaman ini sebesar US$ 1.481.256 and US$ 1.644.430.

PT BCA Finance

Pada tahun 2018-2019, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit kepemilikan kendaraan bermotor dari PT BCA Finance dengan pagu kredit sebesar Rp 2.462.195.000. Fasilitas ini memiliki jangka waktu 36 bulan dan dikenakan bunga sebesar 3,61%-4,65% per tahun serta dijamin dengan aset tetap kendaraan.

Pembayaran pokok pinjaman pada tahun 2020 dan 2019 adalah masing-masing sebesar Rp 1.054.352.446 (ekuivalen US$ 78.641) dan Rp 1.274.944.689 (ekuivalen US$ 89.567).

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo fasilitas pinjaman ini adalah masing-masing sebesar Rp 348.183.102 (ekuivalen US$ 24.685) dan Rp 1.402.535.548 (ekuivalen US$ 100.895).

12. BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTION LOANS (Continued)

PT Bank UOB Indonesia Tbk

On March 26, 2019, the Company obtained fixed assets investment credit facility with a maximum amount to US$ 5,000,000 which will be used for the acquisition of vessels. This facility bears interest at 6.25%-6.5% and 6.5% for loans in US$ and 11.75% and 11.75% for loans in IDR per annum in 2020 and 2019, respectively, and payable in monthly installments up to March 2024.

On March 26, 2019, the Company obtained foreign exchange facility with a maximum amount to US$ 1,500,000 which will be used for hedging purpose.

This loan facility is secured by the following collaterals:

- *2 barges; they are Gold Trans 3010 and 3011;*
- *2 tugboats; they are Trans Power 220 and 248.*

The Company is required to comply with several restrictions, among others:

a. Debt Service Coverage Ratio shall not be less than 1.2 times and
b. Gearing Ratio shall not be more than 2 times

Principal installments payments in 2020 and 2019 were US$ 163,174 and US$ 37,163, respectively.

As of December 31, 2020 and 2019, the outstanding balance of the loan facility were US$ 1,481,256 and US$ 1,644,430, respectively.

PT BCA Finance

In 2018-2019, the Company obtained a credit facility of vehicle ownership from PT BCA Finance, with a credit limit of Rp 2,462,195,000. This facility has a maximum period of 36 months, and bears interest at 3.61%-4.65% per annum, and was collateralized by the vehicles.

Principal installments payments in 2020 and 2019 were Rp 1,054,352,446 (equivalent US$ 78,641) and Rp 1,274,944,689 (equivalent to US$ 89,567), respectively.

As of December 31, 2020 and 2019, the outstanding balance for these loan facilities were Rp 348,183,102 (equivalent US$ 24,685) and Rp 1,402,535,548 (equivalent to US$ 100,895), respectively.

12. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN BUKAN BANK (Lanjutan)

PT Bank QNB Indonesia Tbk

Pada bulan Februari 2014, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman *demand loan* dengan jumlah maximum sebesar US$ 3.500.000. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar LIBOR + 4,25% per tahun dan telah dilunasi pada Agustus 2020.

Pada bulan Juni 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman *demand loan* dengan jumlah maximum sebesar US$ 1.850.000. Pada bulan Februari 2019, Perusahaan menurunkan batas maksimum pinjaman menjadi US$ 1.000.000. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar LIBOR + 5,5% per tahun dengan jangka waktu 1 tahun dan telah dilunasi pada tanggal 21 November 2020.

Pada tanggal 31 Desember 2019, saldo fasilitas pinjaman ini US$ 2.798.870.

Pada bulan Februari 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman *fixed loan* dengan batas maksimum pinjaman sebesar US$ 7.700.000. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar LIBOR + 4%. Fasilitas ini telah dilunasi pada18 April 2020.

Pembayaran pokok pinjaman pada tahun 2020 dan 2019 masing-masing adalah sebesar US$ 44.162 dan US$ 541.893.

Pada tanggal 31 Desember 2019, saldo fasilitas pinjaman ini sebesar US$ 44.162.

Seluruh fasilitas pinjaman tersebut dijamin dengan:

- 6 unit kapal tunda, yaitu Trans Power 165, 166, 203, 209, 210 dan KR Assist;
- 4 unit kapal tongkang, yaitu Gold Trans 305, 317, 318 dan 319.

Perusahaan terikat dengan beberapa batasan antara lain:

a. *Debt Service Coverage Ratio* harus dijaga minimal 1,1 kali, dan
b. *Gearing Ratio* maksimal 3,5 kali.

PT Bank Danamon Indonesia Tbk

Sejak tahun 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Berjangka dengan dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk. Pada bulan Mei 2017, Perusahaan menurunkan batas maksimum pinjaman menjadi sebesar ekuivalen Rp 11.000.000.000. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 5,5% dan 5,25%-5,5% per tahun masing-masing pada tahun 2020 dan 2019 dan telah dilunasi pada tanggal 13 November 2020.

Pada tanggal 31 Desember 2019, saldo fasilitas pinjaman ini sebesar US$ 254.137 (ekuivalen Rp 3.532.758.993).

12. BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTION LOANS (Continued)

PT Bank QNB Indonesia Tbk

In February 2014, the Company obtained additional demand loan facility with a maximum limit of US$ 3,500,000. This facility bears interest at LIBOR + 4.25% per annum and has been fully paid in August, 2020.

In June 2015, the Company obtained demand loan facility with a maximum limit of US$ 1,850,000. In February 2019, the Company decreased the maximum facility to US$ 1,000,000. This facility bears interest at LIBOR + 5.5% per annum with a term loan facility for 1 year and has been fully paid on November 21, 2020.

As of December 31, 2019, the outstanding balance of these loan facilities was US$ 2,798,870.

In February 2014, the Company obtained fixed loan facility with a maximum credit limit of US$ 7,700,000. This facility bears interest at LIBOR + 4% per annum. This facility has been fully paid on April 18, 2020.

Principal installments payments in 2020 and 2019 were US$ 44,162 and US$ 541,893, respectively.

As of December 31, 2019, the outstanding balances of the loan facility was US$ 44,162.

All these loan facilities are secured by the following collaterals:

- *6 tugboats; they are Trans Power 165, 166, 203, 209, 210 and KR Assist;*
- *4 barges; they are Gold Trans 305, 317, 318 and 319.*

The Company is required to comply with several restrictions, among others:

a. Debt Service Coverage Ratio shall not be less than 1.1 times, and
b. Gearing Ratio shall not be more than 3.5 times.

PT Bank Danamon Indonesia Tbk

Since 2014, the Company obtained term credit facility from PT Bank Danamon Indonesia Tbk. In May 2017, the Company decreased the maximum amount of the loan equivalent to Rp 11,000,000,000. This facility bears interest at 5.5% and 5.25%-5.5% per annum in 2020 and 2019, respectively and has been fully paid on November 13, 2020.

As of December 31, 2019, the outstanding balance for the loan facility was US$ 254,137 (equivalent to Rp 3,532,758,993).

12. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN BUKAN BANK (Lanjutan)

PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Lanjutan)

Berdasarkan surat No. B.1.487/RK-MTR/1115 tanggal 25 November 2015 dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk, restrukturisasi utang bank Perusahaan disetujui plafon fasilitas Bank Garansi (BG) dengan batas maksimum sebesar ekuivalen Rp 1.000.000.000 dan telah ditutup pada tanggal 13 November 2020.

Fasilitas pinjaman tersebut dijamin dengan:

- 2 unit kapal tongkang, yakni Gold Trans 323 dan 325;
- 2 unit kapal tunda, yakni Trans Power 205 dan 243;
- Kontrak pelanggan dengan nilai penjaminan sebesar Rp 169.423.750.000.

Perusahaan terikat dengan beberapa batasan antara lain:

a. Menyerahkan kontrak dengan beberapa pelanggan tertentu segera setelah kontrak-kontrak tersebut ditandatangani kedua belah pihak.
b. *Debt Service Coverage Ratio* harus dijaga minimal 1,0 kali dan *leverage* maksimal 3,0 kali selama jangka waktu kredit.

Indonesia Eximbank

Pada bulan Januari 2013, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pembiayaan investasi ekspor II dari Eximbank dengan jumlah maksimum pinjaman sebesar US$ 9.000.000 yang digunakan untuk pembelian 1 (satu) unit *crane barge*. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 6,25% per tahun masing-masing pada tahun 2020 dan 2019. Pinjaman ini telah dilunasi pada tanggal 20 Februari 2020.

Pada bulan Juli 2013, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pembiayaan investasi ekspor III dengan jumlah maksimum pinjaman sebesar US$ 24.080.000 yang digunakan untuk pembelian 8 (delapan) unit kapal tunda dan 8 (delapan) unit kapal tongkang. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 6,25% per tahun masing-masing pada tahun 2020 dan 2019. Pinjaman ini telah dilunasi pada tanggal 20 Februari 2020.

Pada bulan November 2014, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pembiayaan investasi ekspor V dengan jumlah maksimum pinjaman sebesar US$ 5.600.000 yang digunakan untuk pembelian 1 (satu) unit *crane barge*. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 6,20% dan 6,05%-6,20% per tahun masing-masing pada tahun 2020 dan 2019. Pinjaman ini telah dilunasi pada tanggal 20 Februari 2020.

12. BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTION LOANS (Continued)

PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Continued)

Based on the letter No. B.1.487/RK-MTR/1115 dated November 25, 2015 from PT Bank Danamon Indonesia Tbk, the restructuring of the Company's Bank Guarantee (BG) facility loans was agreed with maximum limit amounting equivalent to Rp 1,000,000,000 as a maximum amount and has been fully settled on November 13, 2020.

These loan facilities are secured by the following collaterals:

- *2 barges; they are Gold Trans 323 and 325;*
- *2 tugboats; they are Trans Power 205 and 243;*
- *Customers's contracts with a guarantee value amounting to Rp 169,423,750,000.*

The Company is required to comply with several restrictions, among others:

a. Submit contracts with certain customers immediately after the contracts have been signed by both parties.

b. Debt Service Coverage Ratio shall not be less than 1.0 times and leverage shall not be more than 3.0 times, during the loan period.

Indonesia Eximbank

In January 2013, the Company obtained additional export investment financing facility II from Eximbank with a maximum amount of US$ 9,000,000 which was used for the acquisition of 1 (one) unit crane barge. This facility bears interest at 6.25% per annum in 2020 and 2019, respectively. This loan has been paid on February 20, 2020.

In July 2013, the Company obtained additional export investment financing facility III with a maximum amount of US$ 24,080,000 which was used for the acquisition of 8 (eight) sets of tugboats and 8 (eight) barges. This facility bears interest at 6.25% per annum in 2020 and 2019, respectively. This loan has been paid on February 20, 2020.

In November 2014, the Company obtained additional export investment financing facility V with a maximum amount of US$ 5,600,000 which was used for the acquisition of (1) one sets of crane barge. This facility bears interest at 6.20% and 6.05%-6.20% per annum in 2020 and 2019, respectively. This loan has been paid on February 20, 2020.

12. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN BUKAN BANK (Lanjutan)

Indonesia Eximbank (Lanjutan)

Pada tanggal 6 Juli 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman pembiayaan modal kerja ekspor II (PMKE II) dengan batas maksimum pinjaman sebesar US$ 1.800.000. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 6,25% dan 6,25%-6,4% per tahun masing-masing pada tahun 2020 dan 2019 dan terutang secara angsuran bulanan sampai dengan bulan Juli 2024. Pinjaman ini telah dilunasi pada tanggal 20 Februari 2020.

Pembayaran pokok pinjaman pada tahun 2020 dan 2019 masing-masing adalah sebesar US$ 9.174.126 dan US$ 8.668.986.

Pada tanggal 31 Desember 2019, saldo fasilitas pinjaman ini sebesar US$ 9.174.126.

Pada bulan Juli 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman berupa pembiayaan modal kerja ekspor dengan batas maksimum pinjaman sebesar US$ 4.000.000. Pada tanggal 6 Juli 2017, Perusahaan melakukan perubahan fasilitas pinjaman menjadi pembiayaan modal kerja ekspor sebesar US$ 4.000.000 diubah menjadi pembiayaan modal kerja ekspor I (PMKE I) dengan batas maksimum pinjaman sebesar US$ 2.000.000. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 6,05%-6,4% dan 5,85%-6% per tahun masing-masing pada tahun 2020 dan 2019. Pinjaman ini telah dilunasi pada tanggal 20 Februari 2020.

Pada tanggal 31 Desember 2019, saldo fasilitas pinjaman PMKE I sebesar US$ 1.900.000.

Seluruh fasilitas pinjaman tersebut dijamin dengan:

- 8 unit kapal tongkang, yakni Santoso 6, Gold Trans 3006, 3007, 3008, 331, 3301, 3302 dan 3305;
- 11 unit kapal tunda, yakni Trans Power 207, 215, 216, 217, 218, 219, 242, 245, 246, 247 dan Santoso 5;
- 2 unit *crane barge* yakni Green Global dan Sovereign 8;
- Jaminan fidusia atas piutang usaha sebesar US$ 11.219.500.

12. BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTION LOANS (Continued)

Indonesia Eximbank (Continued)

On July 6, 2017, the Company obtained export working capital credit financing II (PMKE II) with a maximum loan limit amounting to US$ 1,800,000. This facility bears interest at 6.25% and 6.25%-6.4% per annum in 2020 and 2019, respectively, and payable in monthly installments up to July 2024. This loan has been paid on February 20, 2020.

Principal installment payments in 2020 and 2019 were US$ 9,174,126 and US$ 8,668,986 respectively.

As of December 31, 2019, the outstanding balances for these loan facilities was US$ 9,174,126.

In July 2013, the Company obtained a credit facility in the form of export working capital financing with a maximum loan limit amounting to US$ 4,000,000. On July 6, 2017, the Company has amended the credit agreement of credit facility to export working capital financing amounting to US$ 4,000,000 changed to export working capital credit financing I (PMKE I) with a maximum loan limit amounting to US$ 2,000,000. This facility bears interest at 6.05%-6.4% and 5.85%-6% per annum in 2020 and 2019, respectively. This loan has been paid on February 20, 2020.

As of December 31, 2019, the outstanding balances for the PMKE I loan facility was US$ 1,900,000.

All these loan facilities are secured by the following collaterals:

- *8 barges; they are Santoso 6, Gold Trans 3006, 3007, 3008, 331, 3301, 3302 and 3305;*
- *11 tugboats; they are Trans Power 207, 215, 216, 217, 218, 219, 242, 245, 246, 247 and Santoso 5;*
- *2 crane barges; they are Green Global and Sovereign 8;*
- *Fiduciary of trade receivables amounting to US$ 11,219,500.*

12. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN BUKAN BANK (Lanjutan)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Pada tanggal 10 Desember 2018, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit investasi dengan batas maksimum sebesar ekuivalen Rp 50.000.000.000 yang akan digunakan untuk rencana penambahan kapal. Pinjaman ini dibebani bunga sebesar 11,5%-12% dan 11,5% per tahun masing-masing pada tahun 2020 dan 2019 dan telah dilunasi pada 23 November 2020.

Fasilitas pinjaman tersebut dijamin dengan:

- 4 unit kapal tongkang, yakni Gold Trans 310, 312, 321 dan 322;
- 3 unit kapal tunda, yakni Trans Power 206, 241 dan Delta Cahaya 7;
- Jaminan fidusia atas piutang usaha sebesar Rp 13.499.443.204.

Perusahaan terikat dengan beberapa persyaratan khusus, antara lain:

a. Rasio lancar minimal 1 kali.
b. Rasio *debt to equity* maksimal 2,5 kali.
c. Rasio *debt service coverage* minimal 100%.

Pembayaran pokok pinjaman pada tahun 2020 dan 2019 masing-masing adalah sebesar Rp 44.000.000.000 (ekuivalen US$ 3.066.208) dan Rp 6.000.000.000 (ekuivalen US$ 423.946).

Pada tanggal 31 Desember 2019, saldo fasilitas pinjaman ini sebesar Rp 44.000.000.000 (ekuivalen US$ 3.165.240).

Kepatuhan atas Syarat-syarat Pinjaman

Pada tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan telah memenuhi semua persyaratan pinjaman-pinjaman tersebut di atas seperti disebutkan dalam perjanjian pinjaman terkait.

13. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Perusahaan mengakui penyisihan imbalan kerja yang tidak didanai untuk karyawan yang mencapai usia pensiun sesuai dengan Undang-Undang No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, perhitungan imbalan pasca-kerja dihitung oleh aktuaris independen PT Binaputera Jaga Hikmah yang laporannya masing-masing bertanggal 14 Januari 2021 dan 20 Februari 2020.

12. BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTION LOANS (Continued)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

On December 10, 2018, the Company obtained investment credit facility with a maximum amount equivalent to Rp 50,000,000,000 which will be used for the acquisition of vessels. This facility bears interest at 11.5%-12% and 11.5% per annum in 2020 and 2019, respectively and has been fully paid on November 23, 2020.

This loan facility is secured by the following collaterals:

- *4 barges; they are Gold Trans 310, 312, 321 and 322;*
- *3 tugboats; they are Trans Power 206, 241 and Delta Cahaya 7;*
- *Fiduciary of trade receivables amounting to Rp 13,499,443,204.*

The Company is required to comply with several restrictions, among others:

a. Minimum current ratio 1 times.
b. Maximum debt to equty ratio 2.5 times.
c. Minimum debt to service coverage ratio 100%.

Principal installments payments in 2020 and 2019 were Rp 44,000,000,000 (equivalent to US$ 3,066,208) and Rp 6,000,000,000 (equivalent to US$ 423,946), respectively.

As of December 31, 2019, the outstanding balances of this loan facility was Rp 44,000,000,000 (equivalent to US$ 3,165,240).

Compliance to Loan Covenants

As of December 31, 2020, the Company has complied with all the above loans requirements as stated in the related loan agreements.

13. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

The Company recognized a provision for unfunded employee benefits to employees who reach retirement age in accordance with the Law No. 13/2003 dated March 25, 2003.

As of December 31, 2020 and 2019, the calculation of the post-employment benefits were performed by an independent actuary PT Binaputera Jaga Hikmah with its reports dated January 14, 2021 and February 20, 2020, respectively.

13. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

13. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (Continued)

Asumsi aktuarial yang digunakan dalam menghitung beban dan liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

Actuarial assumptions used in calculating expense and liability for employee benefits are as follows:

Usia pensiun	:	60 tahun/*60 years*	:	*Normal retirement age*
Tingkat kenaikan gaji tahunan	:	8% per tahun/ *8% per annum*	:	*Annual rate of increase in salary*
Tingkat kematian	:	TMI-IV (2019) dan TMI – III (2011) masing-masing pada tahun 2020 dan 2019/*TMI-IV (2019) and TMI – III (2011) for the year 2020 and 2019, respectively*	:	*Mortality rate*
Tingkat pengunduran diri		10% per tahun pada umur 18 dan menurun secara bertahap sampai 0% per tahun pada umur 60 tahun/ *10% at age 18 year than linearly decreasing to 0% per annum at age 60 years*	:	*Employee resignation rate*
Tingkat diskonto per tahun	:	6,66% dan 7,8% per tahun masing-masing pada tahun 2020 dan 2019/ *6.66% and 7.8% per annum for the year 2020 and 2019, respectively*	:	*Discount rate per annum*
Tingkat kecacatan	:	10% dari tabel mortalitas/ *10% of mortality rate*	:	*Disability rate*
Metode	:	*Projected Unit Credit*	:	*Method*

Beban imbalan kerja yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

Employee benefits expenses recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	2020	**2019**	
Biaya jasa kini	135,935	142,728	*Current service cost*
Biaya bunga	78,325	81,155	*Interest cost*
Jumlah	**214,260**	**223,883**	***Total***

Mutasi liabilitas atas imbalan kerja yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

The movement of the liabilities for employee benefits recognized in the consolidated statement of financial position are as follows:

	2020	**2019**	
Saldo awal tahun	1,053,309	911,608	*Balance at beginning of year*
Beban imbalan kerja	214,260	223,883	*Employee benefits expense*
Penghasilan komprehensif lain	(80,723)	(122,013)	*Other comprehensive income*
Rugi (laba) selisih kurs	(10,812)	39,831	*Loss (gain) on foreign exchange*
Saldo akhir tahun	**1,176,034**	**1,053,309**	***Balance at ending of year***

13. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

Mutasi nilai kini dari liabilitas imbalan pasti adalah sebagai berikut:

13. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (Continued)

The movements in the present value of defined benefits obligation are as follows:

	2020	2019	
Saldo awal tahun	1,053,309	911,608	*Balance at beginning of year*
Biaya jasa kini	135,935	142,728	*Current service cost*
Biaya bunga	78,325	81,155	*Interest cost*
Kerugian (keuntungan) aktuarial atas:			*Actuarial loss (gain) on:*
Penyesuaian historis	(183,940)	(34,586)	*Historical adjustment*
Perubahan asumsi	103,217	(87,427)	*Assumption changes*
Rugi (laba) selisih kurs	(10,812)	39,831	*Loss (gain) on foreign exchange*
Saldo akhir tahun	**1,176,034**	**1,053,309**	***Balance at ending of year***

Perubahan sebesar satu persentase pada tingkat diskonto dan gaji pada tanggal 31 Desember 2020 akan berdampak sebagai berikut:

One-percentage point change in the discount rate and salary assumptions as of December 31, 2020 would have had the following effects:

	Tingkat diskonto/ *Discount rates*		**Kenaikan gaji di masa depan/ *Future salary increases***		
	Persentase/ *Percentage*	**Pengaruh nilai kini atas kewajiban imbalan pasca-kerja/ *Effect on present value of benefits obligation***	**Persentase/ *Percentage***	**Pengaruh nilai kini atas kewajiban imbalan pasca-kerja/ *Effect on present value of benefits obligation***	
Kenaikan	1%	1,076,276	1%	1,288,561	*Increase*
Penurunan	1%	1,291,221	1%	1,076,575	*Decrease*

Analisa profil jatuh tempo pembayaran imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2020:

The maturity profile's analysis of the employee benefits payments as of December 31, 2020:

1 tahun	13,970	*Within 1 year*
2-5 tahun	1,014,135	*2-5 years*
5-10 tahun	400,475	*5-10 years*
Lebih dari 10 tahun	10,963,380	*More than 10 years*
Jumlah	**12,391,960**	***Total***

Manajemen berpendapat bahwa estimasi atas imbalan kerja tersebut telah memadai untuk menutup liabilitas imbalan kerja Perusahaan.

Management believes that the employee benefits' estimations are adequate to cover the Company's employee benefits liability.

14. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Sinartama Gunita, Biro Administrasi Efek adalah sebagai berikut:

14. SHARE CAPITAL

The composition of the Company's shareholders based on the reports prepared by PT Sinartama Gunita, the Securities Administration Agency, as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

31 Desember 2020/
December 31, 2020

Pemegang saham	**Saham/*Shares***	**Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership***	**Jumlah/ *Total (US$)***	***Shareholders***
PT Dwitunggal Perkasa Mandiri	1,568,524,580	59.57%	16,980,705	*PT Dwitunggal Perkasa Mandiri*
PT Ascend Bangun Persada	741,247,620	28.15%	8,005,543	*PT Ascend Bangun Persada*
Masyarakat:				*Public:*
Standard Chartered Bank SG PVB	178,748,500	6.79%	1,840,302	*Standard Chartered Bank SG PVB*
Lainnya (kepemilikan masing-masing di bawah 5%)	144,779,300	5.49%	1,471,797	*Others (each less than 5% ownership interest)*
Jumlah	**2,633,300,000**	**100.00%**	**28,298,347**	***Total***

31 Desember 2019/
December 31, 2019

Pemegang saham	**Saham/*Shares***	**Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership***	**Jumlah/ *Total (US$)***	***Shareholders***
PT Dwitunggal Perkasa Mandiri	1,568,524,580	59.57%	16,980,705	*PT Dwitunggal Perkasa Mandiri*
PT Ascend Bangun Persada	741,247,620	28.15%	8,005,543	*PT Ascend Bangun Persada*
Silvya Oktrianti	175,000	0.01%	1,895	*Silvya Oktrianti*
Masyarakat:				*Public:*
Standard Chartered Bank SG PVB	178,748,500	6.79%	1,840,302	*Standard Chartered Bank SG PVB*
Lainnya (kepemilikan masing-masing di bawah 5%)	144,604,300	5.48%	1,469,902	*Others (each less than 5% ownership interest)*
Jumlah	**2,633,300,000**	**100.00%**	**28,298,347**	***Total***

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 30 Juli 2020, yang telah diaktakan dengan akta notaris No. 7 tanggal 10 Agustus 2020 dari Notaris Sri Hidianingsih Adi Sugijanto, S.H., para pemegang saham menyetujui pembagian laba bersih Perusahaan untuk tahun 2019 dalam bentuk dividen tunai sejumlah Rp 61.882.550.000 (ekuivalen dengan US$ 4.220.896).

Based on the Annual General Meeting of Shareholders on July 30, 2020, which was covered by notarial deed of Sri Hidianingsih Adi Sugijanto, S.H., No. 7 dated August 10, 2020, the shareholders have approved distribution of cash dividend from the Company's net income for the year 2019 amounting to Rp 61,882,550,000 (equivalent to US$ 4,220,896).

14. MODAL SAHAM (Lanjutan)

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 21 Mei 2019, yang telah diaktakan dengan akta notaris No. 52 tanggal 29 Mei 2019 dari Notaris Sri Hidianingsih Adi Sugijanto, S.H., para pemegang saham menyetujui pembagian laba bersih Perusahaan untuk tahun 2018 dalam bentuk dividen tunai sejumlah Rp 70.045.780.000 (ekuivalen dengan US$ 4.936.974).

Manajemen Risiko Modal

Perusahaan mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan keberlangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Perusahaan dan Entitas Anaknya terdiri dari kas dan setara kas (Catatan 4) dan ekuitas, yang terdiri dari modal yang disetor penuh (Catatan 14) dan saldo laba.

Dewan Direksi Perusahaan secara berkala melakukan *review* struktur permodalan Perusahaan. Sebagai bagian dari *review* ini, Dewan Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

Gearing ratio pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

14. SHARE CAPITAL (Continued)

Based on the Annual General Meeting of Shareholders on May 21, 2019, which was covered by notarial deed of Sri Hidianingsih Adi Sugijanto, S.H., No. 52 dated May 29, 2019, the shareholders have approved distribution of cash dividend from the Company's net income for the year 2018 amounting to Rp 70,045,780,000 (equivalent to US$ 4,936,974).

Capital Risk Management

The Company manage capital risk to ensure that they will be able to continue as going concern, besides maximizing the profits of the shareholders through the optimalization of the balance of debt and equity. The Company and its Subsidiary's capital structure consists of cash and cash equivalents (Note 4) and equity, that consist of fully paid capital stock (Note 14) and retained earnings.

The Company's Board of Directors periodically review the Company's capital structure. As part of this review, the Board of Directors consider the cost of capital and related risk.

Gearing ratio as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

	2020	**2019**	
Pinjaman			***Debt***
Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank	11,509,919	15,435,008	*Bank and non-bank financial institution loans*
Pinjaman jangka panjang	8,526,271	8,954,346	*Long-term loans*
Jumlah pinjaman	20,036,190	24,389,354	*Total debt*
Kas dan setara kas	5,708,607	4,693,698	*Cash and cash equivalents*
Pinjaman bersih	14,327,583	19,695,656	*Net debt*
Ekuitas	77,003,751	79,058,833	*Equity*
Rasio pinjaman bersih terhadap modal	19%	25%	*Net debt to equity ratio*

15. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Rincian tambahan modal disetor pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

15. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

The details of additional paid in capital as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

Tambahan modal disetor di atas nilai nominal	5,288,091	*Additional paid in capital in excess of par value*
Biaya emisi saham	(361,804)	*Stock issuance*
Neto	**4,926,287**	***Net***

16. SALDO LABA YANG TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

Dalam rangka memenuhi Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007, yang mengharuskan perusahaan-perusahaan secara bertahap mencadangkan sekurang-kurangnya 20% dari modal yang ditempatkan sebagai cadangan dana umum, para pemegang saham menyetujui pencadangan sebagian dari saldo laba Perusahaan sebagai cadangan dana umum sebesar US$ 20.000 dan US$ 16.000 masing-masing pada tahun 2020 dan 2019, yang diputuskan dalam Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham (RUPS) masing-masing tanggal 30 Juli 2020 dan 21 Mei 2019.

16. APPROPRIATION OF RETAINED EARNINGS

In compliance with Corporation Law No. 40 Year 2007 which requires companies to gradually reserve at least 20% of the subscribed capital as general reserve, the stockholders approved the partial appropriation of the Company's retained earnings as general reserve amounting to US$ 20,000 and US$ 16,000 in 2020 and 2019, respectively, which were declared during the Annual General Meeting of Stockholders (AGMS) held on July 30, 2020 and May 21, 2019, respectively.

17. PENDAPATAN USAHA / *17. REVENUES*

Rincian pendapatan usaha adalah sebagai berikut:

Details of revenue are as follows:

	2020	2019	
Tunda dan Tongkang	28,367,502	33,469,343	*Tug and Barge*
Floating Crane	11,394,286	14,219,346	*Floating Crane*
Jumlah	**39,761,788**	**47,688,689**	***Total***

Seluruh pendapatan Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 berasal dari jasa pengangkutan.

All the revenue of the Company for the years ended December 31, 2020 and 2019 were derived from transportation services.

Pada tahun 2020, terdapat pendapatan yang diperoleh dari pihak berelasi (lihat Catatan 21).

In 2020, there is revenue transaction with related party (see Note 21).

Rincian pendapatan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan usaha adalah sebagai berikut:

Details of revenues that exceeds 10% of total revenues are as follows:

	2020		2019		
	%	US$	%	US$	
PT Dian Ciptamas Agung	19%	7,430,014	-	-	*PT Dian Ciptamas Agung*
PT Korintiga Hutani	18%	7,020,133	16%	7,560,982	*PT Korintiga Hutani*
PT Jorong Barutama Greston	17%	6,882,402	21%	10,071,177	*PT Jorong Barutama Greston*
PT Borneo Indobara	13%	4,972,222	39%	18,381,437	*PT Borneo Indobara*
Jumlah		**26,304,771**		**36,013,596**	***Total***

18. BEBAN LANGSUNG / *18. DIRECT COSTS*

	2020	2019	
Penyusutan (Catatan 8)	10,240,073	9,327,860	*Depreciation (Note 8)*
Bahan bakar	6,989,865	8,416,463	*Fuel*
Sewa kapal	3,092,958	3,254,184	*Vessel rental*
Gaji	2,038,791	1,914,262	*Salaries*

18. BEBAN LANGSUNG (Lanjutan)

18. DIRECT COSTS (Continued)

	2020	2019	
Operasional pelabuhan	2,025,272	1,934,203	*Port operation*
Perbekalan	1,240,936	1,278,728	*Supplies*
Suku cadang	1,166,204	1,463,153	*Spareparts*
Asuransi	1,049,227	1,033,834	*Insurance*
Pemeliharaan dan perbaikan	610,236	780,427	*Repair and maintenance*
Peralatan kapal	597,589	768,065	*Tools and equipments*
Perlengkapan kapal	488,729	560,561	*Vessel supplies*
Transportasi	343,160	276,439	*Transportation*
Assist Tug	285,674	117,602	*Assist Tug*
Stevedoring	274,433	329,710	*Stevedoring*
Dokumen kapal	239,988	184,747	*Vessel document*
Surveyor	165,011	250,633	*Surveyor*
Lain-lain (masing-masing di bawah US$ 200.000)	1,096,942	1,405,075	*Others (below US$ 200,000 each)*
Jumlah	**31,945,088**	**33,295,946**	***Total***

Tidak terdapat pembelian dari pemasok individual yang melebihi 10% dari jumlah pembelian bersih untuk tahun 2020 dan 2019.

There is no purchases from individual suppliers which amount exceeding 10% of the net purchase in 2020 and 2019.

Tidak terdapat pembelian yang diperoleh dari pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

There is no purchases transaction from related party for the years ended December 31, 2020 and 2019.

19. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

19. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2020	2019	
Gaji dan tunjangan	1,788,663	1,638,940	*Salaries and allowances*
Pajak	354,604	309,889	*Taxes*
Imbalan kerja (Catatan 13)	214,260	223,883	*Employee benefits (Note 13)*
Sewa	181,111	241,130	*Rent*
Transportasi	135,551	264,688	*Transportation*
Penyusutan (Catatan 8)	122,979	124,113	*Depreciation (Note 8)*
Jasa profesional	110,866	157,469	*Profesional Fee*
Jamuan	93,607	136,783	*Entertainment*
Lain-lain (masing-masing di bawah US$ 100.000)	568,740	709,191	*Others (below US$ 100,000 each)*
Jumlah	**3,570,381**	**3,806,086**	***Total***

20. LABA PER SAHAM DASAR

20. BASIC EARNINGS PER SHARE

Rincian perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

The details of basic earnings per share computation are as follows:

	2020	2019	
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk	2,085,091	8,239,249	*Profit for the year attributable to owners of the Parent Entity*
Jumlah rata-rata saham yang beredar selama tahun berjalan	2,633,300,000	2,633,300,000	*Total weighted-average number of shares during the year*
Laba per saham dasar (dalam Dolar AS penuh)	0.0008	0.0031	*Basic earnings per share (in full US Dollars)*

21. TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Perusahaan melakukan transaksi usaha dengan pihak-pihak berelasi.

Transaksi-transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, di mana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

a. Sifat hubungan dan transaksi

21. SIGNIFICANT TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In the ordinary course of business, the Company has trade transactions with related parties.

The transactions are made based on terms agreed by the parties. Such terms may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

The transactions and balances with related parties are as follows:

a. Relationship and transaction

Pihak-pihak berelasi/ ***Related parties***	**Hubungan/** ***Relationship***	**Jenis transaksi/** ***Transaction***
PT Energi Samudra Logistics	Perusahaan Afiliasi/ *Affiliated Company*	Pendapatan, operasional/*Revenue, operational*
PT Nusadana Investama Indonesia	Perusahaan Afiliasi/ *Affiliated Company*	Investasi jangka pendek/*Short-term investment*
PT Patin Resources	Pemegang Saham Pengendali/ *Ultimate Shareholder*	Sewa kantor/*Office rent*

b. Saldo:

Aset (sebagai persentase terhadap jumlah aset):

b. Balance:

Asset (as a percentage of total assets):

	2020	**2019**	
PT Energi Samudra Logistics Piutang usaha (Catatan 5)	331,958	466,777	*PT Energi Samudra Logistics Trade receivables (Note 5)*
Persentase terhadap jumlah aset	**0.32%**	**0.42%**	***Percentage of total assets***
Reksadana Nusadana Dana Lancar dengan manajer investasi PT Nusadana Investama Indonesia Investasi jangka pendek	-	36,028	*Mutual fund Nusadana Dana Lancar with investment manager PT Nusadana Investama Indonesia Short-term investment*
Persentase terhadap jumlah aset	**-**	**0.03%**	***Percentage of total assets***

21. TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (Lanjutan)

Transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

b. Saldo: (Lanjutan)

Liabilitas (sebagai persentase terhadap jumlah liabilitas):

	2020	2019	
Utang usaha (Catatan 10)			
PT Patin Resources	11,300	-	
PT Energi Samudra Logistics	-	4,081	
Persentase terhadap jumlah liabilitas	**0.04%**	**0.01%**	

c. Transaksi:

Penjualan (sebagai persentase terhadap jumlah penjualan):

	2020	2019	
PT Energi Samudra Logistics (Catatan 17)	7,523	-	
Persentase terhadap jumlah penjualan	**0.02%**	**0.00%**	

Pada tahun 2017, Perusahaan mengadakan perjanjian sewa menyewa dengan PT Patin Resources. Perusahaan menyewa ruang kantor dimulai tanggal 15 November 2017 dan telah diperpanjang sampai 14 November 2023. Sejak tanggal 16 Oktober 2019, Perusahaan dan PT Patin Resources mempunyai hubungan berelasi.

d. Remunerasi manajemen kunci

Remunerasi komisaris dan direksi termasuk gaji dan tunjangan adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Direksi	840,272	926,090	
Komisaris	77,238	48,482	
Jumlah	**917,510**	**974,572**	

21. SIGNIFICANT TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (Continued)

The transactions and balances with related parties are as follows: (Continued)

b. Balance: (Continued)

Liability (as a percentage of total liabilities):

	2020	2019	
Trade payable (Note 10)			
PT Patin Resources	11,300	-	
PT Energi Samudra Logistics	-	4,081	
Percentage of total liabilities	**0.04%**	**0.01%**	

c. Transactions:

Sales (as a percentage of total sales):

	2020	2019	
PT Energi Samudra Logistics (Note 17)	7,523	-	
Percentage of total sales	**0.02%**	**0.00%**	

In 2017, the Company entered into a lease agreement with PT Patin Resouces. The Company rented an office space starting from November 15, 2017 and has been extended until November 14, 2023. Since October 16, 2019, the Company and PT Patin Resources have a related relationship.

d. Key management remuneration

Remuneration of commissioners and directors, including salary and allowance are as follows:

	2020	2019	
Directors	840,272	926,090	
Commisioners	77,238	48,482	
Total	**917,510**	**974,572**	

22. PERJANJIAN PENTING

Perusahaan mempunyai komitmen untuk melaksanakan jasa pengangkutan batu bara dan material sebagai berikut:

22. SIGNIFICANT AGREEMENTS

The Company has commitments to perform the coal and other materials transportation services as follows:

No	Nama proyek/ *Name of project*	Pemberi kerja/ *Owner*	Mulai proyek/ *Start of project*	Selesai proyek/ *End of project*
1	Kontrak Pengiriman Batubara dari Satui ke Cilacap/*Coal Transhipment Contract from Satui to Cilacap*	PT Jorong Barutama Greston	Januari 2014/ *January 2014*	Desember 2020/ *December 2020*
2	Kontrak Pengiriman Batubara/ *Coal Transhipment Contract*	PT Pelayaran Bahtera Adhiguna (Persero)	September 2014/ *September 2014*	Juni 2022/ *June 2022*
3	Kontrak Pengiriman Batubara/ *Coal Transhipment Contract*	PT Korintiga Hutani	Mei 2013/ *May 2013*	Mei 2023/ *May 2023*
4	Kontrak Pengiriman Batubara/ *Coal Transhipment Contract*	PT Dian Ciptamas Agung	Januari 2020/ *January 2020*	Desember 2022/ *December 2022*
5	Kontrak Pengiriman Batubara/ *Coal Transhipment Contract*	PT Borneo Indobara	Februari 2020/ *February 2020*	Januari 2023/ *January 2023*
6	Kontrak Pengiriman Batubara/ *Coal Transhipment Contract*	PT Exploitasi Energi Indonesia Tbk	Januari 2020/ *January 2020*	September 2021/ *September 2021*
7	Kontrak Pengiriman Batubara/ *Coal Transhipment Contract*	PT Dwi Guna Laksana	Januari 2020/ *January 2020*	September 2021/ *September 2021*
8	Kontrak Pengiriman Batubara/ *Coal Transhipment Contract*	PT Pelabuhan Buana Reja	April 2018/ *April 2018*	Desember 2021/ *December 2021*
9	Kontrak Pengiriman Batubara/ *Coal Transhipment Contract*	PT Holcim Indonesia Tbk	Mei 2018/ *May 2018*	April 2020/ *April 2020*
10	Kontrak Pengiriman Batubara/ *Coal Transhipment Contract*	PT Dianta Daya Embara	Januari 2020/ *January 2020*	Desember 2021/ *December 2021*
11	Kontrak Pengiriman Batubara/ *Coal Transhipment Contract*	PT Solusi Bangun Indonesia Tbk	Mei 2020/ *May 2020*	April 2021/ *April 2021*

Sampai dengan tanggal laporan keuangan, perpanjangan kontrak PT Jorong Barutama Greston dan PT Holcim Indonesia Tbk sedang dalam proses finalisasi administrasi.

As of financial statement is reported, the extention of the sales contract of PT Jorong Barutama Greston and PT Holcim Indonesia Tbk are still in the process of documentary finalization.

23. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG NON-FUNGSIONAL

23. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN NON-FUNCTIONAL CURRENCY

		2020		2019		
		Mata uang non-fungsional/*Non-functional currency*	Ekuivalen dalam US$/ *Equivalent in US$*	Mata uang non-fungsional/*Non-functional currency*	Ekuivalen dalam US$/ *Equivalent in US$*	
		Rp		Rp		
ASET						***ASSETS***
Kas dan setara kas	IDR	57,668,362,678	4,088,503	54,188,463,787	3,898,167	*Cash and cash equivalents*
	SGD	29,390,045	2,084	100,983,887	7,265	
Investasi jangka pendek	IDR	-	-	500,818,960	36,028	*Short-term investment*
Piutang usaha-bersih	IDR	126,400,592,762	8,961,159	148,610,359,906	10,690,616	*Trade receivables- net*
Piutang lain-lain	IDR	8,134,607,390	576,718	2,576,036,013	185,313	*Other receivables*
Aset lain-lain	IDR	2,462,634,265	174,593	2,240,746,200	161,193	*Other assets*
Jumlah	**IDR**	**194,695,587,140**	**13,803,057**	**208,217,408,753**	**14,978,582**	***Total***
LIABILITAS						***LIABILITIES***
Utang usaha	IDR	48,850,396,595	3,463,339	75,642,179,697	5,441,490	*Trade payables*
	Euro	2,094,225,770	148,474	856,215,121	61,684	
	SGD	41,990,585	2,977	824,237,699	59,145	
Utang lain-lain	IDR	3,469,830	246	1,306,694	94	*Other payables*
Beban akrual	IDR	17,007,611,530	1,205,786	14,362,652,210	1,033,210	*Accrual expenses*
Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank	IDR	38,108,183,102	2,701,748	45,402,535,548	3,266,135	*Bank and non bank financial institution loans*
	Euro	24,159,156,840	1,712,808	29,579,326,256	2,127,856	
Jumlah	IDR	**130,265,034,252**	**9,235,378**	**166,668,453,225**	**11,989,614**	***Total***
Jumlah aset bersih		**64,430,552,888**	**4,567,679**	**41,548,955,528**	**2,988,968**	***Total assets - net***

Aset dan liabilitas moneter diatas dijabarkan menggunakan kurs penutupan Bank Indonesia tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Monetary assets and liabilities mentioned above are translated using Bank Indonesia's closing rate as of December 31, 2020 and 2019.

23. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG NON-FUNGSIONAL (Lanjutan)

Apabila aset dan liabilitas dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2020 dijabarkan dengan menggunakan kurs tengah mata uang asing pada tanggal laporan ini, maka aset bersih dalam mata uang non-fungsional Perusahaan dan Entitas Anaknya akan turun sebesar US$ 110.361.

23. MONETARY ASSET AND LIABILITIES IN NON-FUNCTIONAL CURRENCY (Continued)

If assets and liabilities in foreign currencies as at December 31, 2020 had been translated using the middle rates as the date of this report, the total net non-functional currency assets of the Company and its Subsidiary would have decreased by approximately US$ 110,361.

24. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

a. Faktor Risiko Keuangan

Risiko utama dari instrumen keuangan Perusahaan dan Entitas Anaknya adalah risiko tingkat suku bunga, risiko kredit, risiko pasar (termasuk risiko mata uang) dan risiko likuiditas. Penelaahan dan kebijakan yang disetujui untuk mengelola masing-masing risiko ini dijelaskan sebagai berikut:

a. Risiko tingkat suku bunga

Risiko suku bunga adalah risiko di mana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Pengaruh dari risiko perubahan suku bunga pasar terutama berhubungan pinjaman jangka pendek dan jangka panjang dari Perusahaan yang dikenakan suku bunga mengambang.

Perusahaan memonitor secara ketat fluktuasi suku bunga pasar dan ekspektasi pasar sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Perusahaan secara tepat waktu. Manajemen tidak menganggap perlunya melakukan *swap* suku bunga pada saat ini.

24. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

a. Financial Risk Factors

The main risks arising from the Company and its Subsidiary's financial instruments are interest rate risk, credit risk, market risk (including currency risk) and liquidity risk. The review and approved policies for managing each of these risks are described as follows:

a. Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Company exposure to the risk of changes in market interest rates relating primarily to the Company's short-term and long-term loans with floating interest rates.

The Company closely monitors to the market interest rate fluctuation and market expectation to be able to take the most profitable action to the Company in due time. The management currently does not consider the necessity to enter into any interest rate swaps.

	Persentase kenaikan (penurunan)/ *Percentage increase (decrease)*	**Efek terhadap laba sebelum pajak/ *Effect on profit before tax***	
Mata uang pinjaman			***Loan currency***
Rupiah dan Dolar Amerika Serikat	(5%)	(61,636)	*Rupiah and United Stated Dollar*
	5%	61,636	

b. Risiko kredit

Risiko kredit yang dihadapi oleh Perusahaan dan Entitas Anaknya berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan dan penempatan rekening koran pada bank.

Selain dari pengungkapan di bawah ini, Perusahaan dan Entitas Anaknya tidak memiliki konsentrasi risiko kredit.

b. Credit risk

The Company and its Subsidiary have credit risk arising from the credits granted to customers and placement of current accounts in the banks.

Other than as disclosed below, the Company and its Subsidiary have no concentration of credit risk.

24. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

a. Faktor Risiko Keuangan (Lanjutan)

b. Risiko kredit (Lanjutan)

Kas dan Setara Kas

Risiko kredit atas penempatan rekening koran dikelola oleh manajemen sesuai dengan kebijakan Perusahaan dan Entitas Anaknya. Investasi atas kelebihan dana dibatasi untuk tiap-tiap bank dan kebijakan ini dievaluasi setiap tahun oleh direksi.

Batas tersebut ditetapkan untuk meminimalkan risiko konsentrasi kredit sehingga mengurangi kemungkinan kerugian akibat kebangkrutan bank-bank tersebut. Nilai maksimal eksposur adalah sebesar nilai tercatat sebagaimana diungkapkan pada Catatan 4.

Piutang Usaha

Risiko kredit adalah risiko di mana salah satu pihak atas instrumen keuangan gagal memenuhi liabilitasnya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan. Risiko kredit yang dihadapi Perusahaan berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan. Untuk meringankan risiko ini, saldo piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi kemungkinan piutang yang tidak tertagih.

Risiko kredit pelanggan dikelola dengan cara melakukan hubungan usaha hanya dengan pelanggan yang diakui dan kredibel. Perusahaan memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit.

Perusahaan tidak memiliki risiko kredit yang terpusat secara signifikan karena piutang usaha berasal dari banyak pelanggan.

c. Risiko pasar

Risiko Mata Uang Non-Fungsional

Risiko mata uang non-fungsional adalah risiko di mana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan dari nilai tukar mata uang non-fungsional.

24. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

a. Financial Risk Factors (Continued)

b. Credit risk (Continued)

Cash and Cash Equivalents

Credit risk arising from placements of current accounts is managed in accordance with the Company and its Subsidiary's policy. Investments of surplus funds are limited for each banks and reviewed annually by the director.

Such limits are set to minimize the concentration of credit risk and therefore mitigate financial loss through potential failure of the banks. The maximum exposure equals to the carrying amount as disclosed in Note 4.

Trade Receivables

Credit risk is the risk that one party to a financial instrument will fail to discharge its obligation and will result in a financial loss to the other party. The Company is exposed to credit risk arising from the credit granted to its customers. To mitigate this risk, receivable balances are monitored on an on going basis to reduce the exposure to bad debts.

Customer credit risk is managed by trading only with recognized and credit worthy third parties. It is the Company's policy that all customers who wish to trade on credit terms are subject to credit verification procedures.

The Company has no concentration of credit risk as its trade receivables relate to a large number of ultimate customers.

c. Market risk

Non-Functional Currency Risk

Non-functional currency risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in non-functional exchange rates.

24. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

a. Faktor Risiko Keuangan (Lanjutan)

c. Risiko pasar (Lanjutan)

Risiko Mata Uang Non-Fungsional (Lanjutan)

Pengaruh dari risiko perubahan nilai tukar mata uang non-fungsional terutama berhubungan dengan aktivitas operasi Perusahaan dan Entitas Anaknya (ketika pendapatan dan beban terjadi dalam mata uang yang berbeda dari mata uang fungsional Perusahaan dan Entitas Anaknya), yaitu pinjaman dalam mata uang Rupiah.

Fluktuasi nilai tukar atas Perusahaan dan Entitas Anaknya berasal dari nilai tukar antara Dolar AS dan Rupiah. Bagian signifikan dari risiko nilai tukar mata uang non-fungsional berasal dari pinjaman dalam Rupiah yang diperoleh dari pihak ketiga.

Perusahaan dan Entitas Anaknya memonitor secara ketat fluktuasi dari nilai tukar mata uang non-fungsional dan ekspektasi pasar sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Perusahaan dan Entitas Anaknya pada waktu yang tepat. Manajemen tidak menganggap perlu untuk melakukan transaksi *forward/swap* mata uang non-fungsional saat ini.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas perubahan yang wajar dari nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS, di mana semua variabel lain konstan, terhadap laba sebelum beban pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020:

24. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

a. Financial Risk Factors (Continued)

c. Market risk (Continued)

Non-Functional Currency Risk (Continued)

The Company and its Subsidiary's exposure to the risk of changes in non-functional exchange rate relating primarily to the Company and its Subsidiary's operating activities (when revenue or expense are denominated in a different currency from that used by the Company and its Subsidiary's functional currency) is the Rupiah denominated loans.

The Company and its Subsidiary's exposure to exchange rate fluctuations derives from the exchange rate between US Dollar and Rupiah. The significant portion of the non-functional exchange risk is contributed by the Rupiah loans obtained from a third party.

The Company and its Subsidiary closely monitor the non-functional exchange rate fluctuation and market expectation so it can take necessary actions benefited most to the Company and its Subsidiary in due time. The management currently does not consider the necessity to enter into any non-functional currency forward/swaps.

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably change in Rupiah exchange rate against US Dollar, with all other variables held constant, to the profit before tax for the year ended December 31, 2020:

	Persentase kenaikan (penurunan)/ *Percentage increase decrease)*	**Efek terhadap laba sebelum pajak/ *Effect on profit before tax***	
Rupiah - Dolar Amerika Serikat	5%	(217,202)	*Rupiah – United Stated Dollar*
	(5%)	240,572	

d. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko di mana Perusahaan dan Entitas Anaknya tidak bisa memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo.

d. Liquidity risk

Liquidity risk is defined that the Company and its Subsidiary are unable to meet theirs obligations when they fall due.

24. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

a. Faktor Risiko Keuangan (Lanjutan)

d. Risiko likuiditas (Lanjutan)

Manajemen melakukan evaluasi dan pengawasan yang ketat atau arus kas masuk (*cash-in*) dan kas keluar (*cash-out*) untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran kewajiban yang jatuh tempo. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo diperoleh dari pendapatan dari pelanggan.

Tabel berikut ini menganalisis liabilitas keuangan berdasarkan jatuh temponya pada tanggal 31 Desember 2020:

24. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

a. Financial Risk Factors (Continued)

d. Liquidity risk (Continued)

The management evaluates and monitors cash-in and cash-out flows to ensure the availability of fund to settle the due obligation. In general, fund needed to settle the current and long-term liabilities is obtained from revenues from customers.

The following tables detail the Company and its Subsidiary's contractual maturity for theirs financial liabilities on December 31, 2020:

	Kurang dari satu tahun/ *Less than one year*	**Satu tahun Sampai lima tahun/ *One year up to five years***	**Lebih dari lima tahun/ *More than five years***	**Jumlah/ *Total***	
Liabilitas keuangan					***Financial liabilities***
Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank	11,509,919	8,526,271	-	20,036,190	*Bank and non-bank financial institution loans*
Utang usaha	3,762,648	-	-	3,762,648	*Trade payables*
Utang lain-lain	246	-	-	246	*Other payables*
Beban akrual	1,205,786	-	-	1,205,786	*Accrual expenses*
Liabilitas sewa	110,169	290,929	-	401,098	*Lease liability*
Jumlah	**16,588,768**	**8,817,200**	**-**	**25,405,968**	***Total***

b. Estimasi Nilai Wajar

Nilai wajar aset dan liabillitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

Tabel di bawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan:

b. Fair Value Estimation

The fair value of financial assets and liabilities must be estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

The table below illustrates the carrying amount and the fair value of financial assets and liabilities:

	31 Desember 2020/*Desember 31, 2020*		
	Nilai tercatat/ *Carrying value*	**Nilai wajar/ *Fair value***	
Aset Keuangan			***Financial Assets***
Aset keuangan lancar			***Current financial assets***
Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi			*Financial assets measured at amortized cost*
Kas dan setara kas	5,708,607	5,708,607	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha	11,231,250	11,231,250	*Trade receivables*
Piutang lain-lain	576,718	576,718	*Other receivables*
Jumlah aset keuangan lancar	**17,516,575**	**17,516,575**	***Total current financial assets***

24. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Estimasi Nilai Wajar (Lanjutan)

Tabel di bawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan: (Lanjutan)

24. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Fair Value Estimation (Continued)

The table below illustrates the carrying amount and the fair value of financial assets and liabilities: (Continued)

	31 Desember 2020/ *December 31, 2020*		
	Nilai tercatat/ *Carrying value*	**Nilai wajar/ *Fair value***	
Aset Keuangan (Lanjutan)			***Financial Assets (Continued)***
Aset keuangan tidak lancar			***Non-current financial asset***
Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi			*Financial assets measured at amortized cost*
Aset lain-lain	174,593	174,593	*Other assets*
Jumlah Aset Keuangan	**17,691,168**	**17,691,168**	***Total Financial Assets***
Liabilitas Keuangan			***Financial Liabilities***
Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi			*Financial liabilities measured at amortized cost*
Liabilitas keuangan jangka pendek			***Current financial liabilities***
Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank	11,509,919	11,509,919	*Bank and non-bank financial institution loans*
Utang usaha	3,762,648	3,762,648	*Trade payables*
Utang lain-lain	246	246	*Other payables*
Beban akrual	1,205,786	1,205,786	*Accrual expenses*
Liabilitas sewa	110,169	110,169	*Lease liabiliy*
Jumlah liabilitas keuangan jangka pendek	**16,588,768**	**16,588,768**	***Total current financial liabilities***
Liabilitas keuangan jangka panjang			***Non-current financial liabilities***
Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank	8,526,271	8,526,271	*Bank and non-bank financial institution loans*
Liabilitas sewa	290,929	290,929	*Lease liability*
Jumlah liabilitas keuangan jangka panjang	**8,817,200**	**8,817,200**	***Total non- current financial liabilities***
Jumlah Liabilitas Keuangan	**25,405,968**	**25,405,968**	***Total Financial Liabilities***

	31 Desember 2019/ *December 31, 2019*		
	Nilai tercatat/ *Carrying value*	**Nilai wajar/ *Fair value***	
Aset Keuangan			***Financial Assets***
Aset keuangan lancar			***Current financial assets***
Pinjaman yang diberikan dan piutang			*Loans and receivables*
Kas dan setara kas	4,693,698	4,693,698	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha, bersih	12,975,392	12,975,392	*Trade receivables, net*
Piutang lain-lain	185,313	185,313	*Other receivables*
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi			*Financial assets measured at fair value through profit or loss*
Investasi jangka pendek	36,028	36,028	*Short-term investment*
Jumlah aset keuangan lancar	**17,890,431**	**17,890,431**	***Total current financial assets***
Aset keuangan tidak lancar			***Non-current financial asset***
Pinjaman yang diberikan dan piutang			*Loans and receivables*
Aset lain-lain	161,193	161,193	*Other assets*
Jumlah Aset Keuangan	**18,051,624**	**18,051,624**	***Total Financial Assets***

24. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Estimasi Nilai Wajar (Lanjutan)

Tabel di bawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan: (Lanjutan)

24. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Fair Value Estimation (Continued)

The table below illustrates the carrying amount and the fair value of financial assets and liabilities: (Continued)

	31 Desember 2019/ *December 31, 2019*		
	Nilai tercatat/ *Carrying value*	**Nilai wajar/ *Fair value***	
Liabilitas Keuangan			***Financial Liabilities***
Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi			*Financial liabilities measured at amortized cost*
Liabilitas keuangan jangka pendek			***Current financial liabilities***
Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank	15,435,008	15,435,008	*Bank and non-bank financial institution loans*
Utang usaha	5,595,109	5,595,109	*Trade payables*
Utang lain-lain	94	94	*Other payables*
Beban akrual	1,265,918	1,265,918	*Accrual expenses*
Jumlah liabilitas keuangan jangka pendek	**22,296,129**	**22,296,129**	***Total current financial liabilities***
Liabilitas keuangan jangka panjang			***Non-current financial liabilities***
Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank	8,954,346	8,954,346	*Bank and non-bank financial institution loans*
Jumlah Liabilitas Keuangan	**31,250,475**	**31,250,475**	***Total Financial Liabilities***

Nilai wajar didefinisikan sebagai jumlah di mana instrumen tersebut dapat dipertukarkan di dalam transaksi jangka pendek antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain di dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuidasi.

Fair value is defined as the amount at which the instrument could be exchanged in a current transaction between knowledgeable willing parties in an arm's-length transaction, other than in a forced or liquidation sale.

Nilai wajar didapatkan dari kuotasi harga pasar, model arus kas diskonto dan model penentuan harga opsi yang sewajarnya. Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dicatat sebesar nilai wajar, atau sebaliknya, disajikan dalam jumlah tercatat apabila jumlah tersebut mendekati nilai wajarnya atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal.

Fair values are obtained from quoted market prices, discounted cash flow models and option pricing models as appropriate. Financial instruments presented in the consolidated statements of financial position are carried at the fair value, otherwise, they are presented at carrying values as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be reliably measured.

Asumsi di bawah ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk masing-masing kelas instrumen keuangan.

The following assumptions are used to estimate the fair value of each class of financial instruments.

Nilai wajar untuk kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, utang bank dan lembaga keuangan bukan bank, utang usaha, utang lain-lain dan beban akrual mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek.

The fair value of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, bank and non-bank financial institution loans, trade payables, other payables and accrual expenses approximate their carrying values because they are mostly short-term in nature.

24. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Estimasi Nilai Wajar (Lanjutan)

Nilai wajar aset lain-lain tidak dapat diukur secara andal karena tidak terdapat harga pasar sehingga instrumen keuangan tersebut diukur berdasarkan biaya perolehan.

Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank jangka panjang disajikan dengan suku bunga mengambang mendekati nilai wajarnya karena selalu dinilai ulang secara berkala.

Nilai wajar dari investasi jangka pendek ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar terakhir yang dipublikasikan pada tanggal 31 Desember 2019.

Nilai wajar liabilitas sewa didasarkan pada nilai diskonto arus kas masa datang menggunakan suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati untuk instrumen dengan persyaratan, risiko kredit yang jatuh tempo yang sama.

24. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Fair Value Estimation (Continued)

Fair value of other assets cannot be reliably measured because there is no market price so that the financial instrument is measured at cost.

Long-term bank and non-bank financial institution loans are carried with floating interest rates approximate to their fair values as they are re-priced frequently.

The fair value of short-term investment is determined by reference to the latest quoted market prices at the date of published on December 31, 2019.

The fair value of the lease liabilities are determined by discounting future cash flows using applicable rate from observable current market transactions for instruments with similar terms, credit risk and remaining maturities.

25. AKTIVITAS NON-KAS

Pada tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan melakukan transaksi investasi yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas dan tidak termasuk dalam laporan arus kas konsolidasian dengan rincian sebagai berikut:

25. NON-CASH ACTIVITIES

For the years ended December 31, 2020 and 2019, the Company has investing transactions that did not affect cash and cash equivalents and hence not included in the consolidated statements of cash flows with the details as follows:

	2020	2019	
Reklasifikasi uang muka pembelian aset ke aset tetap (Catatan 8)	1,227,205	962,127	*Reclassification from advances for purchase to vessels and equipments (Note 8)*
Penambahan aset hak-guna dari liabilitas sewa (Catatan 9)	422,959	-	*Addition of right-of-use assets from lease liability (Note 9)*
Penambahan aset tetap kendaraan dari utang lembaga keuangan bukan bank	-	24,370	*Addition of vehicle from financial institution loan*

26. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Standar akuntansi yang telah diterbitkan sampai tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya namun belum berlaku efektif diungkapkan berikut ini. Manajemen bermaksud untuk menerapkan standar tersebut yang dipertimbangkan relevan terhadap Perusahaan dan Entitas Anaknya pada saat efektif, dan pengaruhnya terhadap posisi dan kinerja keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya masih diestimasi pada tanggal 24 Maret 2021:

Mulai Efektif Pada atau Setelah Tanggal 1 Januari 2021

Amandemen PSAK No. 22: Definisi Bisnis

Amandemen ini dikeluarkan untuk membantu entitas menentukan apakah serangkaian kegiatan dan aset yang diperoleh adalah bisnis atau bukan. Amandemen ini mengklarifikasi persyaratan minimum untuk bisnis, menghapus penilaian apakah pelaku pasar mampu mengganti elemen yang hilang, menambah panduan untuk membantu entitas menilai apakah proses yang diperoleh adalah substantif, mempersempit definisi bisnis dan keluaran, dan memperkenalkan uji konsentrasi nilai wajar opsional. Contoh ilustratif baru diberikan bersama dengan amandemen.

Amandemen PSAK No. 71, PSAK No. 55, PSAK No. 60, PSAK No. 62 dan PSAK 73 tentang Reformasi Acuan Suku Bunga – Tahap 2

Reformasi acuan suku bunga tersebut mengacu pada reformasi global yang menyepakati penggantian acuan suku bunga antarbank (*Interbank Offered Rate* atau ("IBOR")) dengan acuan suku bunga alternatif.

Reformasi Acuan Suku Bunga – Tahap 2 membahas isu yang mungkin mempengaruhi pelaporan keuangan konsolidasian selama reformasi acuan suku bunga, termasuk dampak perubahan arus kas kontraktual atau hubungan lindung nilai yang timbul dari penggantian acuan suku bunga dengan acuan alternatif yang baru.

Reformasi Acuan Suku Bunga – Tahap 2 hanya berlaku untuk perubahan yang disyaratkan oleh reformasi acuan suku bunga untuk instrumen keuangan dan hubungan lindung nilai. Amandemen ini berlaku efektif per 1 Januari 2021 dengan penerapan dini diperkenankan.

26. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE

The accounting standards that have been issued up to the date of issuance of the Company and its Subsidiary's consolidated financial statements, but not yet effective are disclosed below. The management intends to adopt these standards that are considered relevant to the Company and its Subsidiary when they become effective, and the impact to the consolidated financial position and performance of the Company and its Subsidiary is still being estimated as of March 24, 2021:

Effective Beginning On or After January 1, 2021

Amendments to PSAK No. 22: Definition of Business

These amendments were issued to help entities determine whether an acquired set of activities and assets is a business or not. They clarify the minimum requirements for a business, remove the assessment of whether market participants are capable of replacing any missing elements, add guidance to help entities assess whether an acquired process is substantive, narrow the definitions of a business and of outputs, and introduce an optional fair value concentration test. New illustrative examples were provided along with the amendments.

Amendments to PSAK No. 71, PSAK No. 55, PSAK No. 60, PSAK No. 62 and PSAK No. 73 on Interest Rate Reference Reform - Phase 2

The interest rate reference reform refers to the global reform which agrees to replace Interbank Offered Rate ("IBOR") with an alternative interest rate reference.

Interest Rate Reference Reform - Phase 2 addresses issues that may affect consolidated financial reporting during the benchmark interest rate reform, including the impact of changes in contractual cash flows or hedging relationships that arise from replacing the benchmark interest rate with a new alternative reference.

Interest Rate Reference Reform - Phase 2 applies only to changes required by the benchmark interest rate reform for financial instruments and hedge relationships. These amendments are effective as of January 1, 2021 with earlier application permitted.

26. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF (Lanjutan)

Mulai Efektif Pada atau Setelah 1 Januari 2022

Amandemen PSAK No. 22: Kombinasi Bisnis tentang Rujukan ke Kerangka Konseptual

Amandemen PSAK No. 22 Kombinasi Bisnis tentang Rujukan ke Kerangka Konseptual ini mengklarifikasi interaksi antara PSAK No. 22, PSAK No. 57, ISAK No. 30 dan Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan.

Secara umum amandemen PSAK No. 22 ini:
- Menambahkan deskripsi terkait "liabilitas dan liabilitas kontinjensi dalam ruang lingkup PSAK No. 57 atau ISAK No. 30".
- Mengklarifikasi liabilitas kontinjensi yang diakui pada tanggal akuisisi.
- Menambahkan definisi aset kontinjensi dan perlakuan akuntansinya.

Amandemen PSAK No. 22 Kombinasi Bisnis tentang Rujukan ke Kerangka Konseptual ini berlaku efektif pada 1 Januari 2022 dengan penerapan dini diperkenankan.

Amandemen PSAK No. 57: Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak

Amandemen PSAK No. 57 mengatur bahwa biaya untuk memenuhi kontrak yang memberatkan terdiri dari biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak, yang terdiri dari:

1. biaya inkremental untuk memenuhi kontrak tersebut, dan
2. alokasi biaya lain yang berhubungan langsung untuk memenuhi kontrak.

Amandemen PSAK No. 57 berlaku efektif pada 1 Januari 2022 dengan penerapan dini diperkenankan.

Amandemen PSAK No. 71: Instrumen Keuangan - Imbalan dalam Pengujian '10 Persen' Untuk Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan

Amandemen ini mengklarifikasi biaya yang termasuk dalam entitas ketika menilai apakah persyaratan liabilitas keuangan baru atau yang dimodifikasi secara substansial berbeda dari persyaratan liabilitas keuangan asli. Biaya ini hanya mencakup yang dibayarkan atau diterima antara peminjam dan pemberi pinjaman, termasuk biaya yang dibayarkan atau diterima baik oleh peminjam atau pemberi pinjaman atas nama pihak lain.

26. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE (Continued)

Effective Beginning On or After January 1, 2022

Amendments to PSAK 22: Business Combinations regarding Reference to Conceptual Frameworks

The amendments to PSAK No. 22 Business Combinations regarding Reference to Conceptual Frameworks clarify the interactions between PSAK No. 22, PSAK No. 57, ISAK No. 30 and the Conceptual Framework of Financial Reporting.

In general, the amendments to PSAK No. 22:
- *Add a description regarding "liabilities and contingent liabilities within the scope of PSAK No. 57 or ISAK No. 30".*
- *Clarifying the contingent liabilities recognized at the acquisition date.*
- *Adds definition of a contingent asset and its accounting treatment.*

The amendments to PSAK No. 22 Business Combinations regarding References to Conceptual Frameworks will become effective on January 1, 2022 with earlier application permitted.

Amendments to PSAK No. 57: Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets regarding Aggravating Contracts - Contract Fulfillment Costs

The amendments to PSAK No. 57 provide that costs to fulfill an onerous contract consist of costs that are directly related to the contract, which consist of:

1. *incremental costs to fulfill the contract, and*
2. *allocation of other costs that are directly related to fulfilling the contract.*

Amendments to PSAK No. 57 is effective on January 1, 2022 with earlier application permitted.

Amendments to PSAK No. 71: Financial Instruments - Fees in the '10 Per Cent' Test for Derecognition of Financial Liabilities

The amendment clarifies the fees that an entity includes when assessing whether the terms of a new or modified financial liability are substantially different from the terms of the original financial liability. These fees include only those paid or received between the borrower and the lender, including fees paid or received by either the borrower or lender on the other's behalf.

26. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF (Lanjutan)

Mulai Efektif Pada atau Setelah 1 Januari 2022 (Lanjutan)

Amandemen PSAK No. 71: Instrumen Keuangan - Imbalan dalam Pengujian '10 Persen' Untuk Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

Amandemen ini berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2022 dengan penerapan lebih awal diizinkan.

Mulai Efektif Pada atau Setelah 1 Januari 2023

Amandemen PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang

Amandemen ini menentukan persyaratan untuk mengklasifikasikan kewajiban sebagai lancar atau tidak lancar dan menjelaskan:

- Apa yang dimaksud dengan hak untuk menunda penyelesaian,
- Bahwa hak untuk menunda harus ada pada akhir periode pelaporan,
- Klasifikasi tersebut tidak terpengaruh oleh kemungkinan bahwa entitas akan menggunakan hak penangguhannya, dan
- Bahwa hanya jika derivatif melekat dalam liabilitas konversi itu sendiri merupakan instrumen ekuitas, ketentuan liabilitas tidak akan memengaruhi klasifikasinya.

Amandemen tersebut berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2023 dan diterapkan secara retrospektif.

27. KETIDAKPASTIAN KONDISI EKONOMI

Pandemi Covid-19 di tahun 2020 telah menyebabkan terjadinya perlambatan ekonomi global dan domestik. Luas dampak tersebut bergantung pada beberapa perkembangan tertentu di masa depan yang tidak dapat diprediksi pada saat ini, termasuk durasi penyebaran wabah, kebijakan ekonomi dan kebijakan lainnya yang diterapkan Pemerintah untuk memberantas ancaman Covid-19. Manajemen terus memantau secara seksama operasi, likuiditas dan sumber daya yang dimiliki Perusahaan dan Entitas Anaknya, serta bekerja secara aktif untuk mengurangi dampak saat ini dan dampak masa depan dari situasi ini yang belum pernah dialami sebelumnya. Laporan keuangan konsolidasian ini tidak mencakup penyesuaian yang mungkin timbul dari ketidakpastian yang diungkapkan di atas.

26. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE (Continued)

Effective Beginning On or After January 1, 2022 (Continued)

Amendments to PSAK No. 71: Financial Instruments - Fees in the '10 Per Cent' Test for Derecognition of Financial Liabilities (Continued)

The amendment is effective for annual reporting periods beginning on or after January 1, 2022 with earlier adoption permitted.

Effective Beginning On or After January 1, 2023

Amendments to PSAK No. 1: Presentation of Financial Statements Classification of Liabilities as Current or Non-Current

The amendments specify the requirements for classifying liabilities as current or non-current and clarify:

- *What is meant by a right to defer settlement,*
- *That a right to defer must exist at the end of the reporting period,*
- *That classification is unaffected by the likelihood that an entity will exercise its deferral right, and*
- *That only if an embedded derivative in a convertible liability is itself an equity instrument would the terms of a liability not impact its classification.*

The amendments are effective for annual reporting periods beginning on or after January 1, 2023 and must be applied retrospectively.

27. ECONOMIC ENVIRONMENT UNCERTAINTY

This Covid-19 pandemic in 2020 has caused global and domestic economic slowdown. The extent of such impact will depend on certain future development which cannot be predicted at this moment, including the duration of the spread of the outbreak, economic and social measures that are being taken by the government authorities to eradicate Covid-19 threat. The management is closely monitoring the Company and its Subsidiary's operations, liquidity and resources, and is actively working to minimize the current and future impact of this unprecedented situation. These consolidated financial statements do not include any adjustment that might result from the outcome of the aforementioned uncertainty.

27. KETIDAKPASTIAN KONDISI EKONOMI (Lanjutan)

Meskipun demikian, setelah tanggal laporan keuangan konsolidasian, manajemen Perusahaan dan Entitas Anaknya berpendapat bahwa sampai saat ini wabah Covid-19 tidak berdampak signifikan terhadap kegiatan operasi Perusahaan dan Entitas Anaknya.

27. ECONOMIC ENVIRONMENT UNCERTAINTY (Continued)

Nevertheless, after the consolidated financial statements date, management of the Company and its Subsidiary are of the opinion that the outbreak of the Covid-19 has no significant impact to the operational activities of the Company and its Subsidiary.

28. PERISTIWA SIGNIFIKAN

Pada bulan November 2020, Undang-Undang No. 11/2020 (“UU Cipta Kerja”) tentang Cipta Kerja mulai berlaku. Pada tanggal otorisasi laporan keuangan konsolidasian ini, Pemerintah telah secara resmi mengesahkan 51 peraturan pelaksana UU Cipta Kerja. Perusahaan dan Entitas Anaknya masih melakukan penilaian atas potensi dampak dari peraturan pelaksana UU Cipta Kerja terhadap laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya.

28. SIGNIFICANT EVENT

In November 2020, Law No. 11/2020 (“Job Creation Law”) regarding Job Creation become effective. As at the authorisation date of these consolidated financial statements, the Government officially enacted 51 implementing regulations of the Job Creation Law. The Company and its Subsidiary is still performing assessment on the potential impact of the implementing regulations of the Job Creation Law to the Company and its Subsidiary’s consolidated financial statements.

PT TRANS POWER MARINE Tbk
(ENTITAS INDUK SAJA)
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT TRANS POWER MARINE Tbk
(PARENT ONLY)
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2020
(Expressed in United States Dollar, Unless Otherwise Stated)

	2020	2019	
ASET			***ASSETS***
ASET LANCAR			***CURRENT ASSETS***
Kas dan setara kas	5,707,959	4,692,978	*Cash and cash equivalents*
Investasi jangka pendek	-	36,028	*Short-term investment*
Piutang usaha – bersih			*Trade receivables – net*
Pihak ketiga	10,899,292	12,508,838	*Third parties*
Pihak berelasi	331,958	466,554	*Related parties*
Piutang lain-lain			*Other receivables*
Pihak ketiga	576,718	185,313	*Third parties*
Pihak berelasi	521,674	515,887	*Related party*
Persediaan	312,487	415,014	*Inventories*
Pembayaran di muka	503,432	705,815	*Prepayments*
Jumlah Aset Lancar	**18,853,520**	**19,526,427**	***Total Current Assets***
ASET TIDAK LANCAR			***NON-CURRENT ASSETS***
Penyertaan saham	115,838	115,838	*Investment in share*
Aset tetap – bersih	83,065,844	90,978,092	*Vessels and equipments – net*
Aset hak-guna – bersih	399,462	-	*Right-of-use assets – net*
Uang muka pembelian aset tetap	1,596,194	1,227,205	*Advances for purchase of vessels and equipments*
Aset lain-lain	174,593	161,193	*Other assets*
Jumlah Aset Tidak Lancar	**85,351,931**	**92,482,328**	***Total Non-Current Assets***
JUMLAH ASET	**104,205,451**	**112,008,755**	***TOTAL ASSETS***

PT TRANS POWER MARINE Tbk
(ENTITAS INDUK SAJA)
LAPORAN POSISI KEUANGAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT TRANS POWER MARINE Tbk
(PARENT ONLY)
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (Continued)
As of December 31, 2020
(Expressed in United States Dollar, Unless Otherwise Stated)

	2020	2019	
LIABILITAS DAN EKUITAS			***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS JANGKA PENDEK			***CURRENT LIABILITIES***
Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank jangka pendek	7,462,467	8,231,339	*Short-term bank and non-bank financial institution loans*
Utang usaha			*Trade payables*
Pihak ketiga	3,751,348	5,591,028	*Third parties*
Pihak berelasi	11,300	4,081	*Related party*
Utang lain-lain			*Other payables*
Pihak ketiga	246	94	*Third parties*
Pihak berelasi	16,834	17,926	*Related party*
Utang pajak	175,514	273,167	*Taxes payable*
Beban akrual	1,205,786	1,265,918	*Accrual expenses*
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun			*Current maturity of long-term liabilites*
Liabilitas sewa	110,169	-	*Lease liability*
Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank jangka panjang	4,047,452	7,203,669	*Long-term bank and non-bank financial institution loans*
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	**16,781,116**	**22,587,222**	***Total Current Liabilities***
LIABILITAS JANGKA PANJANG			***NON-CURRENT LIABILITIES***
Liabilitas jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			*Long-term liabilities – net of current maturity*
Liabilitas sewa	290,929	-	*Lease liability*
Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank jangka panjang	8,526,271	8,954,346	*Bank and non-bank financial institution loans – net of current maturities*
Liabilitas imbalan kerja	1,176,034	1,053,309	*Employee benefits liability*
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	**9,993,234**	**10,007,655**	***Total Non-Current Liabilities***
JUMLAH LIABILITAS	**26,774,350**	**32,594,877**	***TOTAL LIABILITIES***
EKUITAS			***EQUITY***
Modal saham	28,298,347	28,298,347	*Capital stock*
Tambahan modal disetor	4,926,287	4,926,287	*Additional paid-in capital*
Saldo laba			*Retained earnings*
Ditentukan penggunaannya	259,866	239,866	*Appropriated*
Tidak ditentukan penggunaannya	43,946,601	45,949,378	*Unappropriated*
JUMLAH EKUITAS	**77,431,101**	**79,413,878**	***TOTAL EQUITY***
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	**104,205,451**	**112,008,755**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

PT TRANS POWER MARINE Tbk
(ENTITAS INDUK SAJA)
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT TRANS POWER MARINE Tbk
(PARENT ONLY)
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in United States Dollar, Unless Otherwise Stated)

	2020	2019	
PENDAPATAN USAHA	**39,761,788**	**47,688,689**	***REVENUES***
BEBAN LANGSUNG	**31,874,390**	**33,224,664**	***DIRECT COSTS***
LABA BRUTO	**7,887,398**	**14,464,025**	***GROSS PROFIT***
Beban umum dan administrasi	(3,570,381)	(3,806,086)	*General and administrative expenses*
Beban keuangan	(1,380,278)	(1,705,115)	*Finance costs*
Laba (rugi) selisih kurs – bersih	(285,777)	92,470	*Gain (loss) on foreign exchange – net*
Lain-lain – bersih	(16,425)	(168,113)	*Others – net*
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK FINAL	**2,634,537**	**8,877,181**	***PROFIT BEFORE FINAL TAX EXPENSE***
Beban pajak final	(477,141)	(572,264)	*Final tax expense*
LABA TAHUN BERJALAN	**2,157,396**	**8,304,917**	***PROFIT FOR THE YEAR***
Penghasilan Komprehensif Lain			***Other Comprehensive Income***
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			*Item that will not be reclassified to profit or loss:*
Laba pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja	80,723	122,013	*Remeasurement gain of employee benefit liability*
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	**2,238,119**	**8,426,930**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR***

PT TRANS POWER MARINE Tbk
(ENTITAS INDUK SAJA)
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT TRANS POWER MARINE Tbk
(PARENT ONLY)
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ *Issued and fully paid share capital*	Tambahan modal disetor/*Additional paid-in capital*	Saldo laba/*Retained earnings*		Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
			Telah ditentukan penggunaannya/ *Appropriated*	Belum ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated*		
Saldo 1 Januari 2019	**28,298,347**	**4,926,287**	**223,866**	**42,475,422**	**75,923,922**	***Balance as of January 1, 2019***
Pembentukan cadangan umum	-	-	16,000	(16,000)	-	*Appropriation for general reserve*
Dividen tunai	-	-	-	(4,936,974)	(4,936,974)	*Cash dividend*
Laba tahun berjalan	-	-	-	8,304,917	8,304,917	*Profit for the year*
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	122,013	122,013	*Other comprehensive income*
Saldo 31 Desember 2019	**28,298,347**	**4,926,287**	**239,866**	**45,949,378**	**79,413,878**	***Balance as of December 31, 2019***
Pembentukan cadangan umum	-	-	20,000	(20,000)	-	*Appropriation for general reserve*
Dividen tunai	-	-	-	(4,220,896)	(4,220,896)	*Cash dividend*
Laba tahun berjalan	-	-	-	2,157,396	2,157,396	*Profit for the year*
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	80,723	80,723	*Other comprehensive income*
Saldo 31 Desember 2020	**28,298,347**	**4,926,287**	**259,866**	**43,946,601**	**77,431,101**	***Balance as of December 31, 2020***

PT TRANS POWER MARINE Tbk
(ENTITAS INDUK SAJA)
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT TRANS POWER MARINE Tbk
(PARENT ONLY)
STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in United States Dollar, Unless Otherwise Stated)

	2020	2019	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan kas dari pelanggan	41,467,907	46,443,461	*Receipt from customers*
Pembayaran kas kepada pemasok	(22,846,990)	(23,072,725)	*Payments to suppliers*
Pembayaran kas kepada karyawan	(3,839,777)	(3,561,262)	*Payments to employees*
Pembayaran beban keuangan	(1,380,278)	(1,705,115)	*Payments of finance costs*
Lain-lain – bersih	(620,300)	(508,051)	*Others – net*
Arus Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	12,780,562	17,596,308	*Net Cash Flow Provided by Operating Activities*
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Uang muka pembelian aset tetap	(1,596,194)	(1,227,205)	*Advances for purchase of vessels and equipments*
Perolehan aset tetap	(1,459,404)	(7,357,839)	*Acquisition of vessel and equipments*
Penerimaan aset lain-lain	6,414	132,020	*Receipts of other assets*
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(3,049,184)	(8,453,024)	*Net Cash Flow Used in Investing Activities*
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Pembayaran utang bank dan lembaga keuangan bukan bank jangka panjang	(16,246,275)	(10,256,562)	*Payments of bank and non-bank financial institution for long-term loans*
Pembayaran dividen tunai	(4,220,896)	(4,936,974)	*Payments of cash dividend*
Pembayaran utang bank dan lembaga keuangan bukan bank jangka pendek – bersih	(768,872)	(533,431)	*Payments of short-term bank and non-financial institution loans – net*
Pembayaran liabilitas sewa	(30,623)	-	*Payment of lease liability*
Penerimaan utang bank dan lembaga keuangan bukan bank jangka panjang	12,625,758	6,662,713	*Receipts from long-term bank and non-bank financial institution*
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(8,640,908)	(9,064,254)	*Net Cash Flow Used in Financing Activities*
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	**1,090,470**	**79,030**	***NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
DAMPAK PERUBAHAN SELISIH KURS TERHADAP KAS DAN SETARA KAS	**(75,489)**	**(13,643)**	***EFFECT OF FOREIGN EXCHANGE RATE CHANGES ON CASH AND CASH EQUIVALENTS***

PT TRANS POWER MARINE Tbk
(ENTITAS INDUK SAJA)
LAPORAN ARUS KAS (Lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT TRANS POWER MARINE Tbk
(PARENT ONLY)
STATEMENT OF CASH FLOWS (Continued)
For the Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

	2020	2019	
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	**4,692,978**	**4,627,591**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR***
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	**5,707,959**	**4,692,978**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR***
Kas dan setara kas terdiri dari:			*Cash and cash equivalents consists of:*
Kas	35,098	50,542	*Cash on hand*
Bank	2,520,577	2,466,334	*Cash in banks*
Deposito berjangka	3,152,284	2,176,102	*Time deposits*
Jumlah	**5,707,959**	**4,692,978**	***Total***